

**EFEKTIVITAS PENDEKATAN SAINTIFIK DAN
KREATIVITAS GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR
SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM SISWA KELAS XII MAN 1
BLITAR**

SKRIPSI

Oleh:

Maisy Irfa Fuada

NIM. 16110147



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

2020

**EFEKTIVITAS PENDEKATAN SAINTIFIK DAN
KREATIVITAS GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR
SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM SISWA KELAS XII MAN I
BLITAR**

*Untuk Menyusun Skripsi Pada Program Strata Satu (S-1) Jurusan Pendidikan
Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*



Oleh:

Maisy Irfa Fuada
NIM. 16110147

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
September, 2020**

HALAMAN PERSETUJUAN
EFEKTIVITAS PENDEKATAN SAINTIFIK DAN KREATIVITAS GURU
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
SISWA KELAS XII MAN I BLITAR

SKRIPSI

Oleh:



Maisy Irfa Fuada

NIM. 16110147

Telah disetujui pada tanggal 8 September 2020

Oleh:

Dosen Pembimbing



Dr. Hj. Sutiah, M.Pd

NIP. 196510061993032003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Dr. Marno, M. Ag

NIP. 197208222002121001

HALAMAN PENGESAHAN

EFEKTIVITAS PENDEKATAN SAINTIFIK DAN KREATIVITAS GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM SISWA KELAS XII MAN 1 BLITAR

SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh

Maisy Irfa Fuada (16110147)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 30 September 2020 dan
dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.)

Panitia Ujian

Tanda tangan

Ketua Sidang

Abdul Fattah, M.Th.I

NIP 198609082015031003

Sekretaris Sidang

Dr.Hj.Sutiah, M.Pd

NIP 196510061993032003

Pembimbing

Dr.Hj.Sutiah, M.Pd

NIP 196510061993032003

Penguji Utama

Dr. H. Sudirman, S.Ag., M.Ag

NIP 19691020200604 1001

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

UM Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd

NIP 196508171998031003

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, Segala puji bagi Allah swt. yang telah memberikan nikmat-Nya, sehingga pada ini saya masih diberi kesempatan untuk mencari ilmu, dan bisa menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw. Sebagai Nabi panutan, teladan dan pemimpin umat yang dinantikan syafaatnya kelak di hari kiamat.

Ku persembahkan sebuah karya ini untuk:

Orangtuaku Ibu Titik Yunarsih dan Bapak Imam Muslih serta

Adikku Assyaffa Maulida

Yang selalu memberikan kasih sayang, dukungan, bimbingan, motivasi, dan doa terbaiknya. Terimakasih sampai saat ini telah berjuang, berkorban menemani perjalanan demi menuju sebuah kesuksesan.

Ustadz, Ustadzah, Guru, dan dosen

Yang telah memberikan ilmunya selama ini, membimbing, mengarahkan serta mengajarkan pengetahuan yang dapat saya gunakan menjadi bekal di kehidupan saya kedepan.

Teman-Teman Seperjuangan

Mba Asep, Oma dwi dian, Addin, Mba loph, Muna, keluarga Choice, Fastaliva, PAI 16 dan MAMNU serta teman se-organisasi dan lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terimakasih telah memberikan dukungan serta makna perjalanan hidup yang menjadi sebuah pelajaran.

Tanpa bimbingan, motivasi dan doa yang telah kalian berikan kepada saya, saya mungkin bukan apa-apa saat ini. Dari sebuah kesempatan bisa bertemu kalian saya mendapatkan pengalaman dan pelajaran yang begitu besar yang bisa saya ambil pelajaran untuk melanjutkan perjalanan hidup saya kedepan.

Semoga Allah swt selalu melindungi kalian semua, aamiin.

MOTTO

عن أبي مسعود الأنصاري قال جاء رجل الى النبي فقال إني أبدع بي فحملني فقال (ما عندى). فقال رجل يا رسول الله أنا أدله على من يحمله فقال رسول الله: "مَنْ دَلَّ عَلَى خَيْرٍ فَلَهُ مِثْلُ أَجْرِ فَاعِلِهِ"

(رواه مسلم)

Dari Abi Mas'ud al-Ansari, Bahwa rasulullah saw bersabda: ***"Barangsiapa yang menunjuki kepada kebaikan maka dia akan mendapatkan pahala seperti pahala orang yang mengerjakannya"***

(Hadist Riwayat. Imam Muslim No. 1893)¹

¹ Arifin & Suhendri Abu Faqih, *Al-Qur'an Sang Mahkota Cahaya*, (Jakarta: PT Gramedia, 2010), Hlm. 98.

Dr. Hj. Sutiah, M.Ag

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Maisy Irfa Fuada

Malang, 8 September 2020

Lamp : Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

UIN Malang

di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Maisy Irfa Fuada

NIM : 16110147

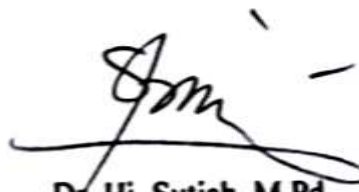
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Efektivitas Pendidikan Saintifik dan Kreativitas Guru Terhadap Motivasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Kelas XII MIPA MAN 1 Blitar

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Pembimbing,



Dr. Hj. Sutiah, M.Pd

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 8 September 2020

Yang membuat pernyataan,



Maisy Irfa Fuada

NIM. 16110147

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah swt, berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul “Efektivitas Pendekatan Saintifik dan Kreativitas Guru Terhadap Motivasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Kelas XII MAN 1 Blitar”. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Rasulullah saw, keluarga serta sahabat beliau.

Penelitian ini diajukan untuk memenuhi syarat akademik dalam menyelesaikan Program Strata 1 Sarjana Pendidikan Agama Islam. Penulis menyadari bahwa dalam penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna, hal ini dikarenakan adanya keterbatasan kemampuan yang penulis miliki. Atas segala kekurangan dalam penelitian ini, penulis sangat mengharapkan adanya masukan, kritik dan saran yang bersifat membangun dan mengarah kepada penyempurnaan penelitian ini.

Selama menyelesaikan penelitian ini, penulis telah menerima banyak dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu, penulis sampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang turut membantu, khususnya kepada:

1. Orang tua tercinta bapak Imam Muslih, Ibu Titik Yunarsih, Adek Assyaffa Maulida dan keluarga lainnya yang selama ini mendukung baik moril maupun materil.
2. Prof. Dr Abdul Haris M.Ag Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. Marno, M.Ag Selaku Ketua jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Dr. Hj. Sutiah, M.Pd selaku Dosen Pembimbing yang penuh kebijaksanaan, kesabaran telah berkenan meluangkan waktunya untuk

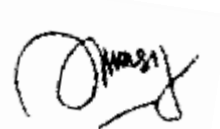
memberikan bimbingan, pengarahan serta memberikan petunjuk demi terselesaikannya penelitian skripsi ini.

6. Segenap Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Mulanana Malik Ibrahim Malang yang telah membimbing, membantu proses penelitian skripsi ini.
7. Bapak Drs. H. Khusnul Khuluk, M.Pd selaku Kepala Sekolah, bapak dan ibu guru di MAN 1 Blitar yang telah memberikan izin dalam melakukan penelitian serta bersedia mendukung dan membimbing dengan sepenuh hati dalam penelitian ini.
8. Segenap peserta didik Madrasah Aliyah Negeri 1 Blitar, khususnya kelas XII yang telah banyak membantu dalam proses penelitian.
9. Seluruh teman-teman dan sahabat, yang telah membantu dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi. Terimakasih atas motivasi, arahan dan selalu menemani dalam keadaan suka maupun duka selama perkuliahan hingga saat ini.
10. Semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang sudah memberikan motivasi serta bantuan dalam menyelesaikan penelitian skripsi ini.

Semoga segala bantuan, motivasi serta arahan yang kalian berikan di balas dengan limpahan rahmat dan kebaikan oleh Allah swt dan peneliti berharap bahwa apa yang telah peneliti curahkan dalam tugas akhir skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti pada khususnya dan bagi orang lain pada umumnya. Aamiin.

Malang, 8 September 2020

Peneliti



Maisy Irfa Fuada

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا =	a	ز =	z	ق =	q
ب =	b	س =	s	ك =	k
ت =	t	ش =	sy	ل =	l
ث =	ts	ص =	sh	م =	m
ج =	j	ض =	dl	ن =	n
ح =	<u>h</u>	ط =	th	و =	w
خ =	kh	ظ =	zh	ه =	h
د =	d	ع =	‘	ء =	,
ذ =	dz	غ =	gh	ي =	y
ر =	r	ف =	f		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أَوْ = aw

أَيَّ = ay

أُوَّ = û

إِيَّ = î

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan Originalitas Penelitian	15
Tabel 3.1 Jumlah siswa kelas XII	55
Tabel 3.2 Skor pertanyaan favorable dan unfavorable	58
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	58
Tabel 3.4 Interpretasi Besarnya Koefisien	63
Tabel 3.5 Uji Validitas Penerapan Pendekatan Saintifik	63
Tabel 3.6 Uji Validitas Kreativitas Guru	64
Tabel 3.7 Uji Validitas Motivasi Belajar	65
Tabel 3.8 Interpretasi Reliabilitas	67
Tabel 3.9 Hasil Uji Reliabilitas	67
Tabel 4.1 Data Pendidik	85
Tabel 4.2 Sarana Prasarana	86
Tabel 4.3 Statistik Deskriptif	87
Tabel 4.4 Uji Multikolinieritas	89
Tabel 4.5 Uji Heteroskedastisitas Glejser	90
Tabel 4.6 Uji Normalitas	91
Tabel 4.7 Uji Linieritas Pendekaan Saintifik	92
Tabel 4.8 Uji linieritas Kreativitas Guru	92
Tabel 4.9 Uji Regresi Linier Berganda	93
Tabel 4.10 Uji t	95
Tabel 4.11 Uji F	98
Tabel 4.12 Uji Determinasi	100
Tabel 4.13 Tabel Sumbangan Efektif dan Sumbangan Relatif variabel bebas terhadap variabel terikat.	101

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Komponen Proses Pembelajaran	25
Gambar 2.2 Tujuan Pendekatan Saintifik	26
Gambar 2.3 Kerangka Berfikir	51



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I: Bukti Konsultasi	123
Lampiran II: Surat Izin Penelitian.....	125
Lampiran III: Surat Keterangan Penelitian	126
Lampiran IV: Surat Permohonan Validasi.....	127
Lampiran V: Surat Keterangan Validasi.....	128
Lampiran VI: Angket Penelitian	129
Lampiran VII: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	135
Lampiran VIII: Penerapan UKBM.....	137
Lampiran IX: Hasil Angket Siswa	138
Lampiran X: Uji Validitas.....	142
Lampiran XI: Uji Reliabilitas	152
Lampiran XII: Foto-Foto.....	157

DAFTAR ISI

COVER DEPAN	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING	vii
SURAT PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
ABSTRAK	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8

E. Hipotesis Penelitian	9
F. Ruang Lingkup Penelitian	11
G. Originalitas Penelitian	11
H. Definisi Operasional	18
I. Sistematika Pembahasan.....	19

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori	21
1. Efektivitas	21
2. Pendekatan Saintifik	24
a. Pengertian Pendekatan Saintifik	24
b. Hakikat atau Esensi Pembelajaran Saintifik	27
c. Prinsip-Prinsip Pendekatan Saintifik	28
d. Langkah-Langkah Pembelajaran Saintifik.....	29
3. Kreativitas Guru.....	34
a. Pengertian Kreativitas Guru.....	34
b. Ciri-Ciri Kreativitas dan Guru Kreatif.....	35
c. Model Pembelajaran Kreatif Kurikulum 2013	42
4. Motivasi Belajar.....	44
a. Pengertian Motivasi Belajar.....	44
b. Ciri-Ciri Motivasi Belajar.....	48
c. Fungsi Motivasi dalam Belajar	49

B. Kerangka Berfikir Penelitian	50
---------------------------------------	----

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian	53
B. Pendekatan dan jenis penelitian.....	53
C. Variabel Penelitian.....	54
D. Populasi dan Sampel.....	54
E. Data dan Sumber Data	56
F. Instrumen Penelitian	57
G. Teknik Pengumpulan Data	61
H. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	62
I. Analisis Data.....	68
J. Prosedur Penelitian	76

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data.....	78
B. Hasil Analisis Data Penelitian	87

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Efektivitas Pendekatan Saintifik terhadap Motivasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Kelas XII MAN 1 Blitar.....	102
B. Efektivitas Kreativitas Guru terhadap Motivasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Kelas XII MAN 1 Blitar.....	105
C. Efektivitas Pendekatan Saintifik dan Kreativitas Guru terhadap Motivasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Kelas XII MAN 1 Blitar	109

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan..... 113

B. Saran 114

DAFTAR PUSTAKA..... 115

LAMPIRAN-LAMPIRAN 122



ABSTRAK

Fuada, Maisy Irfa. 2020. Efektivitas Pendekatan Saintifik dan Kreativitas Guru Terhadap Motivasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Kelas XII MAN 1 Blitar. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing: Dr. H Sutiah, M.Pd

Motivasi belajar merupakan hal penting dalam proses pembelajaran, adanya motivasi yang tepat dalam diri seseorang serta lingkungan proses belajar akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang optimal. Dalam kurikulum 2013 terdapat program pendekatan saintifik yang menekankan kepada aktivitas siswa meliputi kegiatan: Mengamati, Menanya, Menalar, Mencoba, Mengkomunikasikan. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berpusat kepada siswa, dan guru berperan sebagai fasilitator. Peran guru sebagai fasilitator menuntut guru untuk lebih kreatif dalam mengemas pembelajaran. Oleh karena itu untuk memacu motivasi belajar peserta didik dibutuhkan guru yang mampu mengelola pembelajaran seefektif mungkin.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pendekatan saintifik dan kreativitas guru terhadap motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa kelas XII MAN 1 Blitar.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *ex post facto*. Metode pengumpulan data berupa dokumentasi dan kuesioner (angket). Dari populasi kelas XII di MAN 1 Blitar yang berjumlah 138 siswa pengambilan sampel dengan rumus slovin diperoleh jumlah sampel sebesar 102 siswa. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dan analisis regresi linier berganda serta menggunakan sumbangan efektif dan sumbangan relatif untuk mengetahui sumbangan variabel-variabelnya.

Dari hasil penelitian diperoleh: (1) Ada pengaruh antara pendekatan saintifik dan motivasi belajar siswa, sehingga dikatakan efektif. Dengan sumbangan efektif sebesar 16% dan sumbangan relatif sebesar 99%. (2) Tidak terdapat pengaruh antara kreativitas guru terhadap motivasi belajar siswa, sehingga tidak dapat dikatakan efektif. Diperoleh sumbangan efektif sebesar 0,1% dan sumbangan relatif sebesar 1%. (3) Hasil uji simultan antara variabel bebas dan variabel terikat diperoleh $F_{hitung} 9.556 > F_{tabel} 3.09$ sehingga dapat dikatakan pendekatan saintifik dan kreativitas guru secara simultan berpengaruh dan dikatakan efektif. Diperoleh R Square sebesar 0.162, hal ini mengandung arti bahwa pengaruh variabel X_1 dan X_2 secara simultan terhadap variabel Y adalah sebesar 16.2 %.

Kata Kunci: *Pendekatan Saintifik, Kreativitas Guru, Motivasi Belajar Siswa*

ABSTRACT

Fuada, Maisy Irfa. 2020. *The Effectiveness of the Scientific Approach and Teacher Creativity on the Motivation of Learning the History of Islamic Culture for Class XII Students of MAN 1 Blitar*. Thesis, Department of Islamic Religious Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Supervisor: Dr. H Sutiah, M.Pd

Motivation to learn is essential in the learning process, the existence of the right reason in a person and the learning process environment will affect optimal learning outcomes. In the 2013 curriculum, there is a scientific approach program that emphasizes student activities, including Observing, Questioning, Experimenting, Associating, Networking. It shows that learning is student-centred, and the teacher acts as a facilitator. The role of the teacher as a facilitator requires teachers to be more creative in packaging learning. Therefore, to spur student learning motivation, teachers who can manage the knowledge as effectively as possible are needed.

This study aims to determine the effectiveness of the scientific approach and teacher creativity on the motivation to learn Islamic Cultural History of class XII students of MAN 1 Blitar.

This research uses a quantitative approach with ex post facto research. The data collection methods are documentation and questionnaires (questionnaire). From the population of class XII in MAN 1 Blitar, which amounted to 138 students, the sample was taken using the Slovin formula, the sample size being 102 students. The data analysis used in this research is descriptive statistics and multiple linear regression analysis and uses the significant contribution and relative contribution to determine the assistance of the variables.

From the research results obtained: (1) There is an influence between the scientific approach and student motivation, so it is said to be effective. With a significant contribution of 16% and a relative contribution of 99%. (2) There is no influence between teacher creativity on student motivation, so it cannot be said to be effective. There was a significant contribution of 0.1% and a relative contribution of 1%. (3) The results of the simultaneous test between the independent variable and the dependent variable obtained $F_{count} 9,556 > F_{table} 3.09$ so that it said that the scientific approach and teacher creativity simultaneously have an effect and are said to be effective. Acquired R Square of 0.162, this means that the impact of variables X_1 and X_2 simultaneously on variable Y is 16.2%.

Keywords: *Scientific Approach, Teacher Creativity, Student Motivation*

مستخلص البحث

فؤادا، ميش عرفا. ٢٠٢٠. فاعلية المنهج العلمي وإبداع المعلم في تحفيز التعلم الطلاب على تاريخ الثقافة الإسلامية في الفصل الثاني عشر مدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية الأولى بليتير. بحث الجامعي. قسم تربية الإسلامية. كلية علوم التربية والتعليم. جامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم. المشرفة: الدكتوراة الحاجة سطية الماجستير.

الدافع للتعلم هو مهم في عملية التعلم، وسيؤثر وجود الدافع الصحيح في شخص وبيئة عملية التعلم على نتائج التعلم المثلى. يوجد في منهج ٢٠١٣ برنامج نخب علمي يركز على الأنشطة الطلابية بما في ذلك: الملاحظة، السؤال، الاستدلال، المحاولة، التواصل. هذا يدل أن التعلم دار على الطالب، ويعمل المعلم كميسر. كان دور المعلم كميسر أن يتطلب المعلم لأكثر إبداعاً في تعبئة التعلم. لذلك، لتحفيز الطلاب على التعلم، لوازم المعلمين قادرين على إدارة التعلم بعميق الفعالية.

تهدف هذه البحوث لتعريف فاعلية المنهج العلمي وإبداع المعلم في تحفيز التعلم التاريخ الثقافي الإسلامي لطلاب الفصل الثاني عشر في مدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية الأولى بليتير.

تستخدم هذه البحوث نهجا كميا مع البحث بأثر رجعي. طريق جمع البيانات هي التوثيق والاستبيانات. من مجتمع الفصل الثاني عشر في مدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية الأولى بليتير الذين بعددهم ١٣٨ طالبا و أخذ العينة باستخدام صيغة من سلوفين وبلغ إجمالي العينة ١٠٢ طالبا. تحليل البيانات المستخدمة في هذه البحوث عبارة عن إحصاء وصفي وتحليل الانحدار الخطي المتعدد ويستخدم مساهمات فعالة ونسبية لتحديد مساهمة المتغيرات.

وأما نتائج البحث هي ما يلي: (١) يوجد أن تأثير بين المنهج العلمي ودوافع الطلاب، حتي يقال أنه فعال. بمساهمة فعالة ١٦٪ ومساهمة نسبية ٩٩٪. (٢) لا يوجد أن تأثير بين إبداع المعلم على تحفيز الطلاب، حتي لا يمكن القول بأنه فعال. كانت هناك مساهمة فعالة بنسبة ٠.١٪ ومساهمة نسبية ١٪. (٣) يتواجد نتائج الاختبار المتزامن بين المتغير المستقل والمتغير الملتمزم فحاسبة ٩.٥٥٦ < ففهرس ٣.٠٩ حتي يمكن القول أن النهج العلمي وإبداع المعلم لهما بمتزامن مؤثر ويقال أنهما فعالان. يتواجد ر مربع بقيمة ٠.١٦٢ وهذا يعني أن تأثير المتغيرين ١X و ٢X بمتزامن على المتغير Y هو ١٦.٢٪.

كلمة السرّ : منهج علمي، إبداع المعلم، دافع الطلاب للدراسة

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam proses pembelajaran, salah satu tujuan guru adalah meningkatkan motivasi belajar siswa. Adanya motivasi yang tepat dalam diri seseorang serta lingkungan tempat proses belajar yang baik akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang optimal. Motivasi merupakan kondisi psikologis yang dimiliki seseorang berupa dorongan agar seseorang tersebut melakukan suatu tindakan. Dalam keadaan belajar, hal ini juga berlaku. Motivasi juga memiliki peran serta fungsi dalam keterkaitan proses belajar karena motivasi akan menentukan ukuran usaha belajar yang dilakukan oleh siswa untuk mencapai sebuah tujuan yang dikehendaki oleh siswa. Siswa akan belajar dengan sungguh-sungguh apabila ia memiliki motivasi yang tinggi. Oleh karena itu, untuk membangkitkan kemampuan motivasi belajar siswa yang tinggi, salah satunya diperlukan peran dari guru untuk tercapainya sebuah tujuan pembelajaran yang diharapkan.²

Keberhasilan sebuah pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh guru saja maupun murid saja, tetapi bagaimana interaksi antara keduanya bisa terjalin dengan baik. Adanya latar belakang siswa yang berbeda-beda merupakan dorongan untuk guru agar lebih kreatif dalam mendesain proses pembelajaran yang menjawab beragam kebutuhan siswa yang berbeda antara siswa satu dengan siswa lainnya. Dalam membuat keefektifan dalam

² Husamah, dkk. *Belajar & Pembelajaran*, (Malang: UMM Press, 2016), Hlm. 22.

pembelajaran diperlukan kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran. Kreativitas bukanlah sifat yang tersedia sejak lahir, dan tidak dapat dipengaruhi atau ditingkatkan oleh lingkungan. Menurut *Plucker* kreativitas merupakan sebuah interaksi antara bakat, proses, dan lingkungan yang didalamnya seseorang atau kelompok menghasilkan suatu hal baru yang bermanfaat yang dilihat dalam suatu konteks sosial tertentu.³

Dalam berkembangnya zaman dan budaya serta proses interaksi antara perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang memiliki implikasi terhadap kehidupan sekarang salah satunya bidang pendidikan. Pendidikan adalah sebuah kegiatan yang membudayakan manusia muda atau membuat orang muda ini hidup berbudaya sesuai standar yang diterima oleh masyarakat.⁴ Sedangkan menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.⁵ Melihat dua definisi tersebut pendidikan berkembang seiring berkembangnya kebudayaan dan sebaliknya. Pendidikan ini memiliki sebuah tujuan agar seseorang dapat mengembangkan potensi yang telah dimilikinya secara sadar dan terarah.

³ Thomas Gunawan Wibowo, *Menjadi Guru Kreatif*, (Jakarta: Media Maxima, 2010), Hlm. 28.

⁴ Amos Neolaka & Grace Amialia A. Neolaka, *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan diri sendiri Menuju Perubahan Hidup*, (Depok: Kencana, 2017), Hlm. 2-3.

⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Depdiknas, 2003), Hlm 40

Karena telah dijelaskan dalam sebuah ayat bahwa manusia diberi sebuah potensi oleh Allah seperti dalam surah Al-Baqarah 30 dan 31 berikut:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ (٣٠)
وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئْنِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ (٣١) قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ (٣٢) قَالَ يَا آدَمُ أَنْبِئْهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ قَالَ أَلَمْ أَقُلْ لَكُمْ إِنِّي أَعْلَمُ الْغَيْبِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَ أَعْلَمُ مَا تُبْدُونَ وَمَا كُنْتُمْ تَكْتُمُونَ (٣٣)

Artinya: Dan (Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat:” Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi”. Mereka berkata: “Apakah Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji-Mu dan mensucikan nama-Mu?” Dia berfirman: “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui” (30) Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakan kepada para malaikat, lalu berfirman, “Sebutkanlah nama benda-benda itu jika kalian memang orang-orang yang benar!” Mereka menjawab, “Mahasuci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami, sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.” Allah berfirman, “Hai Adam, beri tahukanlah kepada mereka nama-nama benda ini.” Maka setelah diberitahukannya kepada mereka nama-nama benda ini.”Maka setelah diberitahukannya kepada mereka nama-nama benda itu. Allah berfirman, “Bukanlah sudah Ku-katakan kepada kalian, bahwa sesungguhnya Aku mengetahui rahasia langit dan bumi dan mengetahui apa yang kalian lahirkan dan apa yang kalian sembunyikan?”⁶

Dalam ayat ini Allah menggambarkan tentang potensi yang dimiliki oleh manusia (Adam). Potensi ini merupakan keistimewaan yang diberikan Allah, dengan potensi tersebut manusia dapat mengekspresikan apapun yang terlintas dalam benaknya. Dengan demikian Allah mengangkat derajat manusia menjadi

⁶ Az-Zikru Al-Qur'an dan Terjemahan, (Jakarta: WALI, 2010), Hlm. 6.

mulia karena ia “mengetahui dan berilmu”. Dengan adanya kemampuan tersebut juga dapat mengantarkan manusia untuk merumuskan ide dan gagasan serta daya nalar, hal inilah yang mengantarkan suatu langkah menuju terciptanya ilmu pengetahuan yang baru.⁷

Pendidikan semakin lama juga mengalami perkembangan. Salah satu berkembangnya pendidikan dapat kita lihat dari kurikulum yang sebelumnya menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) atau kurikulum 2006 diganti menjadi kurikulum 2013. Perubahan kurikulum ini bukan tanpa alasan, tetapi didorong oleh keinginan untuk terus memperbaiki, mengembangkan, dan meningkatkan kualitas sistem pendidikan agar tidak tertinggal oleh kuatnya persaingan di dunia. Perubahan kurikulum ini bertujuan untuk memunculkan generasi yang cerdas dan komprehensif, tidak hanya unggul dalam ilmu pengetahuan tetapi juga peduli terhadap sesama, jujur, kreatif dan produktif. Salah satu isi dari program kurikulum ini adalah terdapat program pendekatan saintifik (*scientific approach*) dalam proses pelaksanaan pembelajaran.⁸ Telah dijelaskan juga pada Permendikbud nomor 103 tahun 2014, bahwasanya pada kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik atau pendekatan berbasis proses keilmuan.⁹

Pendekatan saintifik merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang menekankan pada aktivitas siswa meliputi kegiatan mengamati (*observing*), menanya (*questioning*), mencoba (*experimenting*), menalar (*associating*), dan

⁷ Abdul Pirol, *Komunikasi dan Dakwah Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), Hlm. 1.

⁸ Nurdinah Hanifah, *Membedah Anatomi Kurikulum 2013 untuk Membangun Masa Depan Pendidikan yang Lebih Baik*, (Sumedang: UPI Sumedang Press, 2014), Hlm. 320.

⁹ Rudi Amad Suryadi & Aguslani Mushlih, *Desain & Perencanaan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), Hlm. 67.

membuat jejaring (*networking*) pada kegiatan pembelajaran yang didalamnya memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan eksplorasi dan elaborasi materi yang dipelajari serta mengaktualisasikan potensi yang dimiliki siswa melalui kegiatan pembelajaran yang telah dirancang oleh guru.¹⁰ Pendekatan ini memudahkan guru dalam memperbaiki proses dalam pelaksanaan pembelajaran, yaitu dengan memecah proses menjadi langkah-langkah yang lebih terperinci dan memuat instruksi untuk peserta didik dalam kegiatan melaksanakan pembelajaran.¹¹ Hal ini merupakan alasan penggunaan pendekatan saintifik sebagai pendekatan dalam kurikulum 2013.

Keberhasilan atau pencapaian sebuah keefektifan pendekatan saintifik merupakan harapan besar bagi seorang guru, karena keberhasilan yang akan dicapai akan berdampak pada keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar serta dapat mencapai suatu tujuan pembelajaran yang disajikan oleh seorang guru tersebut. Tetapi tidak hanya itu saja, meskipun dalam implementasi kurikulum 2013 paradigma pembelajaran yang semula berpusat pada guru kemudian berpusat pada siswa, Hal ini bukan hanya siswa yang di tuntut aktif di dalam kelas, tetapi guru sebagai pengelola pembelajaran tentunya juga harus mengetahui dan memahami langkah-langkah pendekatan saintifik dengan baik.

Dalam pelaksanaan pendekatan saintifik ini guru wajib merancang dan mengelola proses pembelajaran yang aktif dan menyenangkan dengan memfasilitasi peserta didik untuk mengamati, menanya, mengeksplorasi,

¹⁰ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan Edisi Pertama*, (Jakarta: Kencana, 2017), Hlm. 422.

¹¹ Ika Maryani & Laila Fatmawati, *Pendekatan Scientific dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015). Hlm 1.

mengasosiasi dan mengkomunikasikan dalam suatu kegiatan pembelajaran didalamnya. Selain itu guru juga perlu memiliki kreativitas sehingga bisa menguasai bidang yang diajarkannya dengan baik sekaligus terampil menyampaikan topik secara menarik, sederhana, mengasyikkan dan membuat anak didik memahami apa yang ia peroleh dalam suatu pembelajaran, serta membantu, membimbing dan mendampingi mereka selama dalam kegiatan pembelajaran sehingga mereka lebih termotivasi.¹²

Dengan adanya pendekatan santifik dalam sebuah pembelajaran yang didalamnya diperlukan interaksi yang baik antara guru dan siswa, tidak hanya kreativitas guru yang diperhatikan, tetapi juga dengan dampak atau tujuan yang akan dicapai oleh seorang guru. Perubahan kurikulum yang terjadi saat ini sedikit banyak juga mempengaruhi proses pendidikan agama Islam. Pendidikan Islam yang mengajarkan tentang iman atau tauhid bukan sekedar menghafal nama baik Allah, mengenal malaikat. Tetapi, inti dari pendidikan Islam yaitu penyadaran diri, tumbuhnya kesadaran ketuhanan. Dari kesadaran ini tumbuhlah hubungan sosial yang akhlakul karimah. Dalam hal ini tantangan bagi guru agama Islam dalam mengembangkan proses kegiatan pembelajaran tidak hanya menyikapi dengan pembelajaran yang masih konvensional serta kurang kreatif dan inovatif sehingga membuat pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) menjadi membosankan bagi pendidik maupun peserta didiknya.¹³

¹² Lalu Muhammad Nurul Wathoni, *Filsafat Pendidikan Islam: Analisis Pemikiran Filosofis Kurikulum 2013*, (Ponorogo: CV Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), Hlm. 382.

¹³ Lili Hidayati, *Kurikulum 2013 dan Arah Baru Pendidikan Agama Islam*. Jurnal *Insania*, Vol. 19, No. 1, Januari-Juni 2014. Hlm 79

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di MAN 1 Blitar, diketahui bahwa pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam telah menggunakan pendekatan saintifik bahkan sudah menerapkan sistem UKBM (Unit Kegiatan Belajar Mandiri). Dengan pembaharuan sistem baru tersebut, yaitu sistem UKBM berbasis pendekatan saintifik, peneliti akan melakukan penelitian tentang efektivitas penerapan pendekatan saintifik yang merupakan salah satu ciri dari kurikulum baru 2013. Selain itu juga, dengan penerapan pendekatan saintifik yang menuntut siswa agar lebih aktif dan mandiri di dalam kelas dibutuhkan seorang guru yang berperan sebagai fasilitator, agar lebih kreatif dalam mengelola kelas.

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti tertarik mengambil judul **“Efektivitas Pendekatan Saintifik dan Kreativitas Guru terhadap Motivasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Kelas XII MAN 1 Blitar.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, Peneliti merumuskan permasalahan yang akan diteliti lebih lanjut yaitu:

1. Bagaimana efektivitas pendekatan saintifik terhadap motivasi belajar sejarah kebudayaan islam siswa kelas XII MAN 1 Blitar?
2. Bagaimana efektivitas kreativitas guru terhadap motivasi belajar sejarah kebudayaan islam siswa kelas XII MAN 1 Blitar?
3. Bagaimana efektivitas pendekatan saintifik dan kreativitas guru terhadap motivasi belajar sejarah kebudayaan islam siswa kelas XII MAN 1 Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan masalah ini, sesuai dengan permasalahan diatas yaitu:

1. Untuk mengetahui efektivitas pendekatan saintifik terhadap motivasi belajar sejarah kebudayaan islam siswa kelas XII MAN 1 Blitar.
2. Untuk mengetahui efektivitas kreativitas guru terhadap motivasi belajar sejarah kebudayaan islam siswa kelas XII MAN 1 Blitar.
3. Untuk mengetahui efektivitas pendekatan saintifik dan kreativitas guru terhadap motivasi belajar sejarah kebudayaan islam siswa kelas XII MAN 1 Blitar.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini dapat dilihat dari beberapa pihak, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis
 - a. Pendidik

Sebagai bahan untuk evaluasi dalam pelaksanaan proses kegiatan pembelajaran.

b. Sekolah

Sekolah mendapat informasi mengenai efektivitas pendekatan saintifik dan kreativitas guru terhadap motivasi belajar siswa, sehingga dapat menjadi pertimbangan untuk meningkatkan kualitas sekolah.

c. Peneliti

Mengetahui serta mendapat informasi tentang efektif dan tidak efektifnya pendekatan saintifik dan kreativitas guru terhadap motivasi belajar siswa, menjadi bekal bagi peneliti sebagai calon guru untuk melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik serta menumbuhkan kreativitas sebagai calon guru.

2. Manfaat Teoritis

- a. Menambah wawasan keilmuan tentang efektivitas khususnya dalam pendekatan saintifik dan kreativitas guru terhadap motivasi belajar siswa.
- b. Sebagai dasar untuk mengadakan penelitian lebih lanjut dengan variabel yang lebih banyak.
- c. Menambah bahan pustaka baik di tingkat fakultas, maupun universitas.

E. Hipotesis Penelitian

Sebelum merumuskan hipotesis, penulis akan mengemukakan terlebih dahulu beberapa pengertian hipotesis. Menurut Arikunto hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap suatu permasalahan dalam penelitian. Sedangkan menurut Nazir hipotesis adalah jawaban sementara terhadap sebuah

penelitian yang harus diuji kebenarannya secara empiris.¹⁴ Jadi, hipotesis penelitian adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan dalam sebuah penelitian, dan jawaban sementara dari suatu masalah tersebut tersebut harus diuji kebenarannya berdasarkan pengalaman atau temuan yang diperoleh dari sebuah percobaan, pengamatan maupun penemuan yang telah dilakukan.

Hipotesis penelitian ini adalah:

1. H_o :

Pendekatan saintifik tidak efektif terhadap motivasi belajar sejarah kebudayaan islam siswa kelas XII MAN 1 Blitar.

H_a :

Pendekatan saintifik efektif terhadap motivasi belajar sejarah kebudayaan islam siswa kelas XII MAN 1 Blitar.

2. H_o :

Kreativitas guru tidak efektif terhadap motivasi belajar sejarah kebudayaan islam siswa kelas XII MAN 1 Blitar.

H_a :

Kreativitas guru efektif terhadap motivasi belajar sejarah kebudayaan islam siswa kelas XII MAN 1 Blitar.

3. H_o :

Pendekatan saintifik dan kreativitas guru tidak efektif terhadap motivasi belajar sejarah kebudayaan islam siswa kelas XII MAN 1 Blitar.

H_a :

¹⁴ Muslich Anshori, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Cet-1*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2017), Hlm. 46.

Pendekatan saintifik dan kreativitas guru efektif terhadap motivasi belajar sejarah kebudayaan islam siswa kelas XII MAN 1 Blitar.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini memiliki tiga variabel penelitian yakni dua variabel bebas yaitu pendekatan saintifik dan kreativitas guru dan satu variabel terikat yaitu motivasi belajar siswa. Ketiga variabel tersebut akan dijabarkan kedalam beberapa indikator berdasarkan teori yang dikemukakan oleh para ahli. Kemudian, indikator-indikator tersebut akan dijabarkan menjadi beberapa butir pertanyaan yang akan diberikan kepada sampel penelitian yaitu siswa kelas XII MAN 1 Blitar.

G. Originalitas Penelitian

Untuk mengetahui originalitas penelitian yang penulis lakukan, berikut ini akan dicantumkan beberapa penelitian terdahulu yang satu tema pembahasan. Penelitian dahulu yang relevan dengan fokus penelitian penulis diantaranya dilakukan oleh:

1. Penelitian oleh If'alul Nauval yang meneliti tentang pengaruh penerapan pendekatan saintifik dan kreativitas guru terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS di SMPN 1 Candi Sidoarjo. Latar belakang penelitian ini adalah untuk menciptakan pembelajaran yang aktif dan bermakna dibutuhkan peran guru yang mampu mengelola pembelajaran seefektif mungkin sehingga anak didik aktif bertanya, mengemukakan pendapat, berdiskusi dan berfikir kritis, aktif sehingga memacu motivasi belajar peserta didik. Penelitian ini termasuk penelitian korelasional dengan

menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah angket atau kuesioner. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dan regresi linier berganda. Hasil uji simultan antara variabel bebas dan variabel terikat menggunakan uji F menghasilkan nilai ($F_{hitung} 21,218 > F_{tabel} 3,05$ dengan tingkat signifikan (0,000), jadi dapat disimpulkan bahwa pendekatan saintifik dan kreativitas guru mempunyai pengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

2. Penelitian oleh Siti Maskanah yang membahas tentang efektivitas pendekatan saintifik dengan metode *practice-rehearsal pairs* terhadap hasil belajar siswa kelas IV MI Salafiyah Kendal. Latar belakang penelitian ini adalah keadaan siswa yang dalam proses pembelajaran masih terpusat pada guru, sehingga siswa kurang aktif, kreatif dan suasana di kelas menjadi membosankan. Permasalahan diatas dibahas melalui penelitian eksperimen dengan desain *posttest-only control design* yang dilaksanakan dikelas VI MI Salafiyah Kendal. Datanya diperoleh dengan metode tes, angket, wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan saintifik dengan metode *practice-rehearsal pairs* efektif terhadap hasil belajar siswa, dibuktikan dengan rata-rata hasil belajar peserta didik sebesar 76,75% lebih baik daripada peserta didik yang diajar dengan pendekatan konvensional yaitu sebesar 64,750% dan dibuktikan dari penghitungan $t_{hitung} = 2,74$, sedangkan $t_{tabel} = 1,686$. Karena

$t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan perbedaan rata-rata kedua hasil belajar adalah signifikan.

3. Penelitian oleh Muhammad Asrofi yaitu efektivitas pendekatan saintifik dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar ranah kognitif siswa kelas VI. Latar belakang penelitian ini adalah dalam sebuah pembelajaran guru masih menggunakan metode ceramah yang mengedepankan pembelajaran berpusat pada guru. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan desain eksperimen semu (*quasi experimental designs*) dengan *one group pre test posttest design*. Populasi sekaligus sampel penelitian adalah seluruh siswa kelas VI MI Maulana Maghribi Pundong Bantul Yogyakarta yang berjumlah 28 siswa. Teknik pengumpulan data dengan angket, tes. Hasil uji deskriptif bahwa pembelajaran dengan pendekatan saintifik belum bisa meningkatkan keaktifan belajar siswa secara optimal. Hasil uji beda hasil belajar antara sebelum dan sesudah penerapan pendekatan saintifik mendapatkan koefisien $t\text{-hit} = 5,589$ dengan $p \leq 0,05$ (signifikan).
4. Penelitian oleh Nabila Anindya Oktavian yang membahas tentang efektivitas penggunaan pendekatan saintifik pada pembelajaran PPKN dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar pada peserta didik kelas X di SMKN 3 Yogyakarta tahun pelajaran 2015/2016. Latar belakang penelitian ini adalah peserta didik SMKN 3 Yogyakarta yang memiliki nilai di bawah rata-rata, meskipun begitu potensi kepesertadidikan yang dimiliki cukup baik. Pada kenyataannya masih banyak guru yang memberikan

konsep-konsep secara teoritis melalui penyampaian materi yang didominasi pendekatan konvensional. Jenis penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan desain *pretest-posttest*. Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik kelas X pada pembelajaran PPKn di SMKN 3 Yogyakarta sebanyak 600 peserta didik, sample penelitian diambil dengan teknik simple random sampling, sebanyak 2 kelas yaitu kelas eksperimen 32 peserta didik dan kelas control 32 peserta didik. Teknik pengumpulan data dengan angket, teknik analisis menggunakan uji t dengan taraf signifikansi 5%. Hasil penelitian menunjukkan pendekatan saintifik efektif untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar peserta didik. Hal ini dibuktikan dari hasil uji t motivasi belajar peserta didik dengan nilai signifikansi 0,047 lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($0,047 < 0,05$). Dan hasil uji t *post-test* prestasi belajar peserta didik dengan nilai signifikansi 0,006 lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($0,006 < 0,05$).

5. Penelitian oleh Budi Prasetyo yang membahas tentang efektivitas pendekatan saintifik dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tumpang. Latar belakang dari penelitian ini adalah kebanyakan siswa yang memiliki motivasi rendah, tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, Perhatiannya tidak tertuju pada pembelajaran yang akibatnya siswa akan mengalami kesulitan belajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen sederhana (*Post Test Only Control Group Design*). Metode pengumpulan

berupa observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Populasi diambil 2 kelas yakni sebagai kelas eksperimen dan kelas control masing-masing 30 siswa. Analisa data yang digunakan adalah independent t test. Hasil penelitian diketahui nilai t hitung $>$ t tabel ($6.651 > 2.3011$ dan *P value* ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak. Pada tabel *Group Statistics* terlihat rata rata (mean) untuk kelas control adalah 94.566 dan untuk kelas eksperimen adalah 105.966. Jadi pendekatan saintifik dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tumpang.

Tabel 1.1
Persamaan dan Perbedaan Originalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, (Skripsi/Tesis/Jurnal /dll) Penerbit, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinilitias Penelitian
1	If'alul Nauval, <i>Pengaruh Penerapan Pendekatan Saintifik dan Kreativitas Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Candi Sidoarjo</i> , Skripsi, UIN Maulana Malik	Dalam penelitian ini sama dalam hal terdapat dua variabel bebas yang sama yaitu pendekatan saintifik dan kreatifitas Guru	Dalam penelitian ini membahas tentang efektivitas sedangkan penelitian tersebut membahas tentang pengaruh	Dalam penelitian ini objek siswa adalah siswa kelas XII MAN Blitar, Jenis peneitian ini adalah <i>ex-post facto</i> .

	Ibrahim Malang, 2017		penerapan.	
2	Siti Maskanah, <i>Efektivitas Pendekatan Saintifik Dengan Metode Practice Rehearsal Pairs Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV MI Salafiyah Kendal Mata Pelajaran IPA Materi Perubahan Lingkungan (Pengaruh Hujan),</i> UIN Walisongo Semarang, 2015	Persamaan Penelitian ini dengan penelitian tersebut dalam hal membahas tentang efektivitas pendekatan saintifik.	Penelitian ini memiliki dua variabel bebas yaitu pendekatan saintifik dan kreativitas guru, sedangkan penelitian tersebut hanya memiliki satu variabel bebas yaitu pendekatan saintifik.	Penelitian ini membahas tentang efektivitas pendekatan saintifik dan kreativitas guru, Penelitian ini fokus terhadap motivasi belajar siswa.
3	Muhammad Asrofi, <i>Efektivitas Pendekatan Saintifik Dalam Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Ranah Kognitif Siswa kelas VI,</i> Tesis, UIN Sunan Kalijaga, 2016	Penelitian ini sama dalam hal membahas efektivitas pendekatan saintifik	Penelitian tersebut memiliki dua variabel terikat yaitu keaktifan dan hasil belajar ranah kognitif siswa, sedangkan penelitian ini memiliki satu	Penelitian ini memiliki dua variabel bebas yaitu efektivitas pendekatan saintifik dan kreativitas guru.

			variabel yaitu motivasi belajar siswa	
4.	Nabila Anindya Oktavian, Efektivitas Penggunaan Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran PPKN Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Pada Peserta Didik Kelas X di SMKN 3 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2015/2016, Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2016.	Penelitian ini sama membahas efektivitas pendekatan saintifik	Penelitian tersebut fokus dalam pembelajaran PPKN dan penelitian ini fokus pada Pendidikan Agama Islam, penelitian tersebut memiliki dua variabel terikat yaitu motivasi dan prestasi belajar siswa, sedangkan penelitian ini memiliki satu variabel terikat yaitu motivasi belajar siswa.	Penelitian ini memiliki dua variabel bebas yaitu Pendekatan saintifik dan kreativitas guru
5.	Budi Prasetyo M, <i>Efektivitas pendekatan saintifik</i>	Persamaan penelitian ini dengan	Penelitian ini memiliki dua variabel	Dalam penelitian ini objek

	<i>dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tumpang, Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015.</i>	penelitian tersebut adalah sama dalam membahas tentang pendekatan saintifik.	bebas yaitu pendekatan saintifik dan kreativitas guru.	siswa adalah siswa kelas XII MAN 1 Blitar, Jenis peneitian in adalah <i>ex-post facto</i> .
--	---	--	--	---

H. Definisi Operasional

1. Efektivitas

Efektivitas adalah suatu keadaan yang menunjukkan suatu tingkat keberhasilan pencapaian suatu tujuan. Semakin banyak rencana yang tercapai dengan baik maka kegiatan tersebut semakin efektif. Selain itu, apabila kegiatan tersebut dapat dilaksanakan sesuai perencanaan, baik dalam hal yang menyangkut waktu, mutu, biaya maka juga dapat dikatakan semakin efektif.

2. Pendekatan Saintifik

Pendekatan saintifik merupakan salah satu program kurikulum 2013. Pelaksanaan pendekatan saintifik ini dilakukan oleh seorang guru dalam proses pembelajaran agar anak dapat lebih aktif dan kreatif. Pendekatan saintifik ini memiliki lima tahapan yang sering disebut dengan 5M yaitu:

Mengamati (*Observing*), Menanya (*Questioning*), Menalar (*Assosiating*), Mencoba (*Experimenting*), Mengkomunikasikan (*Networking*).

3. Kreativitas Guru

Kreativitas yaitu menciptakan suatu yang baru, tetapi dalam hal ini yang dimaksud baru bukanlah harus baru, tetapi juga dapat mengkombinasikan serta mengembangkan dengan hal-hal yang sebelumnya sudah ada. Kreativitas seorang guru yaitu kemampuan yang dimiliki oleh guru untuk menciptakan ide baru dalam mengelola proses pembelajaran dengan menerapkan strategi atau metode yang digunakan sehingga peserta didik dapat aktif, serta bersemangat dalam proses pembelajaran.

4. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah dorongan yang dimiliki seseorang baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang tersebut bertindak dan menimbulkan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan dalam kegiatan pembelajaran.

I. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini ditulis dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I: Yakni tentang pendahuluan. Dalam hal ini peneliti memaparkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian, ruang lingkup penelitian, originalitas penelitian, definisi operasional, Sistematika pembahasan.

- BAB II: Kajian pustaka, pada bab ini berisi tentang landasan teori dan kerangka berfikir.
- BAB III: Metode penelitian, pada bab ini berisi lokasi penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas, analisis data, prosedur penelitian.
- BAB IV: Paparan data dan temuan penelitian, pada bab ini berisi uraian yang terdiri dari gambaran umum latar penelitian, paparan data penelitian, dan temuan penelitian.
- BAB V: Pembahasan hasil penelitian, pada bab ini berisi pembahasan yang merupakan jawaban dari masalah penelitian dan menafsirkan temuan penelitian yang dilakukan.
- BAB VI: Penutup, pada bab ini berisi kesimpulan, implikasi penelitian dan saran dari peneliti.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Efektivitas

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) efektivitas berasal dari kata kerja dasar efektif yang artinya terjadinya suatu akibat atau suatu efek yang dikehendaki dalam perbuatan yang mengandung pengertian dicapainya suatu keberhasilan dalam sebuah tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.¹⁵ Jadi, dari pengertian tersebut efektivitas adalah akibat atau sesuatu hasil yang dikehendaki atas tercapainya sebuah tujuan. Kata efektivitas sering dikaitkan dengan kata efisien, efektivitas menekankan pada hasil yang akan dicapai, sedangkan kata efisien cenderung melihat pada bagaimana cara mencapai hasil yang akan dicapai dengan membandingkan dua hal yaitu output dan inputnya.¹⁶

Dalam pembelajaran efektivitas juga diterapkan, menurut Miarso efektivitas pembelajaran adalah salah satu standar mutu dalam pendidikan yang dapat diukur dengan tercapainya sebuah tujuan dan juga dapat diartikan “*doing the right things*” yaitu ketepatan dalam mengelola suatu situasi. Hamalik juga mengatakan efektivitas pembelajaran atau pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menyediakan kesempatan belajar mandiri atau melakukan aktivitas seluasnya terhadap

¹⁵ KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, (<http://kbbi.web.id/rehabilitasi>, diakses 3 Februari 2020 jam 20.00)

¹⁶ M Alie Humaedi, dkk. *Etnografi Bencana Menakar Peran Para Pemimpin Lokal dalam Pengurangan Resiko Bencana*, (Yogyakarta: LKiS Printing Cemerlang, 2016), Hlm. 41.

siswa saat belajar. Dengan terjadinya belajar mandiri dan melakukan aktivitas seluasnya, diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami konsep yang sedang ia fahami dan pelajari. Efektivitas pembelajaran merupakan suatu ukuran keberhasilan dari suatu interaksi proses pembelajaran yang terjadi antara guru dan siswa, maupun siswa dengan siswa lainnya dalam mencapai tujuan sebuah pembelajaran.¹⁷

John Carroll dalam bukunya yang berjudul “*A Model of School Learning*”, menyatakan bahwa *Instructional Effectiveness* tergantung pada lima faktor: 1) *Attitude* (Sikap); 2) *Ability to Understand Instruction* (Kemampuan untuk memahami instruksi); 3) *Perseverance* (Ketekunan); 4) *Opportunity* (Kesempatan); 5) *Quality of Instruction* (Kualitas Pengajaran). Beberapa indikator tersebut menunjukkan bahwa suatu pembelajaran dapat berjalan dengan efektif apabila terdapat sikap dan kemauan belajar pada diri anak, serta kesiapan guru dan anak dalam proses kegiatan pembelajaran, serta mutu materi yang akan disampaikan saat pembelajaran. Apabila lima faktor diatas tidak ada maka pembelajaran tidak akan berjalan secara efektif. Keefektifan dalam pebelajaran sangat dibutuhkan oleh anak untuk mengolah dan mengembangkan pola daya pikir anak tanpa mengesampingkan tingkat pemahaman anak dalam setiap perkembangannya.¹⁸

Sebagai seorang guru, agar dalam menjalankan tugas dan mengelola pembelajaran dengan baik sebaiknya memiliki unsur dasar yang harus

¹⁷ Afifatu Rohmawati, *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Volume 9 Edisi 1, April 2015, Hlm. 16.

¹⁸ *Ibid.*, Hlm. 17

diperhatikan yang dibagi menjadi 3 ranah dimensi yaitu: Dimensi penyampaian, dimensi substansi dan dimensi situasi.

Dimensi penyampaian, efektivitas pembelajaran dapat tercapai ketika guru banyak melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran dalam cakupan sedalam mungkin. Seorang pendidik tidak akan mengelola kelas hanya berorientasi pada *telling* (memberitahu) dan *showing* (memperlihatkan saja), karena dengan kedua hal tersebut peserta didik akan lupa (*if you tell me, then I will forget*; jika diberi tahu maka saya akan lupa, begitu peribahasanya).

Dalam dimensi substansi, efektivitas pembelajaran hanya akan tercapai ketika pendidik bisa memberi inspirasi ke peserta didik sebanyak mungkin sehingga peserta didik mampu mengkontekstualisasikan pelajaran yang mereka dapat dalam proses belajar mengajar dari sebuah materi yang disajikan. Artinya, menjadi seorang guru dalam memimpin dan mengelola pembelajaran tidak hanya berorientasi kepada penyampaian secara teks saja (apa yang tersurat) tanpa menyertakan konteks (rasional yang melatarbelakanginya atau riwayat konsep itu aja), yang mengakibatkan peserta didik tidak mampu mengkontekstualisasikannya sendiri dalam kehidupan nyata serta tidak mampu mengerjakan ulangan atau ujian dengan baik.

Dalam dimensi situasi, dalam hal ini kondisi kelas akan efektif apabila peserta didik dapat mengambil manfaat dari materi yang sudah dipelajari. Jadi dalam sebuah pembelajaran guru tidak hanya memimpin dan mengelola

kelas hanya berorientasi pada *informing* (seperti memberi informasi) dan *instructing* (memberi informasi yang bersifat satu arah saja). Situasi kelas akan membosankan dan jauh dari kesan menyenangkan. Padahal pembelajaran aktif, kreatif dan efektif akan tercapai jika suasana kelas menyenangkan. Untuk itu tugas pendidik agar mengupayakan pembelajaran berjalan menyenangkan dengan membangun suasana yang *entertaining* (menghibur) secara inovatif dan kreatif.¹⁹

2. Pendekatan Saintifik

a. Pengertian

Pendekatan menurut (KBBI) Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki beberapa pengertian yaitu: 1) proses, cara, perbuatan mendekati; 2) metode untuk mencapai sesuatu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendekatan adalah cara untuk mencapai suatu tujuan yang dituju. Istilah pendekatan sering disebut juga “*approach*”.

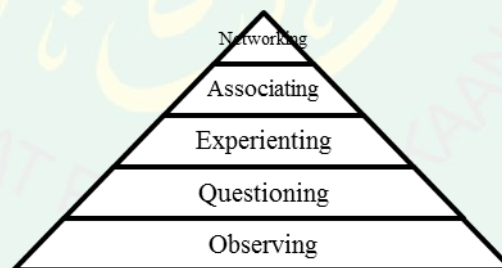
Dalam pembelajaran, pendekatan adalah suatu rangkaian yang dilandasi oleh prinsip dasar tertentu baik filosofis, psikologis, didaktis dan ekologis yang mewadahi, menginspirasi, menguatkan dan melatari suatu metode pembelajaran. Pendekatan dalam pembelajaran juga merupakan suatu jalan yang ditempuh untuk mendekatkan pikiran para pelajar kepada konsep-konsep yang akan dipelajari oleh mereka sehingga menambah pengetahuan yang akan dimiliki.²⁰

¹⁹ M Gorki Sembiring, *Mengungkap Rahasia dan Tips Manjur Menjadi Guru Sejati*, (Yogyakarta: Best Publisher, 2008), Hlm 97-98.

²⁰ Trianto Ibnu Badar at-Taubany Hadi Suseno, *Desain Pengembangan Kurikulum 2013 di Madrasah*, (Depok: Kencana, 2017), Hlm. 190.

Pendekatan saintifik adalah pendekatan yang digunakan dalam kurikulum 2013, pendekatan saintifik merupakan pendekatan yang dilakukan pada proses pembelajaran yang dirancang agar peserta didik secara aktif menyusun konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan mengamati, menanya, mencoba, mengumpulkan data dan mengkomunikasikan.²¹ Menurut *Dyer* pendekatan saintifik memang identik dengan metode ilmiah seperti perolehan, pengolahan informasi juga membutuhkan kerjasama. Aktivitas utama tersebut merupakan ciri dari pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik tersebut dapat dikembangkan dalam pembelajaran yang memiliki komponen proses pembelajaran antara lain: *observing, questioning, experimenting, associating, dan networking*.²²

Gambar 2.1 Komponen Proses Pembelajaran



Begitu juga dengan Hosman, menurut Hosman pendekatan saintifik merupakan pendekatan yang dirancang agar siswa aktif mengkonstruksi konsep, hukum, atau prinsip melalui tahapan-tahapan

²¹ Sufairoh, *Pendekatan Saintifik & Model Pembelajaran K-13*, Jurnal Pendidikan Profesional, Vol 5, No. 3, Desember 2016, Hlm. 120.

²² Sulastris, *Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran PAI*, TARBAWI, Vol.2, Nomor 1, (2015), Hlm. 69.

mengamati (mengidentifikasi untuk menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan/merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisa data dan menarik kesimpulan serta mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan. Yang hasilnya nanti diharapkan dapat membentuk siswa yang produktif, kreatif, inovatif dan afektif melalui penguatan tiga ranah seperti gambar berikut:

Gambar 2.2 Tujuan Pendekatan Saintifik



Materi yang diajarkan mencakup tiga ranah yaitu sikap, yang bertujuan agar siswa tahu “mengapa”, ranah pengetahuan agar siswa tahu “apa” dan ranah psikomotor agar siswa tahu “bagaimana”. Ketiga ranah ini memberikan keseimbangan antara kemampuan menjadikan manusia yang baik (*soft skill*) dan manusia yang memiliki kecakapan dan pengetahuan untuk hidup secara layak (*hard skill*) dari siswa.²³

Di Indonesia pembelajaran saintifik digunakan untuk setiap mata pelajaran pada semua jenjang pendidikan melalui Peraturan Menteri

²³ Erna Noviyanti, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Literasi Sains di Sekolah Dasar*, Prosding Seminar Nasional 15 Maret 2017, Hlm 47.

Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Jika dilihat pendidikan saintifik di Indonesia bukanlah hal baru karena di Indonesia sudah mengenal dan menerapkan pendekatan *inquiry*, yang pembelajarannya diawali dari eksplorasi, elaborasi dan diakhiri dengan konfirmasi. Pada kurikulum 2013 sintaks pembelajaran saintifik ditetapkan dengan urutan mengamati, menanya, mencari data/informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81-A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum Lampiran IV Pedoman Umum Pembelajaran).²⁴

b. Hakikat atau Esensi Pembelajaran Saintifik

Dalam pendekatan saintifik terdapat empat hakikat atau hal pokok yang harus difahami oleh guru yaitu:

- 1) Pendekatan saintifik merujuk kepada teknik investigasi terhadap suatu gejala, keadaan atau fenomena, yang digunakan untuk memperoleh ilmu pengetahuan baru dan juga mengoreksi serta memadukan pengetahuan yang dimiliki siswa sebelumnya.
- 2) Pendekatan saintifik adalah pendekatan yang lebih mengedepankan penalaran induktif yang memandang suatu fenomena, keadaan atau situasi secara spesifik kemudian dari hal tersebut ditarik kesimpulan secara menyeluruh.

²⁴ Ahmad Yani & Mamat Ruhimat, *Teori dan Implementasi Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2018), Hlm 3-4.

- 3) Pendekatan saintifik berbasis pada bukti-bukti yang terdapat pada objek yang dapat diobservasi, empiris dan terukur dengan prinsip-prinsip penalaran yang spesifik.
- 4) Pendekatan saintifik memuat serangkaian aktivitas dari pengumpulan data melalui observasi atau eksperimen kemudian mengolah data atau informasi serta memformulasikan serta mengujinya dengan hipotesis atau jawaban sementara.²⁵

c. Prinsip-Prinsip Pendekatan Saintifik

Dalam menjalankan strategi-strategi pembelajaran dalam menerapkan pendekatan saintifik, memiliki prinsip-prinsip sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran berpusat pada siswa, artinya guru dalam pembelajaran hanya berperan sebagai fasilitator.
- 2) Pembelajaran membentuk *student self concept*, artinya membentuk murid yang memiliki pikiran dan keyakinan yang dimiliki oleh dirinya sendiri.
- 3) Pembelajaran terhindar dari verbalisme, verbalisme artinya pembelajaran yang mendidik anak untuk banyak menghafal.
- 4) Pembelajaran memberikan kesempatan pada siswa untuk mengasimilasi dan mengakomodasi konsep, hukum dan prinsip.
- 5) Pembelajaran mendorong terjadinya peningkatan kemampuan berfikir siswa

²⁵ Rusman, *op.cit.*, Hlm. 422.

- 6) Pembelajaran meningkatkan motivasi belajar siswa dan motivasi mengajar guru
- 7) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih kemampuan dalam komunikasi
- 8) Adanya proses validasi terhadap konsep, hukum dan prinsip yang dikonstruksi siswa dalam struktur kognitifnya.²⁶

d. Langkah-Langkah Pembelajaran Saintifik

Pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam semua pembelajaran meliputi menggali informasi melalui pengamatan, bertanya, percobaan, mengolah data dan informasi, menyajikan data atau informasi, dilanjutkan dengan menganalisis, menalar, kemudian menyimpulkan dan mencipta. Dalam mata pelajaran, materi atau situasi tertentu sangat mungkin pendekatan ilmiah ini tidak selalu tepat diaplikasikan secara prosedural. Pada kondisi seperti ini, tentu saja proses pembelajaran harus tetap menerapkan nilai-nilai sifat ilmiah dan menghindari sifat-sifat non ilmiah.²⁷ Langkah-langkah pendekatan ilmiah adalah sebagai berikut:²⁸

1) Mengamati (*observing*)

Dalam mengamati kebermaknaan proses pembelajaran (*meaningfull learning*) sangat diutamakan. Cara ini memiliki keunggulan tertentu yaitu menyajikan media objek secara nyata sehingga peserta didik senang dan tertantang serta mudah pelaksanaannya meskipun

²⁶ Erna, *op.cit.*, Hlm 47

²⁷ Trianto, *op.cit.*, Hlm 195

²⁸ Yunus Abidin, *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), Hlm. 133 & 134.

memerlukan waktu yang panjang untuk menyiapkannya, biaya dan tenaga. Metode mengamati ini sangat bermanfaat bagi peserta didik untuk memenuhi rasa ingin tahu mereka yang tinggi.

Kegiatan mengamati dalam pembelajaran dilakukan dengan menempuh langkah-langkah seperti berikut:

- a) Menentukan objek yang akan diobservasi.
- b) Membuat pedoman observasi sesuai dengan lingkup objek yang akan diobservasi.
- c) Menentukan secara jelas data-data yang perlu diobservasi, baik yang primer maupun sekunder.
- d) Menentukan tempat objek yang akan diobservasi.
- e) Menentukan secara jelas bagaimana observasi akan dilakukan untuk mengumpulkan data agar berjalan dengan mudah dan lancar.
- f) Menentukan cara dan melakukan pencatatan hasil temuan observasi, melakukan dokumentasi dan lainnya.

2) Menanya (*questioning*)

Dalam kegiatan menanya, peserta didik diminta untuk menanyakan tentang apa saja yang ia tidak ketahui atau belum dapat dilakukan oleh peserta didik terkait dengan fenomena dan kejadian yang diamati. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dapat mencakup pertanyaan yang menghendaki jawaban berupa pengetahuan faktual, konseptual, maupun prosedural, sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik.

Hasil dari kegiatan menanya ini adalah serangkaian pertanyaan siswa yang relevan dengan indikator-indikator KD (Kompetensi Dasar). Kemudian guru membantu siswa merumuskan pertanyaan berdasarkan daftar hal-hal yang perlu dan ingin untuk diketahui oleh peserta didik agar peserta didik dapat melakukan atau menciptakan sesuatu.

3) Mengumpulkan informasi atau mencoba (*experimenting*)

Pada kegiatan mengumpulkan informasi peserta didik mengumpulkan data dapat melalui teknik, misalnya dengan melakukan eksperimen, mengamati fenomena, wawancara dengan narasumber, membaca sumber dari buku, internet, ensiklopedia, media massa, atau serangkaian data statistik. Dalam hal ini guru menyiapkan dan menyediakan sumber-sumber belajar, lembar kerja (*worksheet*), media, alat peraga/peralatan eksperimen dan sebagainya. Tugas guru juga membimbing serta mengarahkan siswa untuk mengisi lembar kerja tersebut serta menggali informasi tambahan yang dapat dilakukan oleh siswa berulang-ulang sampai siswa memperoleh informasi atau data yang dibutuhkan. Hasil kegiatan ini adalah serangkaian data atau informasi yang relevan dengan pertanyaan-pertanyaan dari kegiatan yang dirumuskan oleh siswa.

4) Menalar atau Mengasosiasi (*associating*)

Untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang mereka rumuskan peserta didik menggunakan data atau informasi yang sudah mereka kumpulkan. Untuk menarik kesimpulan dalam hal ini guru melakukan

dan mengarahkan agar siswa menghubungkan data serta informasi yang telah mereka peroleh dan tidak banyak menerapkan metode ceramah atau metode kuliah. Hasil akhir tahap ini adalah simpulan yang merupakan jawaban atas pertanyaan yang dirumuskan pada langkah menanya oleh peserta didik dan guru mencatat semua kemajuan peserta didik untuk memberikan tindakan perbaikan.

5) Mengkomunikasikan (*communicating/Networking*)

Dalam mengkomunikasikan peserta didik menyampaikan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan secara lisan atau tertulis secara komunikatif dan efektif melalui media lain. Pada tahap mengkomunikasikan ini siswa dapat mempresentasikan, memamerkan hasil yang didapatnya di ruang kelas, atau mengunggah hasil melalui blog atau media elektronik lainnya. Tugas guru adalah memberikan umpan balik, meluruskan dan memberikan penguatan serta memberikan penjelasan atau informasi pengetahuan yang lebih luas, yang belum siswa dapatkan dari hasil pencariannya. Selanjutnya guru juga membantu peserta didik untuk menentukan kesimpulan serta poin penting yang akan dipresentasikan, baik dengan menggunakan atau memanfaatkan teknologi informasi atau tidak.²⁹

Kelima langkah dalam pendekatan saintifik tersebut dapat dilakukan secara berurutan atau boleh juga tidak berurutan terutama pada langkah pertama dan kedua, kemudian langkah berikutnya yaitu langkah ketiga

²⁹ Iwan Wijaya, *Professional Teacher: Menjadi Guru Profesional*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), Hlm. 94-96.

sampai kelima sebaiknya dilakukan secara berurutan. Kelima langkah ini diberikan kepada peserta didik agar mereka dapat membangun kemandirian belajar serta mengoptimalkan potensi kecerdasan yang mereka miliki serta membangkitkan motivasi mereka agar terus belajar. Peserta didik diminta untuk mengolah sendiri pengetahuan, pemahaman, serta skill pada proses pembelajaran yang mereka lakukan. Serta peran pendidik mengarahkan serta memberikan penguatan dan pengayaan tentang apa yang dipelajari bersama peserta didik dalam proses pembelajaran.

Secara konseptual pendekatan saintifik ini lebih mengarah pada model pendidikan humanis, yaitu pelaksanaan pendidikan yang memberikan ruang kepada peserta didik agar mereka dapat mengembangkan potensi yang ada dalam diri mereka. Dalam hal ini peserta didik menjadi pusat belajar, dan tidak menjadi objek pembelajaran. Dengan hal ini karakter, skill, serta dalam proses memperoleh ilmu pengetahuan peserta didik dapat berkembang dan berjalan secara optimal.³⁰

Sedangkan aktivitas guru dalam pembelajaran dalam menerapkan pendekatan saintifik adalah antara lain:

- 1) Menyediakan sumber belajar bagi peserta didik
- 2) Mengajak peserta didik berinteraksi dengan sumber belajar dengan cara penugasan
- 3) Mengajukan pertanyaan dengan tujuan supaya siswa memikirkan hasil interaksinya.

³⁰ HM Musfiqon & Nurdyansah, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2015), Hlm. 40 Diakses 5 Februari 2020 pukul 20.40 WIB.

- 4) Memantau persepsi dan proses berfikir siswa dalam proses pembelajaran
- 5) Mendorong siswa berdiskusi dan mengkomunikasikan hasil diskusinya.
- 6) Mengkonfirmasi pemahaman siswa
- 7) Membimbing siswa merefleksikan pengalaman belajar.³¹

3. Kreativitas Guru

a. Pengertian

Kreativitas menurut KBBI adalah kemampuan untuk mencipta, daya cipta, perihal berkreasi dan memiliki kemampuan untuk menciptakan. Kreativitas erat kaitannya dengan inovasi. Inovasi sendiri merupakan pengenalan hal-hal yang baru atau pembaharuan, penemuan yang berbeda dari yang sudah ada atau yang sudah dikenal sebelumnya baik sebuah gagasan, metode atau alat.³² Kreativitas sebagai kemampuan penting untuk dimiliki oleh seseorang dan sebagai sebuah gagasan harus di ubah menjadi realitas, menjadi sebuah inovasi. *Stenberg* mendefinisikan kreativitas menjadi tiga level, level pertama yaitu dalam hal individu kreativitas relevan dengan menyelesaikan persoalan dan pekerjaan sehari hari, dalam level kedua yaitu pada hal sosial kreativitas dapat mengarah dalam pada penemuan ilmiah, seni penemuan baru dan program sosial yang bersifat baru. Level ketiga yaitu level ekonomi kreativitas memiliki posisi apabila seseorang menghasilkan produk baru atau menciptakan lapangan baru.³³ Jadi menurut tiga level tersebut dapat

³¹ Erna, *Op.,Cit.* Hlm 48.

³² Tria Ayu, *Belajar Gigih*, (Surabaya: JP Books, 2010), Hlm 97.

³³ Benedicta Prihatin Dwi Riyanti, *Kreativitas dan Inovasi di Tempat Kerja*, (Jakarta: Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, 2019), Hlm 6.

disimpulkan bahwa kreativitas merupakan daya cipta untuk menciptakan sesuatu yang baru yang belum pernah ada.

Sedangkan menurut *Clark Moustakis* seorang ahli psikologi humanistik, kreativitas yaitu pengalaman mengekspresikan dan mengaktualisasikan identitas seorang individu dalam bentuk terpadu dalam hubungan dengan diri sendiri, dengan alam, maupun dengan orang lain.

b. Ciri-Ciri Kreativitas dan Guru Kreatif

Menurut *Clark* produk kreatif perlu memiliki lima ranah yaitu: *Fluency* (kelancaran), *Flexibility* (fleksibel), *Originality* (keaslian), *Elaboation* (keterperincian), *Sensitivity* (kepekaan).³⁴ Begitu juga menurut *Guilford*, menyatakan bahwa produk kreatif perlu memiliki *Fluency*, *Flexibility*, dan *Originality*.

1) *Fluency* (Kelancaran)

Kelancaran mengacu kepada sejumlah ide, gagasan, atau alternatif dalam memecahkan suatu masalah. Kelancaran ini menyiratkan pemahaman seseorang terhadap segala hal.

2) *Flexibility* (Keluwesan)

Keluwesan mengacu kepada produksi gagasan yang menunjukkan berbagai kemungkinan. Keluwesan melibatkan kemampuan untuk melihat berbagai hal dari sudut pandang yang berbeda serta menggunakan banyak strategi atau pendekatan yang berbeda.

³⁴ Susilo Rahardjo & Edris Zamroni, *Teori dan Praktik Pemahaman Individu Teknik Testing*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), Hlm. 126.

3) *Originality* (Keaslian)

Keaslian mengacu pada produksi dari gagasan yang tidak biasa atau unik. Keaslian melibatkan penyampaian informasi dengan cara yang baru.

4) *Elaboration* (Keterperincian)

Elaborasi mengacu pada proses peningkatan gagasan dengan membuatnya lebih detail. Detail tambahan akan meningkatkan minat dan pemahaman akan topik tersebut.³⁵

5) *Sensitivity* (Kepekaan)

Kepekaan mengacu kepada proses menentukan patokan penilaian sendiri terhadap situasi lingkungan apakah suatu tersebut benar, terencana secara sehat, bijaksana tidak hanya mencetuskan gagasan tetapi juga melaksanakannya.

Kreatif bukan merupakan suatu sikap yang statis, atau sesuatu yang tidak dapat dirubah. Sifat kreatif dapat berkembang seperti dalam pendidikan bahwa setiap manusia dalam hidupnya butuh belajar dengan melakukan serta mengalaminya. Hal ini sebagaimana firman Allah:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ
لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ . القرآن سورة النحل: (١٦:٧٨)³⁶

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa manusia sekalipun tidak mengetahui sesuatu apapun tetapi Allah memberi potensi kepada manusia. Potensi itu harus disyukuri dengan cara mengembangkannya dengan cara

³⁵ Jati fatmawiyati, *Telaah Kreativitas*, (Surabaya: Airlangga University, 2018), Hlm 5-6

³⁶ *Az-Zikru Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: WALI, 2010), Hlm. 275.

berusaha secara kreatif. Oleh karena itu, kemampuan kreatif juga membutuhkan sesuatu usaha untuk dapat berkembang dalam diri manusia khususnya pendidik. Orang-orang kreatif bukanlah orang jenius, melainkan orang yang luwes, dinamis, antusias, tekun dan tidak tergantung pada orang lain, penuh perhatian pada sesuatu yang baru serta memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Berkaitan dengan perkembangan sebuah kreativitas, Davis menyatakan terdapat tiga faktor yang perlu diperhatikan yaitu sikap individu, kemampuan dasar yang diperlukan, dan teknik yang digunakan.³⁷

Menjadi seorang guru gagasan, ide dan perilaku guru yang kreatif tentu sangat dibutuhkan dalam menimbulkan perhatian dan motivasi belajar siswa. Menurut E. Mulyasa ada beberapa hal yang dapat dijadikan indikator kreativitas guru yaitu: Menggunakan keterampilan bertanya, memberi penguatan, mengadakan variasi, menjelaskan pelajaran, membuka dan menutup pembelajaran, mengelola kelas.³⁸ Terdapat beberapa hal juga yang harus dipahami oleh guru dari peserta didik antara lain kemampuan, potensi, minat hobi, sikap, kepribadian, kebiasaan, catatan kesehatan, latar belakang keluarga, dan kegiatan disekolahnya. Guru yang kreatif juga perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut yaitu:

- 1) Menggunakan metode yang bervariasi dalam proses pembelajaran.
- 2) Memberikan tugas yang berbeda bagi setiap peserta didik.

³⁷ Tritjahjo Danny Soesilo, *Pengembangan Kreativitas Melalui Pembelajaran*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2014), Hlm. 85.

³⁸ H. E Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), Hlm. 70.

- 3) Mengelompokkan peserta didik berdasarkan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik, disesuaikan dengan mata pelajaran.
- 4) Memodifikasi dan memperkaya bahan pembelajaran.
- 5) Menghubungi spesialis, bila ada peserta didik yang memiliki kelainan.
- 6) Menggunakan prosedur yang bervariasi dalam membuat penilaian dan laporan.
- 7) Memahami bahwa peserta didik memiliki perkembangan yang tidak sama antara satu peserta didik dengan peserta didik lainnya.
- 8) Mengembangkan situasi belajar yang memungkinkan setiap peserta didik bekerja dengan kemampuan masing-masing pada setiap mata pelajaran yang mereka lalui.
- 9) Mengusahakan keterlibatan peserta didik dalam berbagai kegiatan pembelajaran.³⁹

Menurut Rina Eny Anawati, bagi seorang guru kreativitas menjadi unsur penting. Merupakan tanggungjawab seorang guru untuk menciptakan suasana kelas yang penuh inspirasi bagi siswa, kreatif, dan antusias di dalam kelas. Dengan hal ini, peserta didik akan menantikan waktu belajar. Namun, tugas ini tidaklah mudah apalagi teknologi informasi sudah merambah segala aspek kehidupan. Begitu pula persaingan hidup yang menjadi semakin ketat. Menjadi figur guru yang kreatif bagi setiap nilai dan pencapaian kompetensi siswa adalah merupakan sebuah tantangan. Untuk meningkatkan kualitas belajar siswa, dibutuhkan sebuah proses kreatif

³⁹ *Ibid.*, Hlm. 43.

dalam pembelajaran, yakni upaya guru yang penting dilakukan untuk menggali potensi kognitif dan afektif dari siswa secara optimal, sehingga ide-ide baru dan cerdas lebih terakomodasi.⁴⁰

Kreativitas guru tidak hanya muncul dari seorang guru sendiri (faktor internal), tetapi juga perlu faktor eksternal. Dalam lingkup sekolah upaya peningkatan kreativitas guru dapat dilakukan oleh kepala sekolah dengan melakukan supervisi yaitu kepala sekolah bertindak sebagai supervisor dengan kunjungan kelas, pembicaraan individual, dan simulasi pembelajaran. Selain itu juga kepala sekolah memberikan pembinaan serta pengembangan dengan memberikan kesempatan guru untuk mengikuti seminar, KKG, lokakarya dan memberikan kesempatan guru untuk meningkatkan ketrampilan dengan belajar ke jenjang yang lebih tinggi, cara yang lain yang dapat dilakukan kepala sekolah yaitu: Pemberian penghargaan kepada guru yang kreatif, melakukan studi kasus dan memberikan kebebasan terhadap guru.

Selain upaya yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kreativitas guru dalam pembelajaran di kelas dapat dilakukan oleh upaya guru sendiri untuk memotivasi peserta didik menurut sardiman dengan cara:

1) Memberi angka

Angka merupakan simbol dari nilai kegiatan belajar peserta didik, angka yang tinggi dapat meningkatkan motivasi yang dimiliki oleh

⁴⁰ Jamal Ma'mur Aamani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*, (Yogyakarta: Diva Press, 2010), Hlm. 27.

peserta didik. Langkah selanjutnya yang harus dilakukan oleh seorang guru adalah bagaimana pemberian nilai tersebut dapat dikaitkan dengan values yang terkandung dalam setiap pengetahuan yang diajarkan kepada para siswa sehingga tidak sekedar kognitif saja tetapi juga keterampilan dan afeksinya.

2) Hadiah

Hadiah juga bisa meningkatkan motivasi peserta didik, tetapi tidak harus selalu demikian, karena hadiah yang diberikan untuk suatu pekerjaan tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat pada pekerjaan tersebut.

3) Saingan atau kompetensi

Saingan dan kompetensi dapat diberikan oleh guru untuk meningkatkan motivasi yang dimiliki oleh siswa, baik persaingan individual maupun kelompok yang dapat digunakan serta dapat meningkatkan kegiatan belajar siswa.

4) Ego-Involvement

Menimbulkan kesadaran siswa akan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga siswa dapat bekerja keras merupakan bentuk upaya guru dalam meningkatkan motivasi siswa. Karena penyelesaian tugas dengan baik merupakan simbol kebanggaan dan meningkatkan harga diri yang dimiliki oleh siswa.

5) Memberi Ulangan

Para siswa akan belajar giat jika mengetahui akan ada ulangan. Namun yang harus diingat oleh guru adalah jangan terlalu sering memberikan ulangan karena bisa membosankan dan bersifat rutinitas.

6) Mengetahui Hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apabila terjadi kemajuan akan mendorong siswa untuk belajar lebih giat. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar semakin meningkat maka akan ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar dengan harapan hasilnya terus meningkat.

7) Pujian dan Hukuman

Apabila siswa sukses dengan baik dalam menyelesaikan tugas maka perlu diberikan pujian, dan meskipun hukuman sebagai sesuatu yang dipandang negatif, hukuman yang diberikan secara tepat dan bijak dapat menjadi alat motivasi, oleh karena itu guru harus memahami prinsip pemberian hukuman.

8) Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar merupakan sesuatu yang disengaja, hasrat untuk belajar berarti pada diri siswa memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah tentu hasilnya akan lebih baik.

9) Minat

Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat. Keduanya merupakan alat motivasi pokok bagi siswa dan proses belajar

mengajar akan berjalan dengan lancar jika terdapat minat atau kebutuhan dari peserta didik sendiri.

10) Tujuan yang diakui

Memahami atau mengerti akan sebuah tujuan yang akan dicapai karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan sehingga akan timbul semangat gairah untuk belajar. Oleh karena itu, hal ini menjadi sangat penting untuk meningkatkan sebuah motivasi⁴¹

c. Model Pembelajaran Kreatif Kurikulum 2013

Model pembelajaran di dalam kurikulum 2013 diantaranya inquiry based learning, discovery based learning, project based learning, dan problem based learning sebenarnya telah memberikan peluang dan pedoman untuk guru dapat melakukan pembelajaran kreatif dalam sebuah pembelajaran.

1) Inquiry dan discovery based Learning

Kata inquiry berasal dari kata *to inquire* yang artinya menanyakan atau mengajukan pertanyaan. Dalam pembelajaran inquiry memberi peluang terhadap peserta didik untuk mengajukan pertanyaan dari sesuatu yang ingin diketahui dan mencari jalan untuk menambah pengetahuannya. Peranan guru dalam pembelajaran inquiry ini adalah sebagai pembimbing dan fasilitator. Maka dari itu dalam hal ini guru diuntut untuk memiliki kreativitas dengan mengajukan pertanyaan yang memancing rasa ingin tahu peserta didik, merancang scenario

⁴¹ Ifni Oktiani, *Kreativitas Guru dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik*, Jurnal Kependidikan, Vol. 5 No.2, November 2017. Hlm 229-230.

pembelajaran agar peserta didik terlibat aktif di dalamnya. Para ahli sering membedakan antara *inquiry* dan *discovery*, tetapi keduanya sama-sama dalam satu rumpun pembelajaran yaitu berbasis riset, menganut teori konstruktivistik yang berorientasi kepada keterlibatan peserta didik untuk mencari dan menemukan pengetahuan melalui kegiatan observasi dan percobaan.⁴²

2) Project based learning

Project based learning merupakan pembelajaran berbasis proyek. Model pembelajaran ini memposisikan siswa mendapatkan pengetahuan dan ketrampilan dengan bekerja untuk jangka waktu yang panjang melalui proses menyelidiki, menjawab pertanyaan, mengatasi masalah sehingga dapat menciptakan suatu karya. Dalam hal ini tujuan pendidik adalah menyiapkan peserta didik agar dapat hidup di lingkungan masyarakat. Pembelajaran berbasis proyek adalah suatu pendekatan pendidik yang efektif yang berfokus pada kreativitas berfikir, pemecahan masalah dan interaksi antar siswa. Hal yang dapat dilakukan pendidik yaitu membuat tugas yang menantang, menganeekaragamkan tugas, menaruh perhatian pada tingkat kesulitan dan memonitor kemajuan peserta didik.⁴³

⁴² Ahmad Yani & Mamat Ruhimat, *Teori dan Implementasi Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2018), Hlm. 67.

⁴³ Trianto Ibnu Badar al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*, (Jakarta: Kencana, 2017), Hlm 50.

3) Problem based learning

Problem based learning merupakan pembelajaran berbasis masalah, masalah biasanya di angkat dari kehidupan nyata di lingkungan peserta didik. Dalam hal ini tujuan utama guru adalah mengembangkan pengetahuan dan pemahaman peserta didik yang telah dimiliki sebelumnya. Hal yang dapat dilakukan oleh guru dalam hal ini adalah memberikan orientasi tentang permasalahan kepada siswa, mengembangkan ketrampilan kolaborasi, dan memiliki perencanaan yang kooperatif, mengembangkan hipotesis dan memberikan solusi.⁴⁴

4. Motivasi Belajar

a. Pengertian

Kata motivasi berasal dari kata “motif” yang berarti sebagai daya, upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi juga dikatakan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang yang suka, mau dan ingin akan terdorong untuk melakukan sesuatu, dan sebaliknya jika tidak, maka ia tidak akan melakukan sesuatu tersebut. Dalam kegiatan belajar, maka motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak yang berasal dalam diri seseorang yang muncul dan menimbulkan kegiatan belajar yang kemudian akan menimbulkan jaminan keberlangsungan dari

⁴⁴ Nelfiyanti & Didi Sunardi, *Penerapan Metode Problem Based Learning Dalam Pelajaran Al-Islam di Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Jakarta*, Spektrum Industri, 2017, Vol. 15, No. 1, Hlm 113.

kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.⁴⁵

Banyak teori yang mencoba menjelaskan tentang motivasi salah satunya adalah M. Dalyono, Ia memaparkan motivasi merupakan daya penggerak atau pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan yang bisa berasal dalam diri seseorang maupun berasal dari luar. Sedangkan menurut Winkel mengartikan motivasi belajar adalah segala usaha dalam diri sendiri yang menimbulkan kegiatan belajar dan menjamin kelangsungan kegiatan belajar serta memberi arah pada kegiatan belajar sehingga dapat meraih tujuan yang hendak dicapai.⁴⁶

Dalam psikologi, motivasi merupakan segala hal yang mendorong seseorang untuk melakukan hal-hal yang menimbulkan suatu tingkah laku. Pendorong timbulnya tingkah laku atau sebuah motivasi dibagi menjadi dua yaitu: Motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang muncul dari dalam diri seseorang, sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang datang dari luar individu. Motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik keduanya dapat menjadi pendorong untuk belajar, tetapi yang lebih berpengaruh dalam memberikan kepuasan pada akhir kegiatan pembelajaran adalah motivasi intrinsik karena motivasi ini erat hubungannya dengan tujuan belajar

⁴⁵ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 1994), Hlm. 75.

⁴⁶ Ifni Oktiano, *Op.Cit.*, Hlm 224.

sebaliknya motivasi ekstrinsik tidak ada kaitannya dengan tujuan belajar seperti belajar karena takut kepada guru.⁴⁷

Hamzah B. Uno menyatakan bahwa hakikat motivasi belajar untuk perubahan tingkah laku terdiri dari beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal ini mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator motivasi menurut Hamzah B. Uno dapat diklasifikasikan sebagai berikut: adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif.⁴⁸

Setiap individu mempunyai potensi yang dapat dilepaskan atau dikembangkan tergantung kepada dorongan motivasi individu, serta didukung oleh situasi dan kesempatan yang tersedia. Motivasi untuk mengarahkan cadangan energi potensial tersebut menurut McClelland terpusat pada tiga bentuk kebutuhan yaitu:

1) Kebutuhan akan prestasi (*need of achievement*)

Kebutuhan akan prestasi akan mendorong seseorang berprestasi dalam keadaan apabila tujuan yang akan dicapai nyata dan memiliki peluang untuk di dapatkan, serta cenderung menimbulkan kreativitas pada seseorang. Setiap individu memiliki keinginan untuk berhasil

⁴⁷ M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan Berdasarkan Kurikulum Nasional, Cet 2*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996), Hlm. 85-86.

⁴⁸ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), Hlm 27-28.

dan memiliki kebutuhan sendiri-sendiri sesuai dengan karakter serta pola pikir yang membentuknya. Kebutuhan ini mendorong individu untuk bekerja lebih keras untuk memperoleh pencapaian pribadi daripada memperoleh penghargaan.

McClelland menyatakan bahwa kebutuhan akan prestasi memiliki dua indikator yaitu: yang pertama, kemampuan adalah kecakapan dalam menguasai beberapa keahlian yang sudah menjadi bawaan sejak lahir atau dari latihan yang digunakan untuk mengerjakan sesuatu yang berwujud tindakan. Yang kedua, kreativitas adalah kemampuan seseorang dalam menciptakan sesuatu yang baru, baik melalui pikiran maupun karya yang berbentuk sesuatu yang baru.

2) Kebutuhan akan kekuasaan (*need of power*)

Kebutuhan akan kekuasaan merupakan keinginan untuk memiliki pengaruh, menjadi seseorang yang berpengaruh dan mengendalikan individu lain. McClelland merinci bahwa seseorang yang memiliki kebutuhan akan kekuasaan yang tinggi akan cenderung memiliki karakter yang bertanggungjawab, pejuang, kompetitif dan berorientasi pada kasus sosial..

McClelland mengemukakan bahwa kebutuhan akan kekuasaan memiliki dua indikator yang penting yaitu: yang pertama, aktualisasi diri adalah tersedianya kesempatan bagi seseorang untuk mengembangkan kemampuannya sehingga berubah menjadi kemampuan nyata dalam rangka untuk mendapatkan kekuasaan. Yang

kedua, kekuasaan merupakan kemampuan seseorang dalam memperoleh sesuatu dengan cara yang dikehendakinya.

3) Kebutuhan akan afiliasi (*need of affiliation*)

Kebutuhan akan afiliasi adalah kebutuhan untuk memperoleh hubungan sosial yang baik. Kebutuhan ini ditandai dengan kecenderungan seseorang yang memiliki motif yang tinggi untuk terjalinnya sebuah hubungan. Dalam konteks pendidikan kebutuhan afiliasi ini akan terwujud dalam proses pembelajaran dimana adanya interaksi yang baik antara guru dan siswa, maupun siswa dengan siswa.

McClelland menyatakan dalam kebutuhan afiliasi ini memiliki dua faktor yaitu: faktor yang pertama, gairah kerja adalah perwujudan dari moral dan semangat kerja yang tinggi. Motivasi muncul apabila seseorang memiliki niat dan keinginan dalam mengerjakan tugas. Faktor yang kedua, interaksi dengan orang lain adalah suatu komunikasi yang dilakukan dengan orang lain. Pada dasarnya setiap individu tidak dapat hidup tanpa orang lain karena merupakan makhluk sosial.⁴⁹

b. Ciri-Ciri Motivasi Belajar

Beberapa ciri siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dapat dikenal selama mengikuti proses pembelajaran di kelas. Menurut *Brown* ada delapan ciri motivasi yaitu:

⁴⁹ Muhammad ridho, *Teori Motivasi McClelland dan Implikasinya Dalam Pembelajaran PAI*, (Palapa: Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan), Volume 8, Nomor 1, Mei 2020, Hlm, 7-8.

- 1) Tertarik kepada guru, artinya siswa bersemangat saat dalam proses pembelajaran, mendengarkan apa yang dijelaskan maupun instruksi dari guru dan tidak bersikap acuh tak acuh.
- 2) Tertarik pada mata pelajaran yang akan diajarkan, jika siswa sudah merasa susah terhadap materi yang dihadapi maka siswa tidak akan termotivasi untuk belajar. Untuk meningkatkan motivasi siswa, ia harus tertarik dahulu terhadap mata pelajaran.
- 3) Antusiasme tinggi, serta mengendalikan perhatian serta energinya untuk kegiatan belajar, tidak putus asa, tidak cepat puas terhadap prestasi yang diraihnya.
- 4) Ingin selalu tergabung dalam kelompok kelas
- 5) Ingin identitas selalu diakui orang lain.
- 6) Tindakan, perilaku dan moral, serta kebiasaannya selalu dalam kontrol diri.
- 7) Selalu mengingat pelajaran yang diajarkan dan selalu mempelajarinya di rumah maupun di tempat lainnya.⁵⁰

c. Fungsi Motivasi dalam Belajar

Beberapa fungsi motivasi menurut Oemar Hamalik yaitu:

- 1) Mendorong timbulnya suatu tingkah laku maupun perbuatan. Tanpa adanya motivasi tidak mungkin muncul adanya perbuatan atau suatu tingkah laku, misalnya belajar.

⁵⁰ Adi Suprayitno, *Pedoman Penyusunan dan penulisan Jurnal Ilmiah bagi Guru*, (Yogyakarta: Deepublish, 2012), Hlm. 260.

- 2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan untuk mencapai tujuan yang diharapkan dan diinginkan.
- 3) Motivasi berfungsi sebagai penggerak, artinya menggerakkan tingkah laku seseorang, semakin memiliki motivasi yang tinggi seseorang semakin cepatnya suatu pekerjaan yang ia lakukan, dan sebaliknya semakin kurang motivasi seseorang semakin lambat suatu pekerjaan tersebut terselesaikan. Hal ini juga akan mempengaruhi pencapaian suatu tujuan.⁵¹

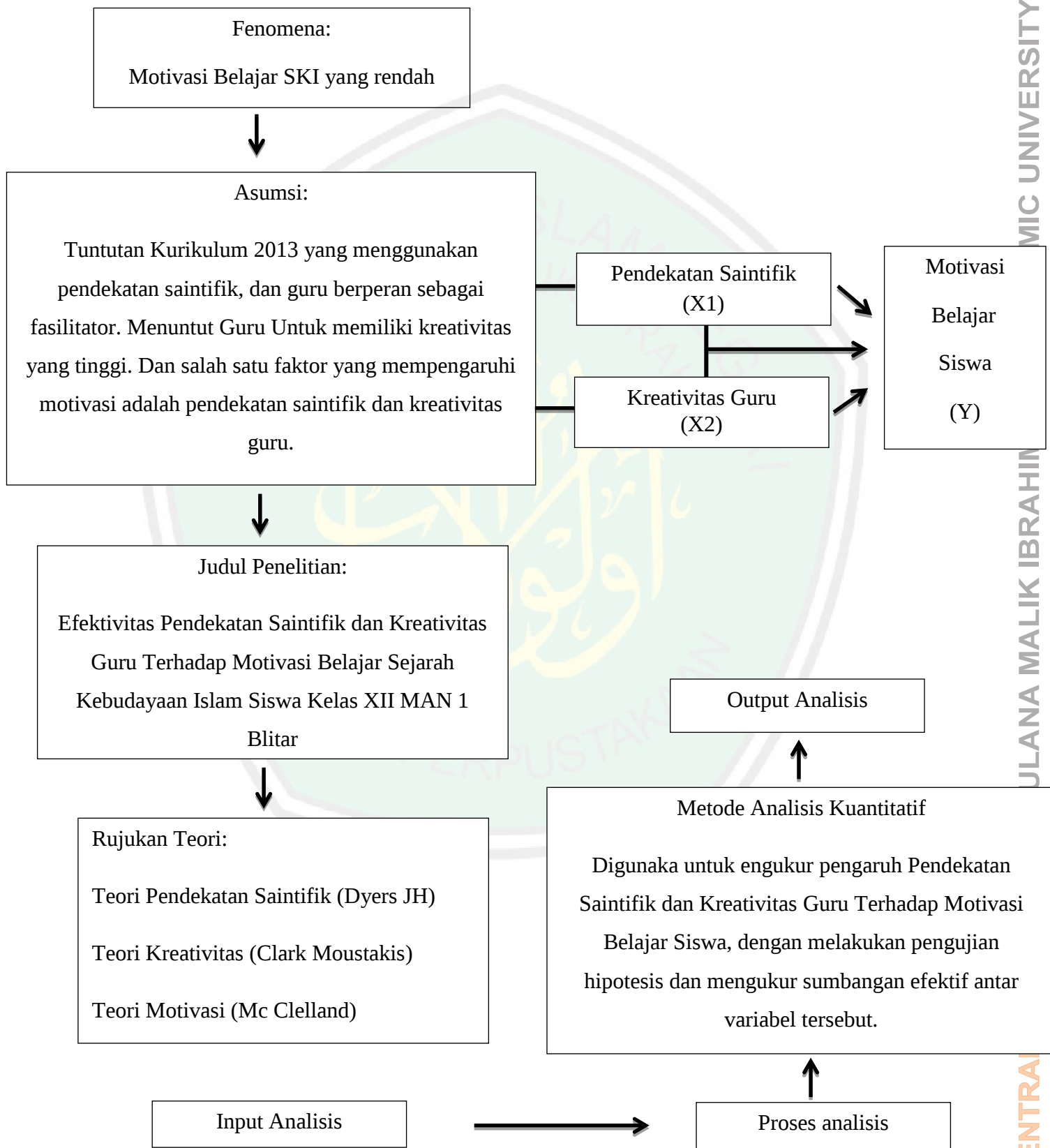
Berdasarkan pendapat Oemar Hamalik fungsi motivasi adalah sebagai pendorong timbulnya suatu perbuatan atau tingkah laku sebagai pengarah dan penggerak atas suatu kegiatan seseorang untuk pencapaian suatu tujuan yang diharapkan.

B. Kerangka Berfikir Penelitian

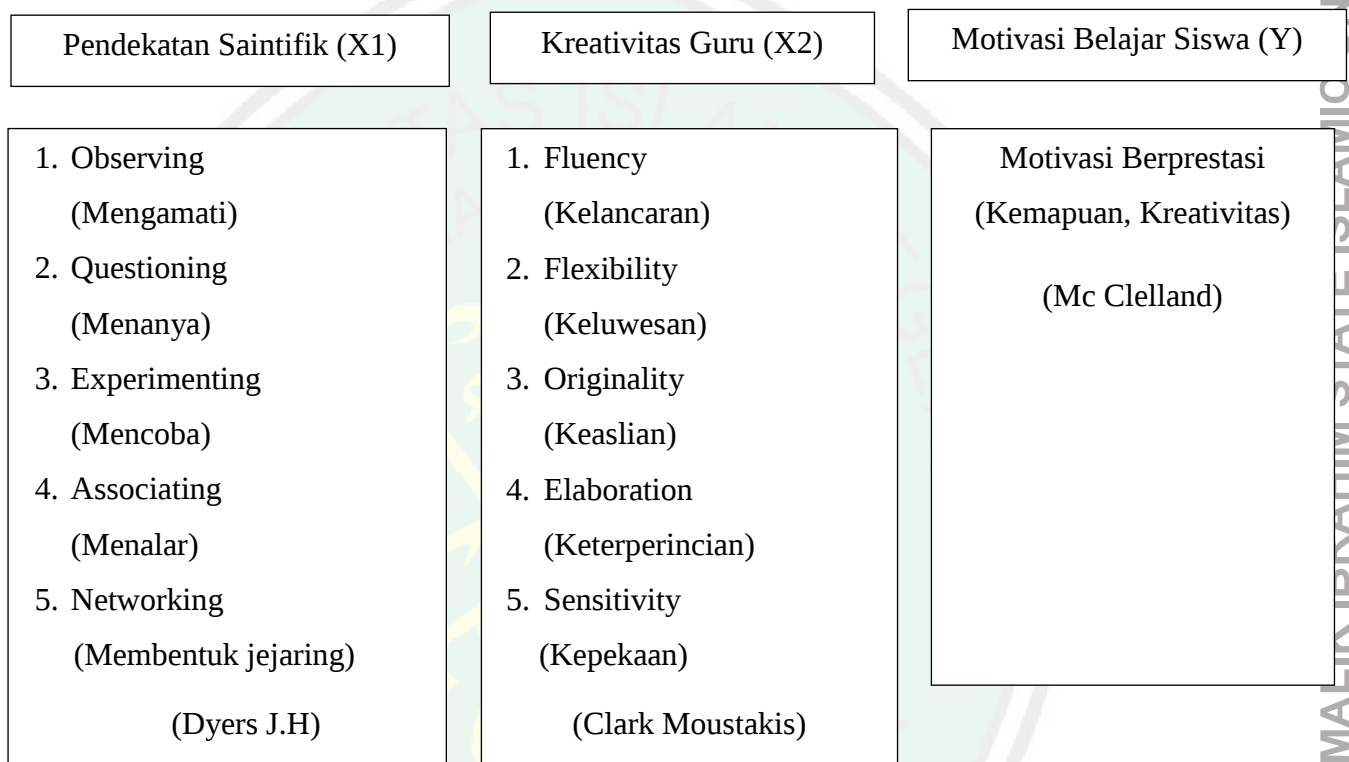
Tinggi rendahnya motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor tersebut menjadi penghambat dan pendukung keberhasilan siswa dalam belajar. Diantara faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi siswa adalah kreativitas guru. Dalam penerapan kurikulum 2013 yang menggunakan pendekatan saintifik dalam penerapan pembelajarannya, menuntut guru yang berperan sebagai fasilitator untuk memiliki kreativitas yang tinggi. Berdasarkan uraian tersebut, dapat digunakan sebagai arahan berfikir, bahwa ada hubungan antara pendekatan saintifik dan kreativitas guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sebagai berikut.

⁵¹ Halid Hanafi dkk, *Profesionalisme Guru dalam Pengelolaan kegiatan Pembelajaran di Sekolah*, (Yogyakarta Deepublish, 2019), Hlm. 65.

Gambar 2.3 Kerangka Berfikir Penelitian



Dalam bagan tersebut digambarkan bagaimana efektivitas pendekatan saintifik terhadap motivasi belajar siswa, efektivitas kreativitas guru terhadap motivasi belajar siswa serta efektivitas pendekatan saintifik dan kreativitas guru terhadap motivasi belajar siswa. Dengan Paradigma sebagai berikut:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian efektivitas pendekatan saintifik dan kreativitas guru terhadap motivasi belajar siswa ini dilakukan di MAN 1 Blitar yang berada di Jl. Raya Gaprang No, 32, Gaprang 2, Kuningan, Kec, Kanigoro, Blitar, Jawa Timur. dengan fokus penelitian peserta didik kelas XII MAN 1 Blitar dikarenakan di sekolah tersebut sudah menerapkan pendekatan saintifik terhadap peserta didik dan gurunya sudah profesionalitas sesuai bidangnya.

B. Pendekatan dan jenis penelitian

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian ini, maka penelitian ini menjelaskan informasi yang mendalam mengenai efektivitas pendekatan saintifik dan kreativitas guru terhadap motivasi belajar sejarah kebudayaan Islam siswa kelas XII MAN 1 Blitar. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif karena data yang diperoleh disajikan dalam bentuk angka-angka.

Jenis penelitian yang digunakan dalam peneltian ini adalah *ex post facto*. Penelitian ini tidak ada pengontrolan variabel. Jadi tidak ada manipulasi dan perlakuan terhadap variabel bebasnya.⁵² Penelitian ini dilakukan terhadap program, kegiatan, atau kejadian yang telah berlangsung atau telah terjadi.⁵³

⁵² Baso Intang Sapaile, *Konsep Penelitian Ex-Post Facto*, Jurnal Pendidikan Matematika, Vol. 1 No. 2, Juli 2010, ISSN 2086-8235., Hlm. 2.

⁵³ Asep Saepul Hamdi & Bahrudin, *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2014), Hlm. 8.

C. Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang telah ditetapkan oleh peneliti yang digunakan untuk dipelajari sehingga dapat diperoleh informasi tentang hal yang menjadi variabel kemudian ditarik kesimpulannya.⁵⁴ Variabel menurut kedudukan dan jenisnya terdiri dari variabel terikat (variabel dependen) dan variabel bebas (variabel independen), variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi, menjelaskan dan menerangkan variabel yang lain. Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau diterangkan oleh variabel lain dan tidak dapat mempengaruhi variabel lain.⁵⁵

Berdasarkan pengertian diatas, pada penelitian ini terdiri dari tiga variabel yaitu yang terdiri dari dua variabel bebas (X) dan satu variabel terikat (Y).

- a. Variabel bebas (X_1): Pendekatan saintifik
- b. Variabel Bebas (X_2): Kreativitas guru
- c. Variabel terikat (Y): Motivasi belajar siswa

D. Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah siswa kelas XII MIPA MAN 1 Blitar yang terdiri dari 4 kelas dengan jumlah 138 siswa, dan teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling* yaitu pengambilan anggota sampel dari

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), Hlm. 38.

⁵⁵ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, & Penelitian Gabungan Edisi Pertama*, (Jakarta: Kencana 2017), Hlm. 109.

populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata atau tingkatan yang ada di dalam populasi.⁵⁶ Berikut data jumlah siswa kelas XII MAN 1 Blitar:

Tabel 3.1
Jumlah siswa kelas XII

Kelas	Jumlah Siswa
XII IPA 1	36
XII IPA 2	34
XII IPA 3	34
XII IPA 4	34
Total	138

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode untuk pengambilan sampel yaitu dengan menggunakan rumus Slovin⁵⁷, yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Batas Kesalahan (*error tolerance*)

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

$$n = \frac{138}{1 + 138 \cdot 0,05^2} = 101,845 \text{ (102 Siswa)}$$

⁵⁶ Sugiyono *op.cit.*, Hlm. 82.

⁵⁷ Fajri Ismail, *Statistika untuk Penelitian Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Kencana, 2018), Hlm 47.

Dari perhitungan diatas dengan jumlah populasi 138 siswa dengan menggunakan rumus Slovin, dengan tingkat kesalahan 5% maka diperoleh jumlah sampel sebesar 102 siswa. Siswa yang digunakan sebagai sampel yaitu siswa kelas IPA 1, IPA 2 dan IPA 3.

E. Data dan Sumber Data

Data merupakan sekumpulan informasi. Data dari penelitian ini diperoleh dengan mengukur variabel melalui sampel. Data yang diperoleh peneliti adalah data kuantitatif. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder.

Data primer merupakan data yang berupa informasi dalam bentuk angket atau instrumen yang langsung diperoleh peneliti dari sumber aslinya. Data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari sumber aslinya dari lokasi penelitian yaitu melalui pemberian angket kepada peserta didik dan guru pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Data yang diambil sesuai dengan variabel penelitian yaitu pendekatan saintifik dan kreativitas guru terhadap motivasi belajar sejarah kebudayaan Islam siswa kelas XII MAN 1 Blitar.

Data Sekunder merupakan data yang diolah dan disajikan oleh pihak lain, dalam bentuk arsip, jurnal dan lainnya. Data sekunder dari penelitian ini adalah data arsip dan dokumen berupa (daftar nilai, dan catatan harian siswa). Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari dokumen yang berkaitan dengan siswa kelas XII MIPA MAN 1 Blitar dan yang berkaitan dengan penelitian.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah pedoman tertulis tentang wawancara, atau pengamatan, atau daftar pertanyaan yang dipersiapkan untuk mendapatkan informasi dari responden instrumen juga biasa disebut dengan alat ukur.⁵⁸ Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner atau angket untuk variabel pendekatan saintifik, kreativitas guru dan motivasi siswa. Angket dari penelitian ini berisi pertanyaan yang dikembangkan dari indikator masalah yang diteliti.

Untuk menjamin kualitas data yang diperoleh instrumen penelitian ini terlebih dahulu di uji validitas dan reliabilitasnya, skala yang digunakan dalam instrumen ini adalah skala Likert karena skala Likert merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang atas fenomena sosial. Dengan skala Likert variabel akan diukur dan dijabarkan menjadi indikator variabel, dan indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang berupa pertanyaan maupun pernyataan. Dengan skala likert ini responden diminta untuk memilih jawaban yang ada dengan bentuk *checklist*.⁵⁹ Setiap jawaban dihubungkan dengan bentuk pernyataan atau dukungan sikap yang diungkapkan dengan kata-kata selalu, sering, kadang-kadang, jarang, dan tidak pernah. Terdapat dua pernyataan dalam skala Likert yaitu pernyataan favorable (positif) dan unfavorable (negatif). Setiap pertanyaan favorable dan unfavorable memiliki skor sebagai berikut:

⁵⁸ W. Gulo, *Metodoogi Penelitian*, (Jakarta: Grasindo, 2000), Hlm. 123.

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2019) Hlm. 168.

Tabel 3.2
Skor pertanyaan favorable dan unfavorable

Jawaban	Skor favorable	Skor unfavorable
Selalu	5	1
Sering	4	2
Kadang-Kadang	3	3
Jarang	2	4
Tidak Pernah	1	5

Indikator Pendekatan saintifik, kretivitas guru, dan motivasi belajar siswa dapat dilihat pada matrik pengembangan instrumen pendekatan saintifik, kreativitas guru dan motivasi belajar siswa.

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator	Item
Pendekatan Saintifik (Dyers J.H)	1. Observing (Mengamati)	1. Mengamati dengan indera (melihat, membaca, mendengar, menyimak) dengan atau tanpa alat.	1,(2)
	2. Questioning (Menanya)		
	3. Experimenting (Mencoba)	2. Mengajukan pertanyaan mengenai apa yang telah dilihat, disimak, dibaca dan di dengar sebagai informasi tambahan yang ingin	3,(4)
	4. Associating (Menalar)		
	5. Networking		

	(Membentuk jejaring)	diketahui atau sebagai klarifikasi. 3. Melakukan kegiatan menggali informasi melalui sumber lain, memperhatikan fenomena atau melakukan eksperimen. 4. Menghubungkan informasi dengan fenomena yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari dengan menghubungkan sebab akibat, kemudian menyimpulkan. 5. Mengkomunikasikan dan menyajikan laporan tentang apa yang telah dipelajari dan saling bertukar pikiran.	5,6 7,8 9,10
Kreativitas (Clark Moustakis)	1. Fluency (Kelancaran) 2. Flexibility (Keluwesannya) 3. Originality (Keaslian) 4. Elaboration (Keterperincian)	1. Mencetuskan banyak gagasan, jawaban, penyelesaian masalah atau pertanyaan dengan lancar. 2. Menghasilkan berbagai macam gagasan, jawaban atau pertanyaan yang bervariasi.	11,12 13,14

	5. Sensitivity (Kepekaan)	3. Melahirkan ungkapan yang baru dan unik. 4. Menambah atau mengemas pembelajaran sehingga lebih menarik 5. Kepekaan terhadap situasi lingkungan pembelajaran	15, 16, 17, (18) 19,(20)
Motivasi (David Mc Clelland)	Motivasi Berprestasi (Kemampuan, Kreativitas)	1. Memiliki tanggungjawab dan keuletan untuk melakukan semua tugasnya dengan sebaik-baiknya. 2. Menyukai tantangan dan berusaha dan berusaha untuk mengatasi tantangan tersebut 3. Mengharapkan adanya umpan balik untuk menentukan tindakan yang lebih efektif untuk mencapai prestasi 4. Memiliki tujuan yang realistis. 5. Mempertimbangkan resiko yang harus dihadapi	21, (22), 23, (24) (25), 26, 27, (28) (29) 30, 31, (32) 33, (34), 35, (36) 37, (38), (39), 40

***Keterangan : Nomor di dalam kurung (); merupakan item unfavorable**

G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data untuk mengungkap fakta mengenai variabel yang dipilih menggunakan Kuesioner (angket), dokumentasi.

a. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan alat pengumpul data yang berbentuk pertanyaan yang tertulis yang akan diisi atau dijawab oleh responden. Kuesioner ini digunakan untuk mengukur variabel yang bersifat faktual, memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan penelitian dan memperoleh informasi dengan validitas dan reliabilitas setinggi mungkin.⁶⁰

Diharapkan dengan menggunakan kuesioner atau angket ini memudahkan bagi responden untuk menjawab pertanyaan serta pernyataan, karena responden akan memberi checklist pada kolom yang telah disediakan.

b. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen. Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Menurut Zainal Arifin dokumen merupakan bahan-bahan tertulis, misalnya silabus, RPP, catatan pribadi siswa, buku raport, kisi-kisi, daftar nilai dan sebagainya.

c. Wawancara

Pada teknik pengumpulan data melalui wawancara ini digunakan peneliti untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Peneliti

⁶⁰ Djaali & Pudji Muljono, *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*, (Jakarta: PT Grasindo), Hlm. 64.

menggunakan metode wawancara ini di awal proses penelitian, melalui metode wawancara ini peneliti mencari data-data tentang masalah-masalah yang ada di lapangan dan juga mendapatkan respon dari guru mata pelajaran yang akan diteliti.⁶¹

H. Uji Validitas dan Reliabilitas

Untuk menguji instrumen peneliti menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Instrumen yang valid maka alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel maka diharapkan hasil penelitian juga akan valid dan reliabel.

a. Uji Validitas

Pengujian validitas instrumen digunakan untuk mengukur sampai seberapa besar ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur di dalam melakukan fungsinya. Instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang harus diukur. Pengujian instrumen dapat dilakukan analisis faktor, yaitu mengkorelasikan antara skor item instrumen dalam suatu faktor, dan mengkorelasikan skor faktor dengan skor total. Apabila korelasi tiap faktor positif dan besarnya $> 0,3$ maka dapat disimpulkan instrumen tersebut valid. Adapun rumus validitas menggunakan teknik korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$r = \frac{n\sum x_1 y_1 - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum x_1^2 - (\sum x_1)^2\} \{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

⁶¹ Iwan Hermawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif & Mixed Method*, (Kuningan: Hidayatul Qur'an Kuningan, 2019), Hlm. 80.

Keterangan:

r = Koefisien validitas butir pertanyaan/ Pernyataan yang dicari

X = Skor butir pertanyaan/ pernyataan

Y = Skor total pertanyaan/ pernyataan

n = Jumlah pengamatan/ responden

Sedangkan interpretasi mengenai besarnya koefisien menurut arikunto ditunjukkan oleh tabel berikut:⁶²

Tabel 3.4
Interpretasi Besarnya Koefisien

Koefisien Korelasi	Kriteria Validitas
0,81 – 1,00	Sangat tinggi
0,61 – 0,80	Tinggi
0,41 – 0,60	Cukup
0,21 – 0,40	Rendah
0,00 – 0,20	Sangat Rendah

Berikut ini hasil uji statistik variabel penerapan pendekatan saintifik, kreativitas guru dan motivasi belajar siswa:

Tabel 3.5
Uji Validitas Penerapan Pendekatan Saintifik

Butir Pertanyaan	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Keterangan
1	0,387	0,344	Valid

⁶² Zainal Abidin & Sugng Purbawanto, *Pemahaman Siswa Terhadap Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Livewire Pada Mata Pelajaran Teknik Listrik Kelas X Jurusan Audio Video SMK Negeri 4 Semarang*, Edu ElektriKa Jurnal 4 (1), 2015, Hlm 42.

2	0,379	0,344	Valid
3	0,526	0,344	Valid
4	0,224	0,344	Tidak Valid
5	0,604	0,344	Valid
6	0,603	0,344	Valid
7	0,475	0,344	Valid
8	0,529	0,344	Valid
9	0,559	0,344	Valid
10	0,105	0,344	Tidak Valid

Tabel 3.6
Uji Validitas Kreativitas Guru

Butir Pertanyaan	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Keterangan
1	0,635	0,344	Valid
2	0,542	0,344	Valid
3	0,698	0,344	Valid
4	0,476	0,344	Valid
5	0,628	0,344	Valid
6	0,399	0,344	Valid

7	0,502	0,344	Valid
8	0,021	0,344	Tidak Valid
9	0,365	0,344	Valid
10	0,271	0,344	Tidak Valid

Tabel 3.7
Uji Validitas Motivasi Belajar

Butir Pertanyaan	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Keterangan
1	0,626	0,344	Valid
2	0,414	0,344	Valid
3	0,697	0,344	Valid
4	0,308	0,344	Tidak Valid
5	0,266	0,344	Tidak Valid
6	0,780	0,344	Valid
7	0,581	0,344	Valid
8	0,083	0,344	Tidak Valid
9	0,447	0,344	Valid
10	0,360	0,344	Valid
11	0,247	0,344	Tidak Valid
12	0,593	0,344	Valid
13	0,650	0,344	Valid
14	0,475	0,344	Valid

15	0,731	0,344	Valid
16	0,585	0,344	Valid
17	0,445	0,344	Valid
18	0,366	0,344	Valid
19	0,258	0,344	Tidak Valid
20	0,334	0,344	Tidak Valid

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah ketepatan atau tingkat ketelitian suatu ukuran atau alat ukur. Instrumen yang di uji reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa instrumen tersebut cukup dan dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Uji reliabilitas menggunakan teknik rumus *Alpha* dari *Cronbach* yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum ab^2}{a^2 t} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas Instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum ab^2$ = Jumlah varians butir

$a^2 t$ = Varians Total⁶³

⁶³Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kuantitatif (Quantitative Research Approach)*, (Yogyakarta:Deepublish, 2018), Hlm. 150.

Kriteria keputusannya adalah bila nilai $r_{11} >$ nilai *cut off* sebesar 0,05% maka variabel yang dimaksud adalah reliabel. Sedangkan interpretasi mengenai besarnya koefisien akan dijelaskan pada tabel seperti berikut:

Tabel 3.8
Interpretasi Reliabilitas

Koefisien Korelasi	Kriteria Reliabilitas
$0,81 < r \leq 1,00$	Sangat Tinggi
$0,61 < r \leq 0,80$	Tinggi
$0,41 < r \leq 0,60$	Cukup
$0,21 < r \leq 0,40$	Rendah
$0,00 < r \leq 0,21$	Sangat Rendah

Dibawah ini merupakan hasil uji statistik reliabilitas penerapan pendekatan saintifik, kreativitas guru dan motivasi belajar:

Tabel 3.9
Hasil Uji Reliabilitas

No	Uji Reliabilitas	Butir Item	Cronbach's Alpha	Keterangan
1.	Pendekatan Saintifik	1,2,3,5,6,7,8,9	0,643	Reliabel
2.	Kreativitas Guru	1,2,3,4,5,6,7,9	0,713	Reliabel
3.	Motivasi Belajar Siswa	1,2,3,6,7,9,10, 12,13,14,15,16 ,17,18	0,813	Reliabel

I. Analisis Data

Metode analisis data dimaksudkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Sebelum melakukan analisis data maka perlu dilakukan tahap-tahap teknik pengolahan data sebagai berikut.⁶⁴

a. Editing

Merupakan proses pengecekan dan penyesuaian yang diperoleh terhadap data penelitian untuk memudahkan proses pemberian kode dan pemrosesan data dengan teknik statistik

b. Coding

Merupakan kegiatan pemberian tanda berupa angka pada jawaban dari kuesioner untuk kemudian dikelompokkan ke dalam kategori yang sama. Dengan tujuannya menyederhanakan jawaban.

c. Scoring

Yaitu mengubah data yang bersifat kualitatif kedalam bentuk kuantitatif. Dengan menggunakan angket diukur dengan skala 1-5 untuk menyatakan pendapat.

d. Tabulating

Yaitu menyajikan data-data yang diperoleh dalam tabel, sehingga diharapkan pembaca dapat melihat hasil penelitian dengan jelas. Kemudian setelah melakukan tabulating data dilakukan analisis data.

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Berdasarkan jenis penelitian dan jenis data yang

⁶⁴ Fandy Adpen L. *Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran dan Model pembelajaran Jigsaw Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar PPKn pada SMP Negeri 3 Kalidawir Tulungagung*, Jurnal Rontal Keilmuan PPKn, Vol.2 No. 1, April 2016, Hlm. 3.

diperoleh, analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan menggunakan rumus statistik dan penelitian ini menggunakan bantuan komputer berupa aplikasi *SPSS 16.0 for window*. Berikut analisis data yang digunakan:

a. Statistik Deskriptif⁶⁵

Statistik ini digunakan karena peneliti hanya ingin mendeskripsikan data sampel tanpa membuat kesimpulan untuk umum dari seluruh populasi dimana sampel diambil. Dalam statistik deskriptif ini menggunakan pemusatan data untuk memperlihatkan suatu ukuran kecenderungan skor dalam suatu kelompok data. Kemudian disajikan dalam bentuk tabel.⁶⁶ Berikut jenis ukuran kecenderungan pemusatan data (*central tendency*), yaitu:

1) Rata-rata hitung (*Mean*)

$$\bar{x} = \frac{\sum x_i}{n}$$

Keterangan:

$\bar{x}$ = Rata-rata (*Mean*)

$\sum x_i$ = Nilai tiap data

n = Jumlah data

2) Modus menggunakan nilai yang sering muncul

3) Median

$$Me = \frac{1}{2}(1 + n)$$

⁶⁵ Sugiyono, *op.cit.*, Hlm. 147.

⁶⁶ Sofiyan Siregar, *op cit.*, Hlm. 96.

Keterangan

N = Jumlah data

4) Standard Deviasi

$$S = \sqrt{\frac{\sum (xi - \bar{x})^2}{n - 1}}$$

Keterangan:

S = Standar deviasi

$\bar{x}$ = Mean

n = Jumlah populasi data

5) Nilai Maximum

6) Nilai Minimum

b. Uji Asumsi Klasik⁶⁷

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier berganda yang berbasis *ordinary least square* (OLS). Uji asumsi klasik yang sering digunakan yaitu uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji normalitas, uji autokorelasi dan uji linieritas.

1) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya terganggu.

⁶⁷ Nikolaus Duli, Metodologi Penelitian Kuantitatif: *Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data dengan SPSS*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), Hlm. 120 &122.

Dasar pengambilan keputusan pada Uji Multikolinearitas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu,

Melihat nilai tolerance:

- a) Jika nilai tolerance $> 0,10$ maka artinya tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji.
- b) Jika nilai tolerance $< 0,10$ maka artinya terjadi multikolinearitas terhadap data yang di uji.

Melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*)

- a) Jika nilai VIF $< 10,00$ maka artinya tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji.
- b) Jika nilai VIF > 10.00 maka artinya terjadi multikolinearitas terhadap data yang di uji.

2) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dengan metode Glejser bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homoskedastisitas. Dasar pengambilan keputusan pada uji heteroskedastisitas yakni:

- a) Jika nilai signifikansi $> \alpha = 0,05$, kesimpulannya adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.
- b) Jika nilai signifikansi $< \alpha = 0,05$, kesimpulannya adalah terjadi heteroskedastisitas.

3) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data yang telah diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan metode *Kolmogorov-Smirnov* menggunakan bantuan SPSS 16.0. Taraf signifikansi uji $\alpha = 0,05$. Apabila signifikansi yang diperoleh $> \alpha$, maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan jika signifikansi yang diperoleh $< \alpha$, maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal.

4) Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel bebas dan variabel terikat terdapat linieritas atau tidak. Kaidah yang digunakan apabila taraf signifikansi yang diperoleh $> 0,05$ maka hubungan antara keduanya linier dan apabila taraf signifikansi $< 0,05$ maka hubungan antara keduanya tidak linier.⁶⁸

c. Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik analisis regresi linier berganda digunakan untuk satu variabel dependen dengan skala metrik yang berkaitan dengan dua atau lebih variabel independen dengan skala metrik maupun non metrik. Tujuan dari regresi berganda ini untuk memprediksi perubahan variabel independen.⁶⁹

Analisis ini digunakan untuk mengkaji hubungan pendekatan saintifik (X_1) dan kreativitas guru (X_2) dengan motivasi belajar siswa (Y).

⁶⁸ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana, 2017), Hlm. 174.

⁶⁹ Rini Dwiastuti, *Metode Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian*, (Malang: UB Press, 2017), Hlm 248

d. Uji Hipotesis

1) Uji t

Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual menerangkan variasi dependen. Dalam uji t ini digunakan untuk mengetahui pengaruh pendekatan saintifik terhadap motivasi belajar siswa dan pengaruh kreativitas guru terhadap motivasi belajar siswa.

Rumus uji t:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

t = Uji Hipotesis

r = Koefisien regresi

n = Jumlah responden

Kriteria pengujian

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

2) Uji serentak (Uji F)

Uji F menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan ke dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat atau variabel dependen. Uji F ini digunakan untuk menunjukkan apakah terdapat pendekatan saintifik dan kreativitas guru berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

Rumus uji F

$$F = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$

Keterangan:

F = F_{hitung} akan dibandingkan dengan F_{tabel}

R = Koefisien korelasi berganda yang telah ditemukan

k = Jumlah variabel bebas

n = Banyaknya sampel

Kriteria

Jika F_{hitung} > F_{tabel} maka H₀ ditolak dan H_a diterima

Jika F_{hitung} < F_{tabel} maka H₀ diterima dan H_a ditolak

3) Koefisien determinasi (R²)

Koefisien determinasi untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan satu. Nilai R² kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel amat terbatas. Dan nilai mendekati satu artinya variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.⁷⁰

⁷⁰ Caroline, *Metode Kuantitatif*, (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), Hlm. 45.

e. Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif

1) Sumbangan Relatif (SR)

Sumbangan relatif digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan masing-masing variabel bebas atau predictor terhadap prediksi.

Sumbangan relatif dapat dihitung dengan rumus:

$$SR(X)\% = \frac{\text{Sumbangan Efektif (X)\%}}{R^2}$$

Atau

$$SR(X)\% = \frac{SE(X)\%}{R^2}$$

Sumbangan relative menghitung besarnya sumbangan masing-masing variabel bebas tanpa memperhatikan variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini, sehingga besarnya sumbangan masing-masing variabel bebas dapat diprediksi.

2) Sumbangan Efektif

Sumbangan efektif digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan efektif tiap variabel bebas dari keseluruhan prediksi. Sumbangan efektif dapat dihitung dengan rumus:

$$SE(X)\% = \text{Beta}_x \times \text{Koefisien Korelasi} \times 100\%$$

Atau

$$SE(X)\% = \text{Beta}_x \times r_{xy} \times 100\%$$

Sumbangan efektif ini dihitung dengan memperhatikan variabel bebas lainnya yang tidak diteliti pada penelitian ini.⁷¹

⁷¹ Sutrisno Hadi, *Analisis Regresi*, (Yogyakarta: Andi offset), Hlm. 44.

J. Prosedur Penelitian

Tahapan penelitian ini terdiri atas tiga tahapan prosedur penelitian, yaitu:

a. Tahap Pendahuluan (pra-lapangan)

1) Pengajuan judul proposal ke prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

2) Konsultasi proposal ke dosen pembimbing.

3) Menyusun rancangan penelitian

Peneliti terlebih dahulu membuat rancangan atau sistematika dalam penelitian yang akan dilaksanakan

4) Memilih lapangan penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti menentukan lokasi yang akan dilaksanakan untuk penelitian untuk mengetahui lokasi tersebut apakah sesuai dengan masalah yang akan diteliti. Seorang peneliti akan menemukan data melalui pemilihan lokasi penelitian yang tepat. Disini peneliti memilih lokasi penelitian di MAN 1 Kota Malang.

5) Mengurus perizinan dan memilih informan

Setelah mengurus surat perizinan dan mendapatkan izin, peneliti memilih informan untuk mendukung pengumpulan data yang dibutuhkan. Disini peneliti diarahkan kepada pihak Tata Usaha kemudian pihak kurikulum disekolah tersebut. Peneliti melakukan wawancara untuk pengambilan populasi dan sampel yang akan diteliti.

6) Menyiapkan perlengkapan penelitian

Untuk menunjang berlangsungnya penelitian, peneliti menyiapkan perlengkapan penelitian. Diantaranya buku catatan, instrumen dan mempersiapkan alat hitung komputer yaitu SPSS.

b. Tahap Pelaksanaan (lapangan)

Setelah pengajuan proposal diterima oleh pihak-pihak yang terkait, peneliti memulai penelitian di lapangan dengan metode serta langkah-langkah yang sudah dipersiapkan sebelumnya.

c. Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Berdasarkan jenis penelitian dan jenis data yang diperoleh, analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan menggunakan rumus statistik dan penelitian ini menggunakan bantuan komputer berupa aplikasi *SPSS 16.0 for window*

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Profil MAN I Blitar

MAN 1 Blitar adalah Madrasah Aliyah Negeri pertama di Blitar yang berdiri sejak 50 tahun yang lalu. Sistem pembelajaran di MAN 1 Blitar telah menerapkan kurikulum 2013 dengan sistem SKS (Sistem Kredit Semester). MAN 1 Blitar juga didukung oleh Ma'had Nurul Huda yang didukung oleh Pondok Pesantren di lingkungan sekolah.

Cikal bakal MAN I Blitar, tidak bisa dilepaskan dari jasa dan peranan para tokoh pendiri Yayasan Pondok Pesantren Al-Muslihuun, yaitu:

- a. Bapak KH. Sibaweh (Tlogo Kanigoro)
- b. Bapak K. Ridwan (Tlogo Kanigoro)
- c. Bapak K. Noeroeddin Sibawaih (Tlogo Kanigoro)
- d. Bapak KH. Abdurrohman (Jatinom)
- e. Bapak KH. Ismail (Bangle)
- f. Bapak K. Syafaat (Satriyan Kanigoro)
- g. Bapak KH. Ghufroon (Tumpang Talun)
- h. Bapak KH. Faqih sibawih (Tlogo Kanigoro)
- i. Bapak M. Samsudin (Tlogo Kanigoro)
- j. Bapak K. Muhson (Jatinom)
- k. Bapak K. Ghofar (Gaprang)

Berdasarkan hasil musyawarah dan mufakat yang dilaksanakan pada bulan juni 1969, maka proses menjadi sekolah negeri mulai diupayakan meskipun banyak pro dan kontradian antara para tokoh dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Pada tanggal 7 Juli 1969 Kepala Dinas Pendidikan Agama Islam Kabupaten Blitar, M. Yusuf menugaskan kepada Soerjadi dan M. Faqih Sibawaih selaku penilik pendidikan agama dan pengurus perguruan Al-Muslihuun Tlogo Kanigoro Blitar untuk membentuk panitia Madrasah Aliyah Agama Islam Persiapan Negeri di Tlogo.
- b. Kemudian panitia mencari dukungan beberapa tokoh, dengan hasil yang sangat memuaskan. Maka selanjutnya diadakan pemeriksaan kesiapan Madrasah Aliyah Tlogo untuk memperoleh status Negeri dengan kondisi sebagai berikut:
 - 1) Kelas I : 2 kelas dengan jumlah murid 47 anak
 - 2) Kelas II : 2 kelas dengan jumlah urid 40 anak
 - 3) Kelas III : 1 kelas dengan jumlah murid 20 anak
 - 4) Jumlah Guru : 15 orang
- c. Akhirnya MAAIN Tlogo telah resmi pada tanggal 3 November 1969, dengan SK Menag RI No. 144 tahun 1969. Baru saja berdiri tentu masih banyak kekurangan, termasuk kekosongan kepala Madrasah Aliyah itu sendiri. Akhirnya Jawatan pendidikan Agama Propinsi Jawa Timur memberi Surat Tugas yang dialamatkan kepada M. Jusuf (Kepala Dinas Pendidikan Agama Islam Kabupaten Blitar) untuk ditugaskan menjabat

sebagai PJS Kepala MAN Tlogo Blitar dengan surat Tugas No 13 Tga/K/70, terhitung mulai 1 Januari 1970. Dan pada tahun 1979 nama MAAIN berubah menjadi MAN Tlogo sampai sekarang. Adapun HUT MAN Tlogo Blitar setiap tahunnya diperingati pada tanggal 3 November. Adapun yang pernah menjabat sebagai kepala Madrasah adalah:

- a. Bapak M. Jusuf (1969-1972)
- b. Bapak Abd. Djalil Sibawaeh. BA (1972-1974)
- c. Bapak Maskur (1974-1980)
- d. Bapak Imam Suhairy (1980-1990)
- e. Bapak Drs. H. Muadz Rachman W (1990-1991)
- f. Bapak Drs. Toeloes Marsudi (1991-1997)
- g. Bapak Drs. Shiddiq Ghozaly (1997-2002)
- h. Bapak Drs. H. Imam Affandi (2002-2005)
- i. Bapak Drs. Hamim Thohari, M.Pd.I (2005-2012)
- j. Bapak Drs. P. Slamet Waluyo, M.Pd.I (2012-2016)
- k. Bapak Drs Khusnul Khuluk, M.Pd. (2016-Sekarang)

2. Identitas Sekolah

- a. Nama Sekolah : MAN 1 Blitar
- b. Alamat : Jl. Raya Gaprang No. 32, Gaprang 2,
Kuningan, Kec. Kanigoro, Blitar, Jawa Timur
- c. Kode Pos : 66171
- d. Nomor Telepon : (0342) 801041

- e. Website/Email : <http://www.man1blitar.sch.id/>
mantlogo@yahoo.co.id
 - f. NPSN : 20584134
 - g. NSM : 131135050001
 - h. Status : Negeri
 - i. Awal Berdiri : 1969
 - j. Hasil Akreditasi : A (BAP-S/M Nomor
164/BAP/S/M/SK/X1/2017)
 - k. Program Peminatan : MIPS, MIPA, Keagamaan
 - l. Waktu belajar : 06.30-16.30
3. Visi, Misi dan Tujuan MAN I Blitar
- a. Visi Sekolah
Terwujudnya Insan yang berjiwa Islami, Berprestasi, Peduli lingkungan dan Siap Berkompetisi dengan berbasis IPTEK.
 - b. Misi Sekolah
Untuk mewujudkan visi, madrasah ini memiliki misi, sebagai berikut:
 - 1) Menyusun kurikulum madrasah yang standar yaitu sesuai dengan Undang-Undang Pendidikan yang berlaku.
 - 2) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran Islam dalam aktivitas sehari-hari di Madrasah.
 - 3) Meningkatkan kualitas KBM dan evaluasi sebagai upaya peningkatan prestasi peserta didik yang berbasis IPTEK.

- 4) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif untuk mengoptimalkan potensi, minat dan ketrampilan yang dimiliki peserta didik yang berkarakter dan berwawasan lingkungan.
- 5) Membudayakan literasi untuk mengoptimalkan kemampuan peserta didik dalam berfikir logis, kritis dan sistematis.
- 6) Membiasakan kegiatan belajar mandiri yang terbimbing kepada peserta didik dengan berbasis UKBM.
- 7) Mengikutsertakan warga madrasah dalam berbagai kegiatan akademik maupun non akademik.
- 8) Membiasakan warga madrasah untuk peduli lingkungan dalam upaya pelestarian fungsi lingkungan
- 9) Membudayakan hidup bersih dan sehat kepada seluruh warga madrasah dan lingkungan sekitarnya.
- 10) Mewujudkan mutu lulusan madrasah yang berakhlakul karimah, berdaya saing dan siap mengabdikan diri di lingkungan masyarakat.
- 11) Mengoptimalkan kompetensi Pendidik dan Tenaga Kependidikan yang professional, amanah dan peduli terhadap lingkungan.
- 12) Meningkatkan dan memberdayakan sarana prasarana yang diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar untuk mendukung perkembangan potensi peserta didik secara optimal.
- 13) Mengoptimalkan fungsi perpustakaan (Konvensional dan digital) sebagai sarana pendukung belajar mandiri bagi warga madrasah.

- 14) Menyelenggarakan pengelolaan madrasah yang tertib, transparan dan akuntabel serta berwawasan lingkungan.
- 15) Meningkatkan hubungan yang harmonis antarwarga madrasah dan mengoptimalkan kerjasama dengan pihak-pihak yang memiliki kepedulian terhadap madrasah.
- 16) Memberikan pelayanan kepada peserta didik sesuai bakat, minat, dan potensi kecepatan belajar melalui program SKS.
- 17) Melaksanakan evaluasi pembeajaran berbasis CBT sebagai upaya mewujudkan penilaian yang autentik dan dapat dipertanggungjawabkan.

c. Tujuan Sekolah

Berdasarkan visi misi yang telah dirumuskan, maka tujuan madrasah yang diharapkan adalah:

- 1) Tersusunya kurikulum madrasah (dokumen 1 dan 2) yang standard an sesuai dengan Undang-Undang Pendidikan yang berlaku.
- 2) Warga madrasah memiliki perilaku yang Islami.
- 3) Meningkatkan nilai hasil belajar peserta didik.
- 4) Terlaksananya pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga mampu mengoptimalkan potensi, minat, dan ketrampilan yang dimiliki peserta didik yang berkarakter dan berwawasan lingkungan dalam upaya ikut serta mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan.

- 5) Terwujudnya budaya literasi sebagai cara mengoptimalkan kemampuan anak dalam berfikir logis kritis, dan sistematis.
- 6) Terlaksananya kegiatan belajar mandiri yang terbimbing dengan berbasis UKBM.
- 7) Terwujudnya prestasi akademik maupun non akademik di tingkat daerah, nasional, maupun internasional.
- 8) Terwujudnya kepedulian warga madrasah terhadap pelestarian fungsi lingkungan.
- 9) Terwujudnya budaya hidup bersih dan sehat bagi seluruh warga madrasah dan sekitarnya.
- 10) Terwujudnya lulusan madrasah yang berakhlakul karimah, berdaya saing, dan siapmengabdikan diri di lingkungan masyarakat.
- 11) Tercapainya kompetensi Pendidik dan Tenaga Kependidikan yang professional, amanah dan peduli terhadap lingkungan.
- 12) Terpenuhinya sarana dan prasarana dalam kegiatan belajar mengajar.
- 13) Terwujudnya perpustakaan (konvensional dan digital) sebagai sarana pendukung belajar mandiri bagi warga madrasah.
- 14) Terselenggaranya pengelolaan madrasah yang tertib, transparan dan akuntabel, serta berwawasan lingkungan.
- 15) Terjalinnnya hubungan yang harmonis antar warga madrasah.
- 16) Madrasah mampu mewadahi bakat, minat, dan potensi kecepatan belajar peserta didik melalui program SKS.

17) Terwujudnya penilaian yang autentik dan dapat dipertanggungjawabkan.

4. Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan

a. Data pendidik

Tabel 4.1
Data Pendidik

No.	Nama	Tugas/Mengajar bidang studi
1	Drs. Khusnul Khuluk, M. Pd	Kepala Madrasah
2	Nuriyah Ula Maslukhi, M. PdI	Tafsir, Qurdist
3	Drs.Moh. Tasrifin M. PdI	Hadist, Qurdist
4	Agus Nurhadi, M. PdI	Qurdist
5	Siti Alfiah, M. PdI	Qurdist
6	Ridhodin Anshori, M. PdI	Sejarah Indonesia, Qurdist
7	Drs. Wahyudi	Fikih, Ushul Fikih
8	Dra. Durin Nafisatin M. PdI	Fikih, Ushul Fikih
9	Zamroji, M.PdI	Fikih, Ushul Fikih
10	Moh.Nur Wahid, S.Ag	Akidah Akhlak
11	Didik Budianto, M. PdI	Akidah Akhlak
12	Fidrodiyah, S.PdI	Akidah Akhlak
13	Yunani Ismu Latifah, S. Hum	SKI, Sejarah

14	Muhamad Faiz S. PdI	SKI, Sejarah
15	M. Zainudin Latif, S. PdI	SKI
16	Rouyan, M. Pd	Bhs. Arab
17	Moh.Ridodin, S.Ag	Bhs. Arab
18	Zen Sholihi, M.Pd.I.	Bhs. Arab
19	Sulaiman, BA	Bhs. Arab
20	Afrizal Nurali Syahputra	Bhs. Arab, Tafsir

b. Data Kependidikan

No.	Nama	Tugas
1	Nastangin, S. Pd	TU
2	Ibnu Guntoro, S. Pd	TU
3	Alfan Romi Ardana, S. Pust	TU
4	Sulaiman, BA	TU
5	Wasilitun Rohmah, A. Ma	TU

5. Sarana dan Prasarana Sekolah

Tabel 4.2
Sarana Prasarana

Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keadaan
Ruang kelas	31	Baik

Perpustakaan	1	Baik
Ruang Laboratorium IPA	1	Baik
Ruang Pimpinan	1	Baik
Ruang Guru	1	Baik
Tempat Beribadah	1	Baik
Ruang UKS	1	Baik
Jamban	39	Baik
Gudang	1	Baik
Ruang Sirkulasi	2	Baik

B. Hasil Analisis Data Penelitian

1. Statistik Deskriptif

Analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran atau mendeskripsikan dalam variabel yang dilihat dari rata-rata hitung (mean), modus, median dan standard deviasi, nilai minimum dan maksimum.

Tabel 4.3

Statistik Deskriptif

Statistics				
		Pendekatan Saintifik	Kreativitas Guru	Motivasi Belajar Siswa
N	Valid	102	102	102
	Missing	1	1	1
Mean		26.69	25.59	54.42
Median		27.00	26.00	54.00

Mode	27	26	51
Std. Deviation	2.942	3.896	5.469
Minimum	20	16	45
Maximum	33	35	66

Berdasarkan tabel diatas N atau jumlah sampel dari setiap variabel yang valid berjumlah 102, dari 102 data sampel variabel pendekatan saintifik (X_1) memiliki nilai rata-rata 26.69, nilai tengah 27.00, nilai skor yang sering muncul 27, Standar deviasi 2.942 nilai minimum 20 dan nilai maksimum 33. Jika nilai mean lebih besar dari nilai standar deviasi maka penyebaran nilai merata dan penyimpangan data yang terjadi rendah.

Kreativitas Guru (X_2) memiliki nilai rata-rata 25.59, nilai tengah 26.00, nilai skor yang sering muncul 26, standar deviasi 3.896, nilai minimum 16 dan nilai maksimum 35. Jika nilai mean lebih besar dari nilai standar deviasi maka penyebaran nilai merata dan penyimpangan data yang terjadi rendah.

Motivasi belajar siswa (Y) memiliki nilai rata-rata 54.42, nilai tengah 54.00, nilai skor yang sering muncul 51, standar deviasi 5.469, nilai minimum 45 dan nilai maximum 65. Jika nilai mean lebih besar dari nilai standar deviasi maka penyebaran nilai merata dan penyimpangan data yang terjadi rendah.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda. Untuk mengetahui terjadi atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dengan variabel bebas yaitu penerapan pendekatan saintifik (X_1) dan Kreativitas Guru (X_2) terdapat variabel terikat yaitu motivasi belajar siswa (Y) dengan bantuan analisis SPSS 16.0 dengan mencari *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Maka dapat diketahui nilai *tolerance* dan VIF sebagai berikut:

Tabel 4.4
Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	34.332	4.871		7.049	.000		
Pendekatan Saintifik	.742	.186	.399	3.976	.000	.841	1.188
Kreativitas Guru	.012	.141	.008	.083	.934	.841	1.188

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai *tolerance* variabel pendekatan saintifik (X_1) dan kreativitas guru (X_2) sebesar 0.841 sedangkan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) sebesar 1.188. Variabel dikatakan bebas dari multikolinieritas apabila nilai *tolerance* > 0.01 dan nilai VIF < 10.00 . Dari hasil uji multikolinieritas diatas menunjukkan

nilai tolerance pendekatan saintifik (X_1) dan kreativitas guru (X_2) $0.841 > 0.01$ dan nilai VIF pendekatan saintifik (X_1) dan kreativitas guru (X_2) $1.188 < 10.00$ maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinieritas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya kesamaan varian dari nilai residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Heteroskedastisitas merupakan salah satu faktor yang menyebabkan model regresi linier tidak efisien dan akurat. Model regresi yang baik tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Untuk mengetahui adanya varian dalam model regresi tidak sama (konstan) dengan variabel bebas yaitu pendekatan saintifik (X_1) dan kreativitas guru (X_2) terhadap variabel terikat motivasi belajar siswa (Y) digunakan bantuan SPSS 16.0. dengan menggunakan uji Glejser, maka diketahui hasil sebagai berikut:

Tabel 4.5

Uji Heteroskedastisitas Glejser

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.705	2.740		-.257	.797
Pendekatan Saintifik	.102	.105	.105	.972	.334
Kreativitas Guru	.081	.079	.110	1.022	.309

a. Dependent Variable: Abs_Res

Berdasarkan tabel uji diatas nilai signifikansi pendekatan saintifik 0.334 dan nilai signifikansi kreativitas guru 0.309. Variabel dikatakan bebas dari heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi $> \alpha = 0.05$. Dari hasil uji heteroskedastisitas diatas menunjukkan nilai signifikansi pendekatan saintifik (X_1) $0.334 > 0.05$ dan kreativitas guru (X_2) $0.309 > 0.05$ maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

c. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data yang telah diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan metode *Kolmogorov-Smirnov* menggunakan bantuan SPSS 16.0.

Tabel 4.6
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		102
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.00698340
Most Extreme Differences	Absolute	.043
	Positive	.036
	Negative	-.043

Kolmogorov-Smirnov Z	.431
Asymp. Sig. (2-tailed)	.992
a. Test distribution is Normal.	

Uji normalitas ini menggunakan perhitungan *Kolmogorov-Smirnov* yang menunjukkan bahwa asumsi dapat terpenuhi jika memenuhi signifikansi > 0.05 . Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi $0.992 > 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

d. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel bebas dan variabel terikat terdapat linieritas atau tidak.

Tabel 4.7

Uji Linieritas Pendekatan Saintifik

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi Belajar Siswa * Pendekatan Saintifik	(Combined)		689.354	13	53.027	2.001	0.03
	Between Groups	Linearity	488.637	1	488.637	18.443	0
		Deviation from Linearity	200.717	12	16.726	0.631	0.81
	Within Groups		2331.52	88	26.495		
	Total		3020.87	101			

Tabel 4.8

Uji linieritas Kreativitas Guru

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi	Between	(Combined)	723.340	17	42.549	1.556	.096
Belajar	Groups	Linearity	84.418	1	84.418	3.086	.083
Siswa *		Deviation from Linearity	638.922	16	39.933	1.460	.135
Kreativitas	Within Groups		2297.532	84	27.352		
Guru	Total		3020.873	101			

Berdasarkan hasil uji linieritas diatas diketahui pada variabel pendekatan saintifik dan motivasi belajar siswa memiliki nilai Sig. deviation from linearity sebesar $0.810 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara pendekatan saintifik dan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil uji linieritas pada variabel kreativitas guru dan motivasi belajar siswa memiliki nilai Sig. deviation from linearity sebesar $0.135 > 0.05$, karena taraf signifikansi lebih besar dari 0.5 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara kreativitas guru dan motivasi belajar siswa.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

- Persamaan regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh atau tidak berpengaruhnya variabel bebas dan variabel terikat, Dengan bantuan SPSS 16 didapat model regresi sebagai berikut:

Tabel 4.9
Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	34.332	4.871		7.049	.000
Pendekatan Saintifik	.742	.186	.399	3.976	.000
Kreativitas Guru	.012	.141	.008	.083	.934

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda pada tabel diatas maka dapat diambil persamaan $Y = 34.332 + 0.742 X_1 + 0.012 X_2$

- 1) Konstanta (a) sebesar 34.332 artinya motivasi belajar siswa akan konstan sebesar 34.332 jika tidak ada pengaruh dari X_1 (pendekatan saintifik) dan X_2 (Kreativitas Guru)
- 2) Nilai Koefisien variabel X_1 sebesar 0.742 dan bertanda positif menyatakan bahwa setiap penambahan variabel X_1 sebesar 1 nilai, maka variabel Y akan meningkat sebesar 0.742. Sebaliknya jika setiap pengurangan variabel X_1 sebesar 1 nilai akan mengurangi Y sebesar 0.742.
- 3) Nilai koefisien variabel X_2 sebesar 0.012 menyatakan bahwa setiap penambahan variabel X_2 sebesar 1 nilai, maka variabel Y akan mengalami peningkatan sebesar 0,012

Berdasarkan interpretasi diatas, diketahui bahwa kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat, antara lain penerapan

pendekatan saintifik (X_1) sebesar 0.742 dan kreativitas guru (X_2) sebesar 0.012. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan saintifik dan kreativitas guru berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

4. Uji Hipotesis

a. Uji t

Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual menerangkan variasi dependen. Dalam uji ini untuk mengetahui pengaruh pendekatan saintifik (X_1) terhadap motivasi belajar siswa dan efektivitas kreativitas guru terhadap motivasi belajar siswa.

Tabel 4.10
UJI t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	34.332	4.871		7.049	.000
Pendekatan Saintifik	.742	.186	.399	3.976	.000
Kreativitas Guru	.012	.141	.008	.083	.934

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil analisis sebagai berikut:

1. Variabel penerapan pendekatan saintifik (X_1)

a) Formulasi hipotesis

H_0 : Pendekatan saintifik tidak berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa

H_a : Pendekatan saintifik berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

b) Kriteria pengujian

1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima/nilai Sig. < 0.05

2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak/nilai Sig > 0.05

c) Menentukan t tabel

Tabel distribusi t dicari dengan rumus t tabel

$$= t (\alpha / 2 ; n-k-1) =$$

$$= t (0.05 / 2 ; 102-2-1)$$

$$= t 0,025 ; 99 = 1,984$$

Keterangan: n merupakan jumlah sampel, dan k jumlah variabel.

d) Kesimpulan

Pengujian Hipotesis pertama (H_1). Diketahui nilai Sig. Untuk pengaruh X_1 terhadap Y adalah sebesar $0.000 < 0.05$ dan nilai t hitung $3.976 > t$ tabel 1.984, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh pendekatan saintifik (X_1) terhadap motivasi belajar siswa (Y).

2. Variabel kreativitas guru (X2)

a) Formulasi Hipotesis

1) H_0 : Kreativitas guru tidak berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa

2) H_a : Kreativitas guru berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

b) Kriteria pengujian

1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima/nilai Sig. < 0.05

2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak/nilai Sig. > 0.05

c) Menentukan t tabel

Tabel distribusi t dicari dengan rumus t tabel

$$= t (\alpha / 2 ; n-k-1) =$$

$$= t (0,05 / 2 ; 102-2-1)$$

$$= t_{0,025 ; 99} = 1,984$$

Keterangan: n merupakan jumlah sampel, dan k jumlah variabel.

d) Kesimpulan

Pengujian Hipotesis kedua (H_2). Diketahui nilai Sig. Untuk pengaruh X_2 terhadap Y adalah sebesar $0.934 < 0.05$ dan nilai t hitung $0.083 < t_{tabel} 1.984$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 di terima dan H_a ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh kreativitas guru (X_2) terhadap motivasi belajar siswa (Y).

b. Uji F

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat atau variabel dependen.

Tabel 4.11

Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	488.814	2	244.407	9.556	.000 ^a
	Residual	2532.058	99	25.576		
	Total	3020.873	101			

a. Predictors: (Constant), Kreativitas Guru, Pendekatan Saintifik

b. Dependent Variable: Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil analisis sebagai berikut:

1. Variabel penerapan pendekatan saintifik (X1) dan Kreativitas Guru (X2)

a) Formulasi hipotesis

H_0 : Pendekatan saintifik dan kreativitas guru tidak berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa

H_a : Pendekatan saintifik dan kreativitas guru berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

b) Kriteria pengujian

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima / nilai Sig. < 0,05
- 2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak / nilai Sig > 0,05

c) Menentukan F tabel

Tabel distribusi F dicari dengan rumus F tabel

$$\begin{aligned}
 &= F(k ; n-k) \\
 &= F(2 ; 102-2) \\
 &= F(2 ; 100) = 3,09
 \end{aligned}$$

Keterangan: n merupakan jumlah sampel, dan k jumlah variabel.

d) Kesimpulan

Pengujian Hipotesis ketiga (H3). Berdasarkan output diatas diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh Pendekatan saintifik (X_1) dan Kreativitas Guru (X_2) secara simultan terhadap Motivasi Belajar Siswa (Y) adalah sebesar $0.000 < 0,05$ dan nilai F hitung $9.556 > F$ tabel 3.09, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh X_1 dan X_2 secara simultan terhadap Y.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mengetahui kontribusi variabel bebas yaitu penerapan pendekatan saintifik (X_1) dan kreativitas guru (X_2) terhadap variabel terikat (Y) digunakan nilai R^2 sebagai berikut:

Tabel 4.12
Uji Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.402 ^a	.162	.145	5.057

a. Predictors: (Constant), Kreativitas Guru, Pendekatan Saintifik

b. Dependent Variable: Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan output di atas diketahui nilai R Square sebesar 0.162, hal ini mengandung arti bahwa pengaruh variabel X_1 dan X_2 secara simultan terhadap variabel Y adalah sebesar 16.2 %. Sedangkan sisanya 83,8% variabel motivasi belajar dipengaruhi oleh variabel selain variabel yaitu pendekatan saintifik (X_1) dan kreativitas guru (X_2).

Selain koefisien determinasi juga dapat koefisien korelasi yang menunjukkan besarnya hubungan antara variabel bebas yaitu pendekatan saintifik (X_1) dan kreativitas guru (X_2). Nilai R (Koefisien Korelasi) sebesar 0,402. Yang menunjukkan bahwa hubungan antara variabel bebas yaitu pendekatan saintifik dan kreativitas guru dengan motivasi belajar siswa sebesar 40.2 % yang menandakan bahwa hubungannya tergolong cukup.

d. Sumbangan Efektif dan Sumbangan Relatif

Berdasarkan hasil analisis regresi ganda dapat diketahui besarnya Sumbangan Relatif (SR) dan sumbangan Efektif (SE) masing-masing

variabel bebas terhadap variabel terikat. Besarnya SE dan SR dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.13

Tabel Sumbangan Efektif dan Sumbangan Relatif variabel bebas terhadap variabel terikat.

Variabel	Sumbangan Efektif	Sumbangan Relatif
X1	16,1 %	99%
X2	0,1%	1%
Total	16,2%	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa pendekatan saintifik memberikan sumbangan relative sebesar 99% dan dan sumbangan efektif sebesar 16.1%. Kreativitas guru memberikan sumbangan efektif 0.1% dan sumbangan relatif 1%. Secara bersama sama variabel pendekatan saintifik dan kreativitas guru memberikan sumbangan efektif 16.2% terhadap motivasi belajar siswa.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Efektivitas Pendekatan Saintifik terhadap Motivasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Kelas XII MAN 1 Blitar

MAN 1 Blitar merupakan sekolah yang sudah menerapkan pendekatan saintifik. penerapan pendekatan saintifik ini diharapkan berjalan efektif agar siswa memiliki tingkat motivasi yang tinggi, khususnya pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam agar tujuan pendidikan islam tercapai secara maksimal. Suatu hal dapat dikatakan efektif apabila telah dicapainya suatu keberhasilan dalam sebuah tujuan yang telah di tetapkan sebelumnya⁷². Dalam kurikulum 2013 kegiatan pembelajaran untuk semua jenjang dilaksanakan menggunakan pendekatan ilmiah atau pendekatan saintifik, yang proses pembelajarannya mencakup tiga ranah yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di MAN I Blitar penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berjalan dengan baik. Guru sangat terbantu dengan adanya pendekatan saintifik, karena peran guru di dalam kelas menjadi fasilitator. Penerapan pendekatan saintifik ini disesuaikan dengan KD dan kebutuhan. Sehingga dalam hal ini peserta didik berperan aktif dalam menggali pengetahuan. Hal ini sesuai pendapat Hamalik yang menyatakan bahwa efektivitas suatu pembelajaran adalah pembelajaran yang menyediakan kesempatan belajar mandiri atau melakukan

⁷² Surya Daiiati, Hasil Evaluasi *Kebijakan Retribusi Kebersihan dalam Meningkatkan Kepuasan Masyarakat*, (Surabaya: Jakad Publishing, 2018). Hlm 82.

aktivitas terhadap siswa saat belajar. Dengan terjadinya belajar mandiri diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami konsep yang sedang ia pelajari.

Aktivitas belajar peserta didik diarahkan pada serangkaian aktivitas yang bersifat ilmiah dalam upaya membangun ilmu pengetahuan. Peserta didik mendapatkan pengalaman langsung dari proses pembelajaran mengamati (*observing*), menanya (*questioning*), mencari data/informasi (*experimenting*), mengasosiasi (*associating*), dan mengkomunikasikan (*networking*).

Dalam mengukur efektivitas pendekatan saintifik terhadap motivasi belajar siswa diukur melalui angket yang berisi pertanyaan yang dikembangkan dari beberapa indikator pendekatan saintifik. Adapun angket disusun berdasarkan skala likert yang dimodifikasi dengan alternatif jawaban yaitu selalu, sering, jarang, kadang-kadang, tidak pernah. Cara pemberian skor antara satu sampai lima. Analisis data menggunakan rumus regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS 16.0. Item yang disusun di uji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu. Pada angket pendekatan saintifik ini peneliti membuat 10 item pertanyaan dan yang valid 8 item pertanyaan, yang dijadikan instrumen pengukuran efektivitas pendekatan saintifik. Sampel yang di ambil dalam penelitian ini adalah 102 siswa kelas XII di MAN 1 Blitar.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui efektivitas pendekatan saintifik terhadap motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian, Pendekatan saintifik berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa dan juga di katakan efektif. Hal ini ditunjukkan dengan analisis sebagai berikut: variabel

pendekatan saintifik yang diukur oleh variabel motivasi belajar siswa memiliki pengaruh positif dan signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil analisis data, pengujian hipotesis dengan menggunakan t_{hitung} didapatkan hasil $t_{hitung} 3.976 > t_{tabel} 1.984$ dan nilai probabilitas $0.000 < 0.05$, sehingga dapat ditarik kesimpulan H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh pendekatan saintifik (X_1) terhadap motivasi belajar siswa (Y). Nilai koefisien dari uji regresi linier berganda diperoleh koefisien variabel X_1 sebesar 0.742 dan bertanda positif menyatakan bahwa setiap penambahan variabel X_1 sebesar 1 nilai, maka variabel Y akan meningkat sebesar 0.742. Sebaliknya jika setiap pengurangan variabel X_1 sebesar 1 nilai akan mengurangi Y sebesar 0.742. Selain itu, melalui analisis regresi ganda dapat diketahui besarnya sumbangan efektif pendekatan saintifik sebesar 16% terhadap motivasi belajar siswa, dan sumbangan relatif pendekatan saintifik sebesar 99% terhadap motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hal diatas, sesuai dengan pendapat Ema Noviyanti pendekatan saintifik memiliki prinsip dalam menjalankan strategi pembelajaran salah satunya yaitu: merupakan pendekatan yang membentuk *student self concept* artinya membentuk murid yang memiliki pikiran dan keyakinan yang dimiliki oleh dirinya sendiri, serta meningkatkan motivasi belajar siswa dan motivasi mengajar guru. Selain itu, hal ini juga sesuai pendapat M Gorki Sembiring yang menyatakan bahwa dalam pembelajaran sebaiknya memiliki unsur dasar yang harus diperhatikan agar efektivitas pembelajaran dapat dicapai yaitu dijelaskan dalam dimensi penyampaian yang menyatakan bahwa

efektivitas pembelajaran dapat tercapai ketika guru banyak melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran.⁷³ Diketahui pendekatan saintifik ini merupakan pendekatan yang di dalamnya terdapat langkah-langkah yang melibatkan siswa. Dalam pendekatan saintifik juga siswa di tuntut agar lebih aktif melaksanakan proses pembelajaran dengan melakukan langkah-langkah ilmiah yang diharapkan peserta didik semakin aktif dan kreatif karena pendekata saintifik lebih berpusat kepada siswa.

B. Efektivitas Kreativitas Guru terhadap Motivasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Kelas XII MAN 1 Blitar

Guru merupakan sosok penting dalam pendidikan, gagasan ide dan perilaku pembelajaran guru yang kreatif tentu sangat dibutuhkan dalam menimbulkan motivasi belajar siswa. Terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan guru dari peserta didik antara lain kemampuan, potensi, minat hobi, sikap, kepribadian, kebiasaan dan kegiatan siswa. Guru yang kreatif memiliki kemampuan untuk menyampaikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik secara kreatif sehingga peserta didik menggemari ilmu pengetahuan yang di ajarkan dan membuat peserta didik dapat berfikir kreatif.⁷⁴

Dalam penelitian untuk menemukan efektivitas kreativitas guru terhadap motivasi belajar siswa peneliti menyusun angket yang berdasarkan skala likert yang dimodifikasi dengan alternatif jawaban selalu, sering, jarang, kadang-kadang dan tidak pernah. Cara penilaian dengan memberikan skor antara satu sampai lima. Pertanyaan mengenai kreativitas guru terdiri dari 10 butir

⁷³ M. Gorki Sembiring, Op.Cit Hlm 97

⁷⁴ Sri Judiani, *Kreativitas dan Kompetensi Guru Sekolah Dasar, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 17, No 1, Januari 2011, Hlm. 68.

pertanyaan, dan setelah di uji validitas dan reliabilitasnya 8 butir pertanyaan telah dinyatakan valid dan 2 butir pertanyaan dinyatakan tidak valid. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sejumlah 102 siswa kelas XII MIPA MAN 1 Blitar.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan menyebar angket, kreativitas guru (X_2) tidak berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa (Y). Hal ini ditunjukkan dengan analisis sebagai berikut: setelah pengujian hipotesis dengan menggunakan t_{hitung} didapatkan $t_{hitung} 0,083 < y$ tabel 1,984 dan nilai signifikansi $0,934 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh kreativitas guru (X_2) terhadap motivasi belajar siswa (Y). Tetapi nilai koefisien dari hasil uji regresi linier berganda diperoleh nilai koefisien variabel X_2 sebesar 0.012 menyatakan bahwa setiap penambahan variabel X_2 sebesar 1 nilai, maka variabel Y akan mengalami peningkatan sebesar 0,012. Selain itu berdasarkan analisis regresi berganda juga diperoleh sumbangan relatif kreativitas (X_2) sebesar 1% dan sumbangan efektif sebesar 0,1%.

Hal ini selaras dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fitrianty Adirestuty yang membahas tentang pengaruh Self-Efficacy guru dan kreativitas guru terhadap motivasi belajar siswa dan implikasinya terhadap prestasi belajar. Dalam penelitian tersebut dalam uji hipotesis menunjukkan bahwa kreativitas guru tidak berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan tingkat ketercapaian kreativitas guru berdasarkan setiap indikator keterampilan berfikir luwes (fleksible) lebih rendah dibanding

indikator lainnya yaitu sebesar 81,21%. Hal tersebut dapat mempengaruhi dalam penelitian ini bahwa kreativitas guru tidak berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.⁷⁵

Hal ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Arvie Fitri Isnawati yang membahas pengaruh kreativitas guru terhadap motivasi belajar siswa. Dalam penelitian ini diperoleh F tabel = 4,06 dan F hitung = 7,606 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara kreativitas guru terhadap motivasi belajar siswa. Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi kreativitas guru berpengaruh 15,03% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Oleh karena itu, disimpulkan bahwa kreativitas guru kelas III SD Tarbiyatul Islam Kertosari Babadan Ponorogo berpengaruh rendah terhadap motivasi belajar siswa.⁷⁶

Tidak berpengaruhnya kreativitas guru bukan berarti guru tidak memiliki kreativitas, tetapi dalam hal motivasi, banyak faktor yang dapat mempengaruhi motivasi diantaranya faktor dari dalam diri siswa, psikologi siswa, bakat, minat yang dimiliki siswa karena motivasi muncul karena ada kebutuhan, selain itu juga lingkungan keluarga, teman juga dapat mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar.

Selain itu, dalam menciptakan kreativitas melalui gagasan ide, guru juga perlu memperhatikan metode yang digunakannya bervariasi, memodifikasi dan

⁷⁵ Fitranty Adirestuty, *Pengaruh Self-Efficacy Guru Dan Kreativitas Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dan Implikasinya Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi*, Jurnal Wahana Pendidikan, Vol. 4.1, Januari 2017, Hlm. 61.

⁷⁶ Arvie Fitri Isnawati, *Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa/Siswi Kelas III SD Tarbiyatul Islam Kertosari Babadan Ponorogo*, (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2017). Hlm 99.

memperkaya bahan pembelajaran, mengembangkan situasi belajar yang memungkinkan setiap peserta didik bekerja dengan kemampuan masing-masing pada setiap mata pelajaran yang mereka lalui.⁷⁷

Menurut Chen konsep pendidikan dan pengajaran yang dibatasi juga menyebabkan pelaksanaan kreativitas terhambat berikut beberapa hal yang dapat menghambat kreativitas:

1. Pendekatan yang dilakukan pendidik kurang memadai atau kurang mendalam. Pendidik hanya lebih fokus kepada ilmu yang disampaikan hanya sebatas sebagai ilmu pengetahuan tanpa memberikan pemahaman dengan memberikan beberapa macam inovasi pengajaran kepada peserta didik.
2. Kurang dalam penerapan sistem evaluasi. Peserta didik hanya dapat lulus dengan orientasi yang sempit dengan hanya menilai apa yang telah dipelajari sebestumnya di kelas tanpa memberikan aspek lain berupa kegiatan di luar kelas.
3. Pengajaran dan kurikulum tidak sesuai dengan kebutuhan social. Referensi buku yang kurang berkembang dan terkadang sangat membatasi kegiatan inovatif siswa yang ingin mengembangkan potensinya

Dalam kondisi anak dan sekolah di Indonesia, dimana sarana prasarana yang terbatas dan sumberdaya manusia yang terbiasa dengan iklim yang sudah berjalan, metode-metode seperti ceramah, tanya jawab atau diskusi dan

⁷⁷ H.E Mulyasa *Op.Cit*, Hlm. 43.

sejenisnya bukan tidak mungkin merupakan metode yang layak diterapkan. Seringkali pelaksanaan pembelajaran tanpa dilandasi oleh perencanaan yang meyakinkan mengenai metode apa yang akan digunakan dan orientasinya hanya penguasaan bahan (materi) pelajaran saja. Akibatnya dalam kegiatan pembelajaran guru berusaha menghabiskan bahan yang telah disiapkan tanpa menyadari bagaimana kegiatan siswa belajar menerima materi pelajaran tersebut.⁷⁸

Tidak berpengaruhnya kreativitas guru terhadap motivasi belajar siswa juga di pengaruhi oleh motivasi dalam diri seseorang. Di dalam diri seseorang terdapat motivasi intrinsik yang muncul dalam diri seseorang dan motivasi ekstrinsik yang datang dari luar individu. Menurut Alisuf Sabri motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik keduanya dapat menjadi pendorong untuk belajar. Tetapi diantara keduanya yang lebih berpengaruh adalah motivasi intrinsik, karena motivasi ini erat hubungannya dengan tujuan belajar.⁷⁹

C. Efektivitas Pendekatan Saintifik dan Kreativitas Guru terhadap Motivasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Kelas XII MAN 1 Blitar

Setiap orang memiliki potensi yang dapat dikembangkan tergantung kepada dorongan motivasi individu, serta didukung oleh situasi dan kesempatan yang tersedia. Motivasi untuk mengerahkan potensi di dalam diri seseorang menurut McClelland setiap individu memiliki kebutuhan sendiri-sendiri sesuai karakterserta pola pikir yang membentuknya, setiap individu

⁷⁸ Agus Wedi, *Konsep dan Masalah Penerapan Metode Pembelajaran : Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran Melalui Konsistensi Teoritis-Praktis Penggunaan Metode Pembelajaran*. Jurnal Edcomtech, Vol. 1. No 1. April 2016. Hlm. 25.

⁷⁹ M. Alisuf Sabri, *Op.Cit*, Hlm 86.

memiliki dorongan yang kuat untuk berhasil dorongan ini mengarahkan individu untuk berjuang lebih keras memperoleh pencapaian pribadi ketimbang memperoleh penghargaan berdasarkan kebutuhan tersebut bentuk dorongan ini disebut sebagai kebutuhan akan pencapaian atau prestasi.. Kebutuhan akan prestasi mendorong seseorang untuk berprestasi untuk meraih tujuan yang akan dicapai.⁸⁰

Kesuksesan yang menentukan keberhasilan kurikulum 2013 salah satunya adalah melalui kreativitas guru. Utami Munandar mengatakan bahwa kreativitas merupakan kemampuan umum untuk menciptakan suatu yang baru, sebagai kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru yang dapat diterapkan dalam pemecahan suatu masalah atau sebagai kemampuan untuk melihat hubungan-hubungan baru antara unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya.⁸¹ Dengan pelaksanaan pendekatan saintifik yang merupakan pendekatan yang digunakan dalam kurikulum 2013, tugas guru menjadi fasilitator menuntut guru untuk senantiasa berusaha untuk menemukan cara yang lebih baik dalam melayani peserta didik dan memiliki gagasan-gagasan baru, sehingga peserta didik akan melihat guru memiliki kreativitas dan tidak melakukan sesuatu secara rutin saja.

Berdasarkan hasil analisis data pengujian hipotesis didapat $F_{hitung} 9.556 > F_{tabel} 3.09$ dan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak yang berarti terdapat pengaruh

⁸⁰ Nanang Hasan susanto & Cindi Lestari, *Problematika Pendidikan Islam di Indonesia: Eksplorasi Teori Motivasi Abraham Maslow dan David McClelland*, Jurnal Pendidikan Islam Edukasia Islamika, Vol. 3, No. 2, Desember 2018, Hlm. 190.

⁸¹ Siti Jumaeda, *Kreativitas dalam pedagogik: Thinking and Creativity of Teacher*, Jurnal Horizon Pendidikan, Vol.10, No. 2, Juli-Desember, Hlm. 165.

pendekatan saintifik (X_1) dan kreativitas guru (X_2) secara simultan terhadap motivasi belajar siswa (Y). Dalam uji regresi linier berganda dapat diambil persamaan $Y = 34.332 + 0.742 X_1 + 0.012 X_2$. Analisis tersebut dapat diinterpretasikan bahwa motivasi belajar (Y) akan konstan sebesar 34.332 jika tidak ada pengaruh dari pendekatan saintifik (X_1) dan Kreativitas guru (X_2). Motivasi belajar akan meningkat sebesar 0.742 untuk setiap tambahan satu nilai angka pendekatan saintifik (X_1) dan motivasi belajar akan meningkat sebesar 0.012 untuk setiap tambahan satu nilai angka kreativitas guru (X_2). Sehingga dapat disimpulkan kedua variabel secara simultan sama-sama berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Diketahui juga dalam perhitungan R Square sebesar 0.162, hal ini mengandung arti bahwa pengaruh variabel X_1 dan X_2 secara simultan terhadap variabel Y adalah sebesar 16.2 %. Sedangkan sisanya 83.8% variabel motivasi belajar dipengaruhi oleh variabel selain variabel yaitu pendekatan saintifik (X_1) dan kreativitas guru (X_2). Namun penerapan pendekatan saintifik lebih berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa daripada kreativitas guru. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa pendekatan saintifik dan kreativitas guru berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

Meskipun menurut Alisuf Sabri yang menyatakan motivasi seseorang lebih dipengaruhi oleh unsur intrinsik daripada unsur ekstrinsik, bukan berarti unsur ekstrinsik tidak berpengaruh. Justru unsur ekstrinsik ini sangat penting dan berguna, karena seseorang yang belajar untuk mencapai penghargaan, angka dan hadiah hal itu semua didorong oleh motivasi ekstrinsik.

Menumbuhkan motivasi ekstrinsik memang tidak mudah, maka dari itu guru perlu mempunyai kesanggupan untuk menggunakan bermacam-macam cara yang dapat membangkitkan motivasi belajar siswa sehingga siswa bisa belajar dengan baik.⁸²



⁸² Abdul Muhib, *Pendekatan Saintifik Dalam meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Penelitian dan Pemikiran Islam, Vol. 4. No. 2 Juli 2017. Hlm 252.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan hasil penelitian mengenai efektivitas pendekatan saintifik dan kreativitas guru terhadap motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswakelas XII MAN 1 Blitar dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dilihat dari uji hipotesis melalui uji t didapatkan hasil $t_{hitung} 3,976 > t_{tabel} 1,984$ dan nilai probabilitas $0,000 < 0,05$, sehingga dapat ditarik kesimpulan H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan pendekatan saintifik (X_1) berpengaruh terhadap motivasi belajar sejarah kebudayaan Islam siswa kelas XII MAN 1 Blitar. Dan dikatakan Pendekatan saintifik dikatakan efektif terhadap motivasi belajar siswa, dengan sumbangan efektif sebesar 16% dan sumbangan relatif sebesar 99%.
2. Dari uji hipotesis melalui uji t di dapatkan hasil $t_{hitung} 0,083 < y \text{ tabel } 1,984$ dan nilai signifikansi $0,934 < 0,05$ sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh kreativitas guru (X_2) Terhadap motivasi belajar siswa (Y). Dan disimpulkan kreativitas guru tidak efektif dalam meningkatkan motivasi belajar sejarah kebudayaan Islam siswa kelas XII MAN 1 Blitar. Berdasarkan analisis regresi berganda juga diperoleh sumbangan relatif kreativitas (X_2) sebesar 1% dan sumbangan efektif sebesar 0,1%.

3. Dari uji hipotesis didapat $F_{hitung} 9,556 > F_{tabel} 3.09$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak yang berarti terdapat pengaruh pendekatan saintifik (X_1) dan kreativias guru (X_2) secara simultan terhadap motivasi belajar sejarah kebudayaan Islam siswa kelas XII MAN 1 Blitar dengan R Square sebesar 0.162, hal ini mengandung arti bahwa pengaruh variabel X_1 dan X_2 secara simultan terhadap variabel Y adalah sebesar 16.2 %.

B. Saran

Dari hasil penelitian, saran yang diberikan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi sekoah agar memberikan pembinaan serta pengembangan dengan memberikan kesempatan guru untuk mengikuti seminar, KKG, lokakarya dan memberikan kesempatan guru untuk meningkatkan keterampilan dengan belajar ke jenjang yang lebih tinggi, pemberian penghargaan kepada guru yang kreatif, melakukan studi kasus dan memberikan kebebasan terhadap guru.
2. Penelitian ini memberikan informasi bahwa faktor pendekatan kreativitas guru dan pendekatan saintifik memberikan sumbangan 16,2% terhadap motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa kelas XII MAN 1 Blitar. Berdasarkan hasil tersebut maka perlu adanya penelitian lebih lanjut tentang faktor yang mempengaruhi motivasi belajar. Misalnya faktor lingkungan belajar, peran orang tua, serta faktor lain yang di anggap memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2014. *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Abidin, Zainal & Sugeng Purbawanto. 2015. *Pemahaman Siswa Terhadap Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Livewire Pada Mata Pelajaran Teknik Listrik Kelas X Jurusan Audio Video SMK Negeri 4 Semarang*. Edu Elekrika Jurnal 4 (1).
- Adirestuty, Fitranty. 2017. *Pengaruh Self-Efficacy Guru Dan Kreativitas Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dan Implikasinya Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi*. Jurnal Wahana Pendidikan. Vol. 4.1.
- Adpen L, Fandy. 2016. *Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran dan Model pembelajaran Jigsaw Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar PPKn pada SMP Negeri 3 Kalidawir Tulungagung*. Jurnal Rontal Keilmuan PPKn. Vol. 2 No. 1.
- Amad Suryadi, Rudi & Aguslani Mushlih. 2019. *Desain & Perencanaan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Anshori, Muslich. 2017. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Cet-1*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Arifin & Suhendri Abu Faqih. 2010. *Al-Qur'an Sang Mahkota Cahaya*. Jakarta: PT Gramedia.
- Ayu, Tria. 2010. *Belajar Gigih*. Surabaya: JP Books.

- B. Uno, Hamzah. 2009. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Caroline. 2019. *Metode Kuantitatif*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia.
- Daiiati, Surya. 2018. Hasil Evaluasi *Kebijakan Retribusi Kebersihan dalam Meningkatkan Kepuasan Masyarakat*. Surabaya: Jakad Publishing.
- Danny Soesilo, Tritjahjo. 2014. *Pengembangan Kreativitas Melalui Pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Djaali & Pudji Muljono. *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Duli, Nikolaus. 2019. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data dengan SPSS*. Yogyakarta: Deepublish.
- Dwiastuti, Rini. 2017. *Metode Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian*. Malang: UB Press.
- Fatmawiyati, Jati. 2018. *Telaah Kreativitas*. Surabaya: Airlangga University.
- Fitri Isnawati, Arvie. 2017. *Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa/Siswi Kelas III SD Tarbiyatul Islam Kertosari Babadan Ponorogo*. Ponorogo: IAIN Ponorogo.
- Gulo, W. 2000. *Metodoogi Penelitian*. Jakarta: Grasindo.
- Gunawan Wibowo, Thomas. 2010. *Menjadi Guru Kreatif*. Jakarta: Media Maxima.

- Hadi, Sutrisno. *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Andi offset.
- Hanafi, Halid dkk. 2019. *Profesionalisme Guru dalam Pengelolaan kegiatan Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta Deepublish.
- Hanifah, Nurdinah. 2014. *Membedah Anatomi Kurikulum 2013 untuk Membangun Masa Depan Pendidikan yang Lebih Baik*. Sumedang: UPI Sumedang Press.
- Hasan susanto, Nanang & Cindi Lestari. 2018. *Problematika Pendidikan Islam di Indonesia: Eksplorasi Teori Motivasi Abraham Maslow dan David McClelland*, Jurnal Pendidikan Islam Edukasia Islamika. Vol. 3. No. 2.
- Hermawan, Iwan. 2019. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif & Mixed Method*. Kuningan: Hidayatul Qur'an Kuningan.
- Hidayati, Lili. 2014. *Kurikulum 2013 dan Arah Baru Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Insania. Vol. 19. No. 1.
- Humaedi, M Alie dkk. 2016. *Etnografi Bencana Menakar Peran Para Pemimpin Lokal dalam Pengurangan Resiko Bencana*. Yogyakarta: LKiS Printing Cemerlang.
- Husamah, dkk. 2016. *Belajar & Pembelajaran*. Malang: UMM Press.
- Ibnu Badar al-Tabany, Trianto. 2017. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Jakarta: Kencana.
- Ibnu Badar at-Taubany Hadi Suseno, Trianto. 2017. *Desain Pengembangan Kurikulum 2013 di Madrasah*. Depok: Kencana.
- Intang Sapaile, Baso. 2010. *Konsep Penelitian Ex-Post Facto*, Jurnal Pendidikan Matematika. Vol. 1 No. 2.

- Ismail, Fajri. 2018. *Statistika untuk Penelitian Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Kencana.
- Judiani, Sri. 2011. *Kreativitas dan Kompetensi Guru Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan. Vol. 17. No 1.
- Jumaeda, Siti. *Kreativitas dalam pedagogik: Thinking and Creativity of Teacher*, Jurnal Horizon Pendidikan. Vol.10. No. 2.
- KBBI. 2020. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. (<http://kbbi.web.id/rehabilitasi>)
- Ma'mur Aamani, Jamal. 2010. *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Maryani, Ika. & Laila Fatmawati. 2015. *Pendekatan Scientific dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Deepublish
- Muhammad Nurul Wathoni, Lalu. 2018. *Filsafat Pendidikan Islam: Analisis Pemikiran Filosofis Kurikulum 2013*. Ponorogo: CV Uwais Inspirasi Indonesia.
- Muhib, Abdul. 2017. *Pendekatan Saintifik Dalam meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Penelitian dan Pemikiran Islam. Vol. 4. No. 2.
- Mulyasa, H. E. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Musfiqon, HM & Nurdyansah. 2015. *Pendekatan Pembelajaran Saintifik*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Mustofa. 2010. *Az-Zikru Al-Qur'an dan Terjemahan*. Jakarta: WALI.

- Nelfiyanti & Didi Sunardi. 2017. *Penerapan Metode Problem Based Learning Dalam Pelajaran Al-Islam di Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Jakarta*. Spektrum Industri. Vol. 15. No. 1.
- Neolaka, Amos. & Grace Amialia A. Neolaka. 2017. *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan diri sendiri Menuju Perubahan Hidup*. Depok: Kencana.
- Noor, Juliansyah. 2017. *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana.
- Noviyanti, Erna. 2017. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Literasi Sains di Sekolah Dasar*. Prosding Seminar Nasional 15.
- Oktiani, Ifni. 2017. *Kreativitas Guru dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik*. Jurnal Kependidikan. Vol. 5 No.2.
- Pirol, Abdul. 2018. *Komunikasi dan Dakwah Islam*. Yogyakarta: Deepublish.
- Prihatin Dwi Riyanti, Benedicta. 2019. *Kreativitas dan Inovasi di Tempat Kerja*. Jakarta: Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya.
- Rahardjo, Susilo & Edris Zamroni. 2019. *Teori dan Praktik Pemahaman Individu Teknik Testing*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Ridho, Muhammad. 2020. *Teori Motivasi McClelland dan Implikasinya Dalam Pembelajaran PAI*. Palapa: Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan. Volume 8. Nomor 1.
- Rohmawati, Afifatu. 2015. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*. Volume 9 Edisi 1.
- Rukajat, Ajat. 2018. *Pendekatan Penelitian Kuantitatif (Quantitative Research Approach)*. Yogyakarta: Deepublish.

- Rusman. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan Edisi Pertama*. Jakarta: Kencana.
- Sabri, M. Alisuf. 1996. *Psikologi Pendidikan Berdasarkan Kurikulum Nasional*. Cet 2. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- Saepul Hamdi, Asep & Bahrudin. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sardiman. 1994. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Sembiring, M Gorki. 2008. *Mengungkap Rahasia dan Tips Manjur Menjadi Guru Sejati*. Yogyakarta: Best Publisher.
- Sufairroh. 2016. *Pendekatan Saintifik & Model Pembelajaran K-13*. Jurnal Pendidikan Profesional. Vol 5. No. 3.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sulastri. 2015. *Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran PAI, TARBAWI*. Vol.2. Nomor 1.
- Suprayitno, Adi. 2012. *Pedoman Penyusunan dan penulisan Jurnal Ilmiah bagi Guru*. Yogyakarta: Deepublish.
- Wedi, Agus. 2016. *Konsep dan Masalah Penerapan Metode Pembelajaran : Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran Melalui Konsistensi Teoritis-Praktis Penggunaan Metode Pembelajaran*. Jurnal Edcomtech. Vol. 1. No 1.

Wijaya, Iwan. 2018. *Professional Teacher: Menjadi Guru Profesional*. Sukabumi:

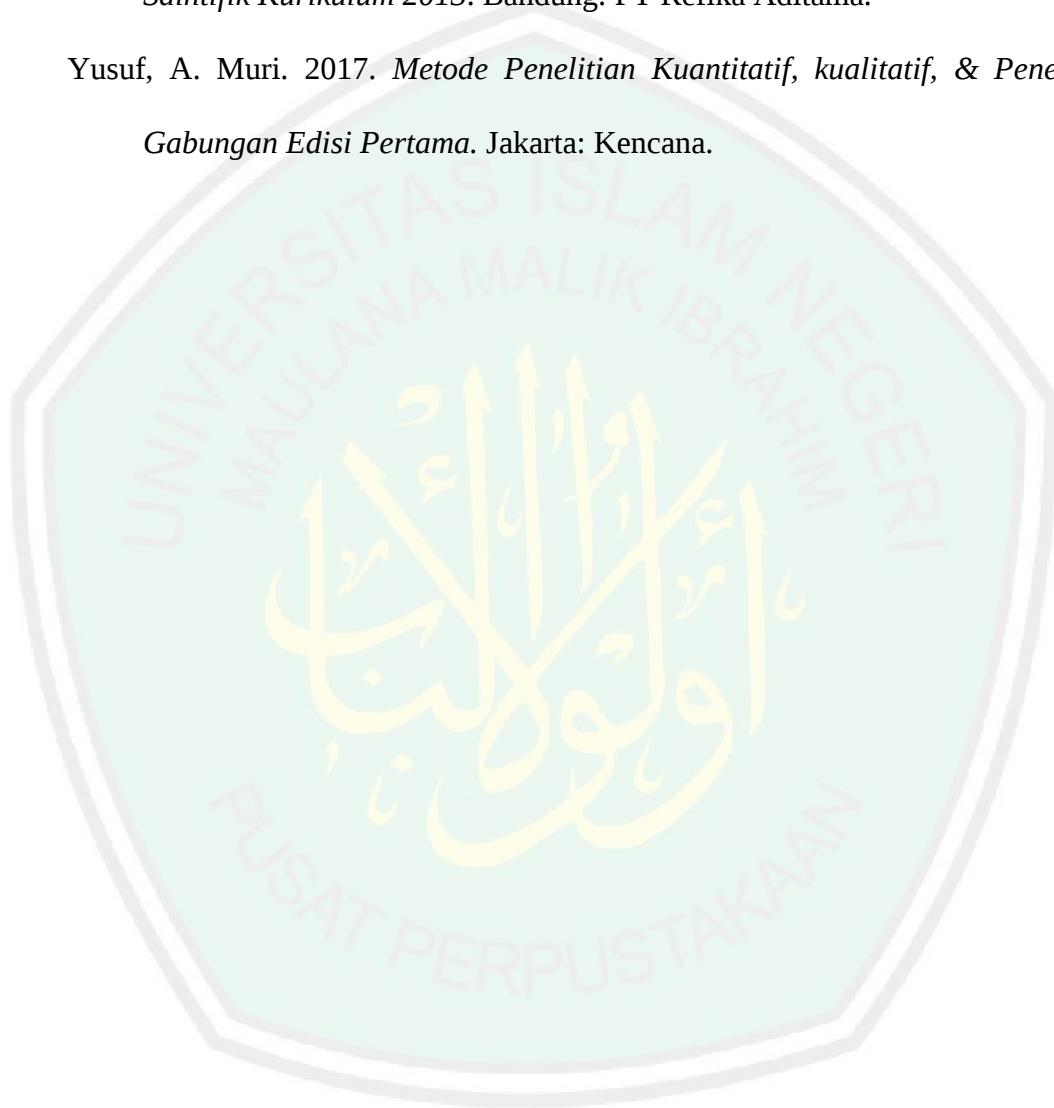
CV Jejak.

Yani, Ahmad & Mamat Ruhimat. 2018. *Teori dan Implementasi Pembelajaran*

Saintifik Kurikulum 2013. Bandung: PT Refika Aditama.

Yusuf, A. Muri. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, & Penelitian*

Gabungan Edisi Pertama. Jakarta: Kencana.



The logo of Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang is a green shield-shaped emblem. It features a central yellow calligraphic design. The text "UNIVERSITAS ISLAM NEGERI" is written in a semi-circle at the top, "MAULANA MALIK IBRAHIM" in a semi-circle at the bottom, and "PUSAT PERPUSTAKAAN" at the very bottom. The title "LAMPIRAN-LAMPIRAN" is centered over the logo in a bold, black, sans-serif font.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang

BUKTI KONSULTASI

Nama : Maisy Irfa Fuada
 NIM : 16110147
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Judul skripsi : Efektivitas Pendekatan Saintifik dan Kreativitas Guru Terhadap
 Motivasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Kelas XII
 MAN 1 Blitar.

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	TTD
1	10 Februari 2020	Pengajuan judul	
2.	14 Februari 2020	Konsultasi BAB I, II, III (Revisi Latar Belakang, Metode Penelitian)	
3.	07 Februari 2020	Konsultasi Proposal BAB I, II, III (ACC)	
4.	10 Juli 2020	Menyerahkan revisi Proposal dan Konsultasi Instrumen Penelitian	
5.	16 Juli 2020	Revisi Instrumen Penelitian (Penguatan Teori, dan Perkembangan Indikator)	
6.	24 Agustus 2020	Konsultasi tentang analisis data penelitian	
7.	28 Agustus 2020	Konsultasi BAB IV,V,VI (Revisi Motto, Landasan Teori, Kerangka Berfikir, Paparan Data dan Hasil	

		Penelitian)	
8.	4 September 2020	Konsultasi Skripsi Keseluruhan	
9.	8 September 2020	ACC	

Malang, 8 September 2020

Mengetahui,

Ketua Jurusan,

Dr. Marno, M.Ag

NIP. 197208222002121001

Surat Izin Penelitian



10 Juli 2020

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Nama	: Maisy Irfa Fuada
NIM	: 16110147
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2019/2020
Judul Skripsi	: Efektivitas Pendekatan Saintifik dan Kreativitas Guru Terhadap Motivasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Kelas XII MAN 1 Biltar
Lama Penelitian	: Agustus 2020 sampai dengan September 2020 (2 bulan)

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Tbu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip

Lampiran III



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BLITAR
MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) 1 BLITAR
Jln Raya Gaprang Kanigoro Blitar Telp. (0342) 804047

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : B - 581 / Ma.13.31.501/PP.01.1/09 / 2020

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Aliyah Negeri
(MAN) 1 Blitar, menerangkan bahwa :

N a m a : MAISY IRFA FUADA
NIM : 16110147
Jurusan : Manajemen Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester-Tahun Akademik : Genap- 2019/2020
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang

Adalah benar – benar telah mengadakan penelitian di MAN 1 Blitar mulai
tanggal, 15 Agustus s/d 11 September 2020 dengan judul :

***“ Efektivitas Pendekatan Saintifik dan Kreativitas Guru Terhadap Motivasi Belajar
Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Kelas XII MAN 1 Blitar “***

Demikian Surat keterangan ini kami buat, agar dapat dipergunakan sebagaimana
mestinya.



Blitar, 11 September 2020
KEPALA

Drs. H. Khusnul Khuluk, M. Pd
NIP. 196602011992031002

Lampiran IV



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http://tarbiyah.uin-malang.ac.id. email : fitk@uinmalang.ac.id

Nomor : 103 /Un. 3.1/PP.03.1/08/2020
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Menjadi Validator

4 Agustus 2020

Kepada
Yth. Bapak/Ibu.Dr..H. Imam Muslimin.,M.Ag....
di -
Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan proses penyusunan skripsi mahasiswa berikut:

Nama : Maisy Irfa Fuada
NIM : 16110147
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Efektivitas Pendekatan Saintifik dan Kreativitas Guru
Terhadap Motivasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam
Siswa Kelas XII MAN 1 Kota Malang
Dosen Pembimbing : Dr. Hj. Sutiah, M.Pd

maka dimohon Bapak/Ibu berkenan menjadi validator skripsi tersebut. Adapun segala hal berkaitan dengan apresiasi terhadap kegiatan validasi sebagaimana dimaksud sepenuhnya menjadi tanggung jawab mahasiswa bersangkutan.

Demikian Permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

an Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik
Dr. Muhammad Walid, M.A
NIP. 197308232000031002



Lampiran V

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. H. Imam Muslimin, M.Ag
 NIP : 196603111994031007
 Instansi : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Telah menerima instrumen penelitian yang berjudul **"Efektifitas Pendekatan Saintifik dan Kreativitas Guru Terhadap Motivasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Kelas XII MAN I Blitar"** yang disusun oleh:

Nama : Maisy Irfa Fuada
 NIM : 16110147
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Setelah memperhatikan dan mengadakan pembahasan pada butir-butir pernyataan berdasarkan kisi-kisi instrumennya, maka instrumen penelitian tersebut dinyatakan ***VALID/~~TIDAK VALID~~**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 7 Agustus 2020

Validator,



Dr. H. Imam Muslimin, M.Ag
 NIP 196603111994031007

Catatan : *Coret tidak perlu

Lampiran VI**ANGKET PENELITIAN SISWA**

EFEKTIVITAS PENDEKATAN SAINTIFIK DAN KREATIVITAS GURU
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
SISWA KELAS XII MAN 1 BLITAR

Petunjuk pengisian angket

1. Sebelum anda menjawab daftar pertanyaan berikut ini, terlebih dahulu isilah identitas anda.
2. Bacalah dengan baik setiap pertanyaan, kemudian beri tanda centang (✓) pada jawaban yang menurut anda paling tepat, tanpa ada yang dilewati.

Identitas Siswa

Nama :

Kelas :

Keterangan

SL : Selalu

SR : Sering

KD : Kadang-Kadang

JR : Jarang

TP : Tidak Pernah

No	Pertanyaan/Pernyataan	SL	SR	KD	JR	TP
Pendekatan Saintifik						
1	Saya mengamati melalui kegiatan melihat membaca dan mendengar media atau sumber belajar yang disediakan oleh guru.					
2	Guru hanya menjelaskan dari awal sampai akhir pembelajaran sehingga tidak ada waktu bagi saya untuk mengamati					

	media atau sumber belajar yang lain.					
3	Saya mengajukan pertanyaan terkait beberapa hal yang mencakup pertanyaan (5W+1H) dalam pembelajaran.					
4	Saya takut untuk bertanya, karena guru tidak memberikan kesempatan dan hanya menjelaskan saja.					
5	Saya menemukan sumber lain melalui aktivitas wawancara, mengamati suatu objek, kejadian atau suatu aktivitas.					
6	Saya difasilitasi guru untuk mencari sumber lain dengan melakukan pembelajaran di perpustakaan, mencari bahan di internet dan lainnya.					
7	Saya menghubungkan informasi dengan fenomena yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari					
8	Saya menghubungkan informasi dengan berdiskusi bersama teman kemudian menyimpulkan.					
9	Saya menyajikan informasi dalam bentuk bagan, diagram atau grafik secara tertulis kemudian menyampaikan secara lisan.					
10	Saya mendapat kesempatan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah diberikan oleh kelompok lain.					

Kreativitas Guru						
11	Guru memiliki banyak gagasan yang dituangkan dalam bentuk pertanyaan, kemudian siswa diberi kesempatan untuk memikirkan jawabannya.					
12	Guru memberikan jawaban atas penyelesaian masalah dengan lancar, kemudian diikuti oleh siswa dengan mencari kesimpulannya.					
13	Guru memberikan tugas dengan memberikan jawaban yang bervariasi yang berasal dari beberapa referensi.					
14	Guru memberikan soal yang bervariasi, yang memungkinkan siswa tidak dapat menduga jawaban dengan cepat.					
15	Guru selalu memiliki cara baru saat mempelajari materi Sejarah Kebudayaan Islam.					
16	Pada saat ujian atau ulangan bentuk soal yang diberikan guru bervariasi seperti soal teka-teki, games dan lainnya.					
17	Guru selalu menggunakan media Audio-Visual dalam menjelaskan materi.					

18	Guru hanya menggunakan metode ceramah dalam mengajar.					
19	Guru menghubungkan materi pembelajaran dengan fenomena yang terjadi saat ini.					
20	Guru melakukan pembelajaran di dalam kelas					

Motivasi Belajar Siswa						
21	Bila menghadapi kesulitan dalam belajar dan mengerjakan tugas, saya akan tetap berusaha untuk menyelesaikan dengan baik.					
22	Bila sepulang sekolah saya kecapekan, saya tidak akan belajar meskipun besok ada ulangan.					
23	Saya akan terus berusaha dengan berbagai cara hingga saya meraih target saya.					
24	Saya malas ketika mengerjakan tugas yang sulit, sehingga saya tidak mengerjakannya.					
25	Saya merasa tertekan saat menghadapi tantangan untuk berprestasi.					
26	Ketika mempelajari hal yang baru, saya					

27	akan berusaha hingga saya bisa.					
28	Jika ada resiko kegagalan pada suatu tugas, saya akan berusaha lebih keras lagi.					
	Saya tidak suka melakukan hal yang sulit karena saya menyadari kemampuan saya yang tidak seberapa baik.					
29	Saya merasa sulit mempertahankan prestasi belajar saya bila tidak ada hadiah atau pujian.					
30	Saya semakin bersemangat belajar apabila mendapatkan nilai yang bagus.					
31	Saya ingin mendapat umpan balik atas hasil belajar yang saya dapatkan.					
32	Komentar negatif dari orang lain membuat saya tidak bersemangat dalam belajar.					
33	Belajar sejarah kebudayaan Islam sangat bermanfaat bagi masa depan saya.					
34	Saya belajar sebisa saya, tanpa target yang jelas.					
35	Saya membuat perencanaan jangka panjang untuk mewujudkan cita-cita					

36	saya					
	Saya tidak memiliki tujuan yang jelas dengan apa yang telah saya pelajari.					
37	Saya mempertimbangkan resiko terlebih dahulu sebelum mengambil keputusan.					
38	Saya tidak suka melakukan sesuatu yang terlalu beresiko.					
39	Saya tidak suka berinisiatif karena takut menhadapi resikonya.					
40	Saya akan mencoba melakukan hal baru, walaupun harus menempuh resiko yang besar.					

Lampiran VII

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Madrasah : MAN 1 Blitar
Kelas/Semester : XII/5
Materi Pokok : Jalur dan proses awal masuknya Islam di Indonesia
Program : KEAGAMAAN, IPA, IPS
Mata Pelajaran : SKI
Tahun Pelajaran : 2020/2021
Waktu : 4 JP

A. Kompetensi Dasar 3.1 Menganalisis jalur dan proses awal masuknya Islam di Indonesia 4.1 Membuat kerangka hasil analisis mengenai jalur dan proses awal masuknya Islam di Indonesia	D. Kegiatan Pembelajaran <u>Pendahuluan</u> - Berdoa untuk memulai pembelajaran - Apersepsi melalui google meet - Menyampaikan tujuan dan target pembelajaran <u>Kegiatan Inti</u> - Peserta didik login ke e-leraning MAN 1 Blitar untuk mengakses UKBM dan materi ajar pendamping UKBM. Mengamati, peserta didik mengamati gambar dan peta konsep yang terdapat pada UKBM. Menanya, Peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya tentang materi melalui fitur yang terdapat pada e-learning Mengumpulkan Informasi, Peserta didik mengumpulkan informasi dari stimulus yang diberikan guru melalui UKBM. Menalar/Mengasosiasi, Peserta didik membaca materi ajar pendamping UKBM tentang Jalur dan proses awal masuknya Islam di Indonesia - Peserta didik mengidentifikasi Jalur Masuknya Islam di Indonesia, Strategi Dakwah Islam di Indonesia, dan Fase perkembangan Islam di Indonesia Mengomunikasikan, Peserta didik menyajikan materi power point mengenai Jalur Masuknya Islam di Indonesia, Strategi Dakwah Islam di Indonesia, dan Fase perkembangan Islam di Indonesia <u>Penutup</u> - Bersama-sama menyimpulkan mengenai Jalur Masuknya Islam di Indonesia, Strategi Dakwah Islam di Indonesia, dan Fase perkembangan Islam di Indonesia - Guru memberi penguatan dan informasi penugasan materi berikutnya
B. Tujuan Pembelajaran Melalui kegiatan pembelajaran dengan pendekatan saintifik, peserta didik dapat : - Mengidentifikasi Jalur Masuknya Islam di Indonesia - Mengidentifikasi Strategi Dakwah Islam di Indonesia - Mengidentifikasi Fase perkembangan Islam di Indonesia	
C. Materi Jalur dan proses awal masuknya Islam di Indonesia	

		Berdoa dan salam
E. Penilaian		
Pengetahuan: - Jalur Masuknya Islam di Indonesia - Kehidupan Ekonomi kerajaan Kutai dan Majapahit - Strategi Dakwah Islam di Indonesia - Fase perkembangan Islam di Indonesia	Keterampilan: menyajikan materi power point mengenai Jalur Masuknya Islam di Indonesia, Strategi Dakwah Islam di Indonesia, dan Fase perkembangan Islam di Indonesia	Sikap: - Keseriusan mengikuti proses pembelajaran - Keaktifan dalam proses pembelajaran - Tanggung jawab dalam mengerjakan tugas. - Ketepatan waktu dalam pengumpulan tugas

Lampiran VIII

SKI – 3.1 / 4.1 / 5/ 1.1



Jalur dan Proses Awal Masuknya Islam di Indonesia

Identitas

- a. Nama Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)
 b. Semester : 5
 c. Kompetensi Dasar :

3.1. Menganalisis jalur dan proses awal masuknya Islam di Indonesia

4.2. Membuat kerangka hasil analisis mengenai jalur dan proses awal masuknya Islam di Indonesia

- d. Materi Pokok : Jalur Masuknya Islam ke Indonesia, Strategi Dakwah, dan Fase Penyebaran Islam di Indonesia
 e. Alokasi Waktu : 2 JP X 2
 f. Tujuan Pembelajaran :

Melalui kegiatan pembelajaran dengan metode **diskusi, tanya jawab, analisis, penugasan, dan presentasi** dengan pendekatan saintifik, peserta didik dapat menganalisis jalur dan proses awal masuknya Islam di Indonesia terampil membuat kerangka hasil analisis mengenai jalur dan proses awal masuknya Islam di Indonesia sehingga peserta didik dapat menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya melalui belajar Al Quran Hadist untuk mengembangkan **sikap/ karakter jujur, peduli, dan bertanggung jawab** serta dapat mengembangkan kemampuan **berpikir kritis, berkomunikasi, berkolaborasi, berkreasi (4C) dan berliterasi**.

g. Materi Pembelajaran

- Bacalah Buku Teks Pelajaran (BTP): Buku Siswa Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Aliyah Kelas XII. Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, edisi 2019 hal. 4 s.d. 20.

1. Peta Konsep



Lampiran IX

Hasil Angket Siswa

			1	2	3	4	5	6	7	8		9	10	11	12	13	14	15	16		17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30		
No	e-mail Responden	Nama Responden	x1.1	x1.2	x1.3	x1.5	x1.6	x1.7	x1.8	x1.9	x1. Total	x2.1	x2.2	x2.3	x2.4	x2.5	x2.6	x2.7	x2.9	x2.Total	y.1	y.2	y.3	y.6	y.7	y.9	y.10	y.12	y.13	y.14	y.15	y.16	y.17	y.18	y.Total	
1	nadiyariana17@gmail.com	Nadiya Mariatul Husna	XII IPA 1/21	5	3	2	3	3	4	4	3	27	3	4	4	3	2	1	2	3	22	5	3	4	5	5	4	5	3	2	2	3	3	2	4	50
2	chusnul102@gmail.com	CHUSNUL CHOTIMAH	XII IPA 1/5	4	5	2	3	5	3	4	3	29	4	4	4	3	3	3	4	5	30	5	4	4	4	4	4	4	5	3	4	3	5	3	56	
3	novacholifatul511@gmail.com	Nova Cholifatul Mukarromah	XII IPA 1/23	3	4	3	3	4	4	2	2	25	3	2	2	3	3	2	2	3	20	4	2	5	4	4	2	4	2	4	3	4	4	5	3	50
4	nexuszeoviennazabrizkie@gmail.com	Halimatus Sa'diyah	XII IPA 1/12	4	3	3	3	2	4	4	3	26	4	3	2	2	1	2	2	4	20	4	3	4	4	4	4	5	2	4	5	4	5	4	5	57
5	sania56@gmail.com	SANIA FAUZIATUL LAILA	12 IPA 3/27	4	5	3	3	4	3	2	4	28	4	3	3	3	3	2	3	5	26	5	2	4	3	3	5	5	5	3	3	4	3	5	1	51
6	shofairini1@gmail.com	Ariani Rahmatanka Shofa	XII IPA 3/04	4	5	2	2	4	3	3	2	25	3	2	4	5	2	1	2	1	20	2	4	4	3	3	5	4	3	4	4	4	4	3	3	50
7	aminatuzzahrok.sukses@gmail.com	BINTI AMINATUZ ZAHROK	XII IPA 2/06	4	3	3	2	4	4	3	2	25	4	3	3	4	2	2	2	2	22	4	3	4	4	4	4	5	4	3	5	5	5	5	2	57
8	nusrotulala1202@gmail.com	Nusrotul A'la	XII IPA 1/24	5	3	4	4	5	5	4	3	33	4	4	3	3	4	4	4	4	30	4	2	4	5	5	3	3	5	5	3	5	5	4	3	56
9	shaos080@gmail.com	Diafa Osta Agnata	XII IPA 2/7	4	4	3	5	3	5	4	3	31	4	4	3	4	4	3	2	4	28	5	4	5	4	5	5	5	4	4	3	4	2	4	4	58
10	rahmadia26agus2002@gmail.com	Rahmadia Binti Nur Faiza	XII IPA 1/26	3	4	2	3	4	3	3	2	24	3	2	3	3	3	3	3	3	23	3	5	3	3	3	5	3	5	3	2	3	4	5	3	50
11	sithalimah7654@gmail.com	Siti Khalimah	12 IPA 3 (30)	4	3	3	3	3	3	4	3	26	4	4	3	3	3	4	4	4	29	4	3	4	4	4	5	3	5	4	4	4	4	3	55	
12	naiwarara45@gmail.com	Naiwa Reisha Az Zahra	XII IPA 1/22	5	4	3	2	4	4	4	3	29	4	5	4	3	5	3	3	4	31	5	5	5	4	4	5	5	3	4	4	5	5	5	2	61
13	resatri5767@gmail.com	Resa Tri Awanda	XII IPA 3/24	4	4	2	2	5	3	4	3	27	4	4	3	3	2	1	3	4	24	4	4	4	4	4	1	5	2	5	2	5	5	3	3	51
14	akmayukisky@gmail.com	Akmalia Fitri Imany	XII IPA 1/03	5	4	3	4	4	5	4	2	31	4	4	4	3	3	2	2	4	26	5	2	5	5	5	4	4	4	5	2	4	3	5	3	56
15	lusviaalminawati23@gmail.com	Lusvia Alminawati	XII IPA 3/15	3	4	2	3	4	4	4	3	27	4	3	3	3	4	3	2	4	26	4	5	4	4	5	5	5	5	5	4	2	5	2	5	60
16	malanashatul129@gmail.com	RISMA NOVIANA	XII IPA 3/26	4	4	2	3	5	3	3	3	27	3	3	3	4	3	2	3	3	24	4	3	4	4	4	4	4	3	5	5	4	5	4	2	55
17	raishaputri@yahoo.com	RAISHA PUTRI NABILA	12 ipa 3/22	4	5	2	4	3	4	3	2	27	3	2	4	2	3	1	2	4	21	4	2	4	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	61
18	shiliahusnaa@gmail.com	SHILATUL HUSNA	XII IPA 1/32	4	3	3	4	5	3	3	3	28	3	3	3	4	3	3	3	3	25	4	4	4	4	5	4	4	3	4	3	4	3	5	3	54
19	badiati@gmail.com	BADI'ATUDDHURROH	XII IPA 3/06	5	3	2	3	2	3	4	2	24	2	4	2	4	2	2	2	3	21	5	5	5	5	5	5	4	3	3	3	2	4	3	2	54
20	hainun2003@gmail.com	Haiful Maknun	XII IPA 1/11	4	3	3	4	5	2	4	1	26	3	3	3	4	4	1	2	4	24	4	5	4	4	3	2	3	3	3	3	3	4	2	46	
21	fianalis@gmail.com	Fia Nailis Sa'adah	12 IPA 3/09	3	3	3	3	4	4	3	2	25	3	3	4	3	3	3	2	4	25	3	2	3	3	3	4	4	5	5	2	3	3	3	3	46

22	haqqi0969@gmail.com	SAYYIDATULHAQIQI	XII IPA 3/29	5	3	4	4	5	5	3	3	32	5	5	5	5	3	3	3	4	33	5	3	5	4	4	3	4	3	3	4	4	4	5	2	53
23	wahyuraini244@gmail.com	WAHYU NUR AINI	XII IPA 2 (33)	4	3	3	3	4	3	4	3	27	4	4	3	3	3	3	4	3	27	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	52
24	anyescutez@gmail.com	NELY HERIANI	XII IPA 3/18	3	2	3	3	4	3	3	3	24	4	4	4	4	4	3	3	4	30	4	3	4	4	4	5	4	3	4	3	3	3	4	3	51
25	aku.agnes.happy@gmail.com	Agnes Happy Julianto	XII IPA 1	4	2	2	2	3	1	3	3	20	2	4	2	3	2	1	2	2	18	5	4	4	4	4	5	4	3	3	4	2	2	4	3	51
26	arinarosyada15@gmail.com	Arina Rosyada	XII IPA 3 / 03	3	4	2	2	3	2	4	3	23	3	3	3	3	4	4	2	3	25	4	5	4	4	4	3	5	2	4	3	4	4	4	3	53
27	murw25523@gmail.com	Rizky Wahyu Nuri Azizah	XII IPA 1/31	4	2	3	4	3	4	3	3	26	4	4	4	4	3	4	3	4	30	5	3	5	4	4	5	4	3	3	3	3	3	3	2	50
28	ksaiziki3@gmail.com	murcholisa rizqi utami	XII IPA 3/19	5	2	2	3	5	4	3	2	26	2	4	2	4	4	2	2	4	24	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	5	4	5	2	52
29	ngindyayuni492@gmail.com	Ngindy A'yuni	XII MIA 2/22	4	4	2	4	5	4	4	2	29	3	3	4	4	3	5	4	5	31	4	3	5	5	3	4	5	1	4	3	5	2	5	3	52
30	riasarrelan27@gmail.com	RIAS ARELIANI	XII IPA 3 (25)	4	4	2	3	5	3	4	4	29	3	3	4	3	2	3	4	4	26	5	3	4	4	4	4	5	4	5	4	4	5	5	2	58
31	imaskhoiruna4@gmail.com	Imas khoiruna	XII IPA 1/14	4	2	3	4	3	4	3	4	27	3	3	4	4	3	3	4	3	27	4	4	5	5	5	4	5	4	4	4	5	3	4	3	59
32	ratuma14@gmail.com	Ravi Uma Adiputra Wiryadi	XII IPA 3	5	3	2	2	4	2	3	3	24	3	3	3	3	3	2	2	4	23	3	2	3	3	4	3	4	4	4	4	2	4	3	4	46
33	anikosmahida@gmail.com	Anik Kosimatul Hidayah	XII IPA 1/04	5	2	2	3	3	4	4	4	27	4	3	3	2	2	2	3	3	22	4	4	4	4	4	4	3	4	3	5	4	5	4	3	55
34	johan2611@gmail.com	MUHAMMAD JOHAN ABDILLAH	XII IPA 3/17	4	5	3	3	5	2	3	2	27	5	2	4	2	2	1	1	3	20	5	5	5	5	5	5	5	5	4	2	4	3	4	4	61
35	rhizky93@gmail.com	RIZKI YUNI LESTARI	XII IPA 2 / 27	5	5	3	3	4	4	4	2	30	4	5	4	4	3	1	2	4	27	5	2	5	5	5	4	5	5	4	3	3	4	5	2	57
36	zulkynisa123@gmail.com	Zulkihi Nisaa Atul Khoiriyah	XII IPA 3/34	4	4	3	3	5	3	3	2	27	4	3	4	2	3	2	3	2	23	4	3	4	4	3	5	5	3	4	3	4	4	3	4	53
37	sofieaurelia9@gmail.com	Sofie Aurelia Zalanty	XII MIA 2/31	5	5	2	3	3	3	4	3	28	5	3	3	4	3	5	3	4	30	5	4	5	5	5	5	3	3	5	5	5	5	4	3	62
38	arizkaaulia99@gmail.com	Arizka Zidha Aulia	XII IPA 3/05	4	4	3	4	5	4	4	3	31	3	4	4	5	3	4	3	4	30	5	4	5	4	4	5	3	5	4	4	5	5	5	2	60
39	jupitermotha@gmail.com	Putra Agung Setiawan	XII MIA 3/20	3	2	3	4	4	4	3	3	26	3	3	4	4	3	2	3	3	25	3	2	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	46
40	birthdayh513@gmail.com	Sasabila Arum Teja Lazuardi	XII IPA 2 / 28	4	3	2	3	5	3	4	2	26	3	4	5	2	3	3	3	2	25	5	3	5	4	5	5	5	4	4	3	3	3	4	3	56
41	sitiFaizatul3415@gmail.com	Siti Faizatul Muniroh	XII IPA 1 / 34	5	4	3	4	4	5	3	3	31	3	3	3	3	3	2	3	2	22	5	4	4	5	4	5	2	5	4	4	3	4	5	2	56
42	saniya1.tsa@gmail.com	SANIYATUS SANGADAH	XII IPA 2/29	5	4	4	4	5	3	4	3	32	3	4	3	3	3	3	3	4	26	5	4	5	5	5	4	5	3	4	4	4	4	3	3	58
43	jvoutheywe1357@gmail.com	Dewi Ayu M.Z	XII MIA 1	5	5	2	1	4	1	3	2	23	1	3	2	2	2	3	1	2	16	4	3	4	4	5	5	5	3	5	2	3	1	5	2	51
44	litaviana@gmail.com	Lita Viana Zulhaturofiyah	XII IPA 1	4	4	2	4	4	5	4	2	29	3	3	3	4	3	1	2	3	22	4	1	4	4	5	5	2	3	4	1	3	4	3	3	46

45	mdikifahriza3@gmail.com	M. Diki Fahriza	12 IPA 1/18	5	3	3	2	3	4	4	2	26	1	2	4	2	3	1	2	3	18	4	3	5	5	4	3	5	3	4	3	4	4	2	53	
46	chamdan666@gmail.com	M. Chamdan Maulana	XII IPA 3/16	4	3	3	4	5	5	4	3	31	4	4	3	2	1	1	2	3	20	5	2	5	4	5	5	5	4	3	5	5	5	4	62	
47	ikhda fara@gmail.com	Ikhda fara natasa	XII IPA 2 / 14	5	4	3	3	3	4	3	2	27	4	4	3	4	3	4	4	5	31	4	3	4	5	5	5	3	3	3	5	4	4	1	54	
48	fatmakurniat92@gmail.com	Fatma Kurniati	XII IPA 2/12	4	3	2	3	4	2	3	2	23	4	3	4	3	2	1	3	2	22	4	4	5	4	5	4	5	3	4	3	4	4	3	4	56
49	putrinovita1364@gmail.com	Putri Novitasari	XII MIA 3/21	5	3	4	5	5	2	4	2	30	5	2	5	5	5	5	4	4	35	5	5	5	5	5	5	4	1	5	5	5	5	5	65	
50	divasekar12@gmail.com	Divi Sekar Romadhin Putri Hariono	XII IPA 2 /08	4	5	3	3	5	3	2	2	27	5	4	3	3	3	2	1	3	24	5	4	4	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	4	65
51	khurun657@gmail.com	KHURUN A'IN	12 ipa 3/14	3	3	2	2	4	2	3	1	20	4	4	4	3	3	3	4	3	28	4	3	4	4	3	5	4	5	4	5	4	5	4	3	57
52	novimutiara53@gmail.com	Novi Mutiara Ramadhani	XII MIA 2 / 23	4	3	3	3	4	3	4	1	25	3	4	4	4	3	3	2	3	26	4	4	5	4	4	5	5	2	4	2	5	5	4	4	57
53	novianasiam52@gmail.com	Noviana Siami	XII IPA 2/24	5	3	3	4	4	3	5	2	29	4	4	5	5	4	5	3	4	34	5	4	5	4	5	3	5	1	4	4	5	2	4	2	53
54	kharisma13@gmail.com	Kharisma Lailatul Qodriyah	XII IPA 3/13	4	4	3	2	4	3	4	2	26	3	3	3	3	3	2	2	3	22	5	5	5	5	4	4	4	4	3	3	3	3	3	55	
55	hamdanzaenur@gmail.com	Hamdan Zaenur Maulana	XII IPA 3/12	5	4	2	3	5	3	4	2	28	3	4	4	3	3	1	4	4	26	4	2	5	5	4	3	5	2	5	1	4	4	3	4	51
56	siti'aaisyah7@gmail.com	Siti 'Aaisyah	XII IPA 1/33	4	4	3	3	4	3	4	2	27	3	3	3	4	3	2	4	3	25	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	45
57	fizaasrul@gmail.com	Fiza Asrul Sania	XII IPA 3/11	4	3	3	3	2	3	4	3	25	3	2	3	3	3	2	3	3	22	4	3	4	3	4	5	4	5	4	5	5	5	4	4	59
58	intarsafira@gmail.com	Amelia Intan Safira	12 IPA 3/2	4	3	3	3	3	4	4	2	26	3	3	2	3	2	3	1	3	20	3	3	4	4	5	3	4	5	4	4	5	5	4	3	56
59	azadade238@gmail.com	Zada Devi Mariama	XII IPA 2/34	3	3	3	4	4	4	4	3	28	4	3	4	4	3	3	2	4	27	4	3	4	4	4	3	4	2	4	3	4	2	4	3	48
60	rummanmn@gmail.com	SYADZA RUMMAN FIRDAUS	XII IPA 2/32	5	3	2	1	5	2	3	1	22	5	5	5	3	3	2	2	3	28	5	3	5	5	5	5	5	2	5	2	2	1	3	5	53
61	nayinay20@gmail.com	Selly Ernawati	XII IPA 2/30	4	3	2	3	4	3	2	2	23	4	3	2	4	2	3	3	2	23	5	3	4	3	4	4	4	3	5	2	4	2	4	2	49
62	ekaerlinda95@gmail.com	Erlinda Eka Shintya Dewi	12 IPA 1/08	5	3	2	3	3	3	4	2	25	3	3	3	4	4	3	3	3	26	4	5	5	5	5	3	4	3	4	4	2	4	4	2	54
63	qoizdriyah@gmail.com	Qois Dhiya Uhaq	12 ipa 2/26	3	3	2	3	3	2	2	2	20	1	3	2	3	4	2	3	3	21	5	3	4	3	4	5	4	3	2	3	4	3	5	2	50
64	najwa705@gmail.com	Najwa Sakabila	12 IPA-2/21	4	5	2	2	4	3	3	2	25	4	4	4	3	3	2	2	3	25	4	3	4	4	4	5	4	4	4	2	2	5	5	2	52
65	fashihuddin18@gmail.com	Muhammad Fashihuddin	XII IPA 2/20	5	3	3	3	5	3	4	3	29	3	3	3	4	3	3	4	3	26	5	4	5	5	4	5	3	5	4	5	5	5	5	5	65
66	rizqimubarak06@gmail.com	Muhamad Rizqi Mubarak	XII IPA 2/19	3	4	2	4	4	3	4	3	27	4	4	4	4	4	3	3	4	30	3	3	3	4	3	5	4	3	4	2	3	4	4	3	48
67	mchoirur197703@gmail.com	Mohammad Choirur Rohman	XII IPA 2/18	4	2	2	3	3	4	4	3	25	4	3	3	4	3	2	4	3	26	4	3	5	4	5	4	5	2	5	2	4	3	4	2	52
68	kusumaningtiyas746@gmail.com	Wahyu Kusumaning Tiyas	XII MIA 1 / 36	5	3	3	3	3	3	3	3	26	1	2	5	1	2	1	3	5	20	5	3	5	5	5	5	5	4	5	4	5	1	5	1	58
69	nisa19nul@gmail.com	Lisa Khoirun Nisa	XII IPA 2/17	4	3	2	3	3	3	3	2	23	3	3	2	2	5	3	3	3	24	5	4	5	5	5	5	2	5	5	5	3	5	3	4	61
70	jamilatus@gmail.com	Jamilatus Sholihah	XII IPA 2/16	4	4	3	4	4	4	4	1	28	4	4	4	4	1	4	2	4	27	4	4	4	4	4	5	5	5	3	4	4	5	5	4	60
71	zazani1@gmail.com	Inas Zazana Chamadah	XII IPA 15/2	3	4	3	2	4	3	3	2	24	2	3	3	3	3	2	2	3	21	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	2	4	49
72	hima240@gmail.com	HIMA FITRIA SALSANABILA ZAHRO'	XII IPA 2/13	5	3	2	4	5	2	5	1	27	4	4	4	3	3	3	2	4	27	5	3	3	5	2	3	4	5	5	1	2	2	2	4	46
73	ikepuspita100@gmail.com	Ike Puspita Ningrum	XII IPA 1/13	5	3	3	3	4	3	3	2	26	3	3	5	4	4	5	5	4	33	4	3	4	4	4	3	4	4	2	3	3	3	5	3	49
74	sarifasyaifullah@gmail.com	Sarifatus Sholihin Syaifullah	XII IPA 3	4	3	3	2	4	3	4	3	26	4	3	4	3	4	2	4	4	28	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	2	4	1	46
75	miaazma614@gmail.com	Makhtiroh Nur Azma	XII IPA 1/19	4	3	2	3	4	3	4	4	27	4	4	4	3	3	2	3	3	26	3	5	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	46
76	sintyanabila20@gmail.com	Achmad Taufik Hidayat	XII IPA 1/1	4	4	3	3	5	3	4	3	29	5	4	4	4	3	3	3	3	29	5	5	5	5	4	4	4	3	3	5	4	4	4	2	57
77	zakarasadis70@gmail.com	Dewi Nur Azzah	12 IPA 1/no 7	3	2	2	4	5	4	5	3	28	3	2	3	4	3	3	2	3	23	4	2	5	4	4	4	4	4	3	3	3	2	4	3	49
78	ezzarahma36@gmail.com	Faradis Nurul Ilma	12 ipa 1/9	4	5	2	4	2	5	4	2	28	3	3	3	4	3	1	1	2	20	5	3	5	5	5	5	5	2	3	5	5	5	3	3	59
79	fatikhatul1532@gmail.com	Fatikhatul Muna	XII IPA 1 / 10	3	5	2	1	5	1	2	1	20	3	5	4	4	4	2	4	4	30	4	2	5	5	4	5	5	1	2	2	5	5	2	2	49
80	jamilah1402@gmail.com	Jamilaturosyidah	XII IPA 1 / 15	5	4	3	2	4	3	3	2	26	4	4	5	4	3	2	2	3	27	4	3	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	3	3	62

81	jauhar01@gmail.com	Jauhar Dzhan Assauqi	XII IPA 1/16	4	4	3	3	5	4	4	1	28	4	2	3	4	2	3	3	3	24	5	3	4	4	4	4	5	2	4	5	5	5	5	2	57
82	hasan0607@gmail.com	Mochamad Hasan Nasrulloh	XII IPA 1/20	5	4	3	3	4	2	3	2	26	4	2	4	4	2	3	2	3	24	5	3	3	3	4	5	4	5	3	2	3	2	3	3	48
83	sastra16559@gmail.com	Rafi A Sastra Ningrum	XII IPA 1/25	5	3	3	3	5	3	4	2	28	4	2	2	3	4	2	2	4	23	4	1	5	5	5	5	5	5	5	5	4	2	5	5	61
84	rayhan345@gmail.com	Rayhan Tsaqifa	XII IPA 1/27	5	3	3	3	4	4	4	3	29	4	4	5	4	3	2	3	4	29	5	3	4	3	3	3	5	1	4	2	3	3	3	3	45
85	wudd10@gmail.com	Relhan Wudd Hibatullah	XII IPA 1/28	5	4	3	3	3	5	2	3	28	5	3	5	1	5	2	2	3	26	5	5	5	3	5	5	3	3	4	4	5	5	5	3	60
86	riskapramudya99@gmail.com	Riska Pramudya	XII IPA 1/29	3	3	3	3	4	4	4	1	25	5	3	3	3	3	1	3	3	24	4	3	4	4	3	5	3	5	3	4	3	3	4	3	51
87	ronsyah879@gmail.com	Rizka Novia Ronsyah	12 IPA 1/30	5	3	2	2	4	3	2	3	24	4	4	5	4	2	1	3	2	25	4	5	3	3	5	5	4	3	5	4	2	4	3	3	53
88	sofia293@gmail.com	Sofia Rahmawati	12 IPA 1/35	3	4	3	4	5	3	5	2	29	4	3	5	4	2	3	2	4	27	5	2	5	4	4	3	5	2	3	3	5	4	3	4	52
89	latifa944@gmail.com	Ahmad Latif Wafa	XII IPA 2/1	4	3	2	2	4	3	2	1	21	3	3	3	2	1	2	5	3	22	5	3	4	4	4	5	4	4	3	3	3	2	4	3	51
90	amandasetya123@gmail.com	Amanda Setya Ningrum	XII IPA 2/2	3	4	2	3	2	3	3	1	21	3	3	3	3	3	4	3	3	25	3	3	3	3	3	5	3	4	3	4	3	3	3	2	45
91	armanasikana975@gmail.com	Arima Manasikana	XII IPA 2/3	3	3	3	4	3	4	5	3	28	5	4	4	4	2	2	3	3	27	4	4	5	5	5	4	3	5	4	4	5	5	5	5	63
92	ariniayang1234@gmail.com	Arimi Mayang Fauzi	12 IPA 2/4	3	5	2	2	4	2	2	2	22	4	3	3	4	3	3	3	3	26	3	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	3	2	54
93	betris679@gmail.com	Betris Nela Abyana	XII IPA 2/5	5	3	4	3	5	4	5	3	32	3	3	5	3	5	3	3	3	28	4	4	5	5	5	5	4	5	5	4	2	5	5	2	60
94	zahradi123@gmail.com	Dwi Zahra Maulitya	XII IPA 2/09	5	4	3	5	3	3	4	2	29	3	5	3	4	5	3	2	3	28	5	4	5	5	5	5	4	2	5	5	5	5	4	4	63
95	dwizakiasus@gmail.com	Dwi Zakiasus Salamah	XII IPA 2/10	3	2	2	2	2	3	3	3	20	4	4	4	3	3	2	2	4	26	3	4	2	3	2	5	4	2	5	4	5	5	4	3	51
96	qolbiyah03@gmail.com	Ema Navisatul Qolbiyah	XII IPA 2/11	4	4	2	2	5	3	5	2	27	3	3	4	4	3	5	4	4	30	4	2	5	3	4	5	5	3	4	3	4	3	4	2	51
97	alima771@gmail.com	Alima Damayanti	XII IPA 3/1	5	3	3	4	5	4	5	3	32	4	5	4	3	5	4	3	4	32	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	3	66
98	batharaku@gmail.com	Batara Mahardika Aryoko	XII IPA 3/7	5	4	3	3	4	2	3	4	28	3	3	3	3	3	3	1	3	22	3	4	4	3	3	5	3	5	3	2	3	3	4	5	50
99	fitriah888@gmail.com	Fitria Deviasari	XII IPA 3/10	3	3	3	4	4	5	5	5	32	5	5	3	5	5	5	3	3	34	5	4	5	5	5	2	5	2	5	3	5	5	5	1	57
100	evasasabika131@gmail.com	Eva Sasabika	XII IPA 3/08	4	5	2	3	5	4	4	2	29	4	3	5	3	5	3	4	5	32	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	1	5	5	5	63
101	oktaviana1234@gmail.com	Oktaviana Vetty Nur Fatimah	XII IPA 2/25	4	3	3	4	4	4	4	3	29	5	4	4	4	4	3	2	4	30	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	66
102	qoizdhiya@gmail.com	Qois Dhiya Ulhaq	XII IPA 2/26	4	4	3	5	4	3	3	3	29	4	3	3	3	4	4	3	3	27	4	4	5	5	5	5	2	5	5	4	5	5	4	4	62

Uji Validitas Pendekatan Saintifik

LIBRARY OF M

[illegible]

x1.6	Pearson Correlation	.369*	.091	.020	.147	.242	1	.303	.305	.098	.084	.603**
	Sig. (2-tailed)	.034	.615	.914	.414	.175		.086	.084	.587	.644	.000
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
x1.7	Pearson Correlation	-.076	.113	.260	.072	.488**	.303	1	.089	.098	-.331	.475**
	Sig. (2-tailed)	.675	.530	.144	.691	.004	.086		.623	.587	.060	.005
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
x1.8	Pearson Correlation	.368*	-.010	.170	.011	.233	.305	.089	1	.538**	-.146	.529**
	Sig. (2-tailed)	.035	.956	.344	.953	.191	.084	.623		.001	.418	.002
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
x1.9	Pearson Correlation	.199	.320	.196	-.167	.199	.098	.098	.538**	1	.130	.559**
	Sig. (2-tailed)	.268	.069	.275	.354	.267	.587	.587	.001		.471	.001
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
x1.10	Pearson Correlation	.173	-.050	.138	-.287	-.304	.084	-.331	-.146	.130	1	.105
	Sig. (2-tailed)	.335	.781	.445	.105	.085	.644	.060	.418	.471		.562
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
x1.Tot	Pearson Correlation	.387*	.379*	.526**	.224	.604**	.603**	.475**	.529**	.559**	.105	1
al	Sig. (2-tailed)	.026	.030	.002	.209	.000	.000	.005	.002	.001	.562	
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



Correlations

[illegible]

x2.6	Pearson Correlation	.303	.316	.115	-.077	.027	1	.078	-.155	.192	-.049	.399*
	Sig. (2-tailed)	.087	.073	.525	.670	.883		.668	.388	.285	.788	.021
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
x2.7	Pearson Correlation	.163	.080	.086	.250	.203	.078	1	-.040	.073	.266	.502**
	Sig. (2-tailed)	.363	.656	.633	.161	.258	.668		.825	.685	.135	.003
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
x2.8	Pearson Correlation	-.173	-.514**	-.043	.189	.002	-.155	-.040	1	-.363*	.127	-.021
	Sig. (2-tailed)	.336	.002	.813	.292	.992	.388	.825		.038	.483	.909
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
x2.9	Pearson Correlation	.221	.284	.286	.102	.366*	.192	.073	-.363*	1	-.267	.365*
	Sig. (2-tailed)	.215	.109	.106	.573	.036	.285	.685	.038		.134	.037
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
x2.10	Pearson Correlation	-.294	-.099	.114	-.023	-.043	-.049	.266	.127	-.267	1	.271
	Sig. (2-tailed)	.096	.584	.528	.900	.812	.788	.135	.483	.134		.127
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
x2.Total	Pearson Correlation	.635**	.542**	.698**	.476**	.628**	.399*	.502**	-.021	.365*	.271	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.000	.005	.000	.021	.003	.909	.037	.127	
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Validitas Motivasi Belajar Siswa

Correlations

	y.1	y.2	y.3	y.4	y.5	y.6	y.7	y.8	y.9	y.10	y.11	y.12	y.13	y.14	y.15	y.16	y.17	y.18	y.19	y.20	y.Total
y.1 Pearson Correlation	1	.096	.537**	-.119	.264	.627**	.417*	-.211	.168	.404*	.241	.323	.667**	.226	.265	.320	.399*	-.012	.126	.342	.626**
Sig. (2-tailed)		.595	.001	.509	.137	.000	.016	.238	.349	.020	.177	.067	.000	.206	.136	.069	.021	.949	.484	.052	.000
N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
y.2 Pearson Correlation	.096	1	.191	.261	-.168	.093	.167	-.072	.149	.132	.242	.249	-.010	.320	.195	.244	-.209	.425*	-.002	.107	.414*
Sig. (2-tailed)	.595		.286	.143	.349	.606	.352	.690	.409	.463	.175	.162	.955	.070	.277	.172	.243	.014	.990	.552	.017
N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
y.3 Pearson Correlation	.537**	.191	1	.035	.181	.472**	.432*	-.171	.215	.469**	.205	.285	.521**	.401*	.587**	.495**	.596**	.083	.025	.056	.697**
Sig. (2-tailed)	.001	.286		.846	.315	.006	.012	.340	.229	.006	.253	.108	.002	.021	.000	.003	.000	.646	.891	.756	.000
N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
y.4 Pearson Correlation	-.119	.261	.035	1	-.086	.205	.427*	.022	.311	.029	-.345*	.255	-.070	.203	.371*	-.090	-.235	.170	.250	.142	.308
Sig. (2-tailed)	.509	.143	.846		.634	.252	.013	.903	.078	.875	.049	.152	.700	.258	.033	.617	.188	.344	.160	.430	.081

	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
y.5	Pearson Correlation	.264	-.168	.181	-.086	1	.511**	.187	.044	.246	.078	-.191	-.116	.260	.101	.234	.272	.222	-.320	-.218	.061	.266
	Sig. (2-tailed)	.137	.349	.315	.634		.002	.298	.810	.168	.665	.286	.521	.144	.574	.189	.125	.215	.070	.222	.735	.135
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
y.6	Pearson Correlation	.627**	.093	.472**	.205	.511**	1	.567**	-.025	.372*	.353*	.119	.419*	.569**	.436*	.472**	.430*	.385*	-.063	.090	.269	.780**
	Sig. (2-tailed)	.000	.606	.006	.252	.002		.001	.892	.033	.044	.510	.015	.001	.011	.006	.012	.027	.726	.619	.129	.000
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
y.7	Pearson Correlation	.417*	.167	.432*	.427*	.187	.567**	1	-.062	.009	.472**	-.136	.207	.371*	.220	.465**	.212	.284	.215	.119	.213	.581**
	Sig. (2-tailed)	.016	.352	.012	.013	.298	.001		.733	.959	.006	.450	.248	.034	.219	.006	.235	.109	.229	.511	.233	.000
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
y.8	Pearson Correlation	-.211	-.072	-.171	.022	.044	-.025	-.062	1	.372*	-.355*	-.080	-.102	-.032	-.352*	.088	.052	.035	.374*	.290	.143	.083
	Sig. (2-tailed)	.238	.690	.340	.903	.810	.892	.733		.033	.043	.658	.571	.858	.044	.626	.774	.847	.032	.102	.428	.647
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
y.9	Pearson Correlation	.168	.149	.215	.311	.246	.372*	.009	.372*	1	.086	-.017	.229	.187	.122	.166	.159	-.166	.045	.293	-.021	.447**
	Sig. (2-tailed)	.349	.409	.229	.078	.168	.033	.959	.033		.634	.924	.200	.296	.499	.355	.376	.356	.803	.098	.906	.009

N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
y.10 Pearson Correlation	.404*	.132	.469**	.029	.078	.353*	.472**	-.355*	.086	1	.379*	-.011	.402*	.164	.120	.134	.229	-.031	-.144	-.333	.360*
Sig. (2-tailed)	.020	.463	.006	.875	.665	.044	.006	.043	.634		.030	.950	.021	.361	.507	.458	.201	.865	.425	.058	.040
N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
y.11 Pearson Correlation	.241	.242	.205	-.345*	-.191	.119	-.136	-.080	-.017	.379*	1	.155	.230	.000	-.090	.418*	.212	.106	-.320	-.092	.247
Sig. (2-tailed)	.177	.175	.253	.049	.286	.510	.450	.658	.924	.030		.388	.197	1.000	.619	.016	.237	.556	.069	.612	.166
N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
y.12 Pearson Correlation	.323	.249	.285	.255	-.116	.419*	.207	-.102	.229	-.011	.155	1	.328	.314	.451**	.178	.108	.283	.244	.434*	.593**
Sig. (2-tailed)	.067	.162	.108	.152	.521	.015	.248	.571	.200	.950	.388		.062	.076	.008	.322	.549	.111	.171	.012	.000
N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
y.13 Pearson Correlation	.667**	-.010	.521**	-.070	.260	.569**	.371*	-.032	.187	.402*	.230	.328	1	.104	.480**	.335	.587**	.131	.080	.243	.650**
Sig. (2-tailed)	.000	.955	.002	.700	.144	.001	.034	.858	.296	.021	.197	.062		.564	.005	.057	.000	.466	.656	.174	.000
N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
y.14 Pearson Correlation	.226	.320	.401*	.203	.101	.436*	.220	-.352*	.122	.164	.000	.314	.104	1	.437*	.196	.068	-.009	-.002	.006	.475**
Sig. (2-tailed)	.206	.070	.021	.258	.574	.011	.219	.044	.499	.361	1.000	.076	.564		.011	.275	.709	.962	.992	.972	.005

N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
y.15 Pearson Correlation	.265	.195	.587**	.371*	.234	.472**	.465**	.088	.166	.120	-.090	.451**	.480**	.437*	1	.413*	.495**	.305	.125	.222	.731**
Sig. (2-tailed)	.136	.277	.000	.033	.189	.006	.006	.626	.355	.507	.619	.008	.005	.011		.017	.003	.085	.489	.214	.000
N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
y.16 Pearson Correlation	.320	.244	.495**	-.090	.272	.430*	.212	.052	.159	.134	.418*	.178	.335	.196	.413*	1	.386*	.074	-.041	-.051	.585**
Sig. (2-tailed)	.069	.172	.003	.617	.125	.012	.235	.774	.376	.458	.016	.322	.057	.275	.017		.026	.682	.820	.778	.000
N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
y.17 Pearson Correlation	.399*	-.209	.596**	-.235	.222	.385*	.284	.035	-.166	.229	.212	.108	.587**	.068	.495**	.386*	1	.081	.003	.077	.445**
Sig. (2-tailed)	.021	.243	.000	.188	.215	.027	.109	.847	.356	.201	.237	.549	.000	.709	.003	.026		.655	.987	.668	.010
N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
y.18 Pearson Correlation	-.012	.425*	.083	.170	-.320	-.063	.215	.374*	.045	-.031	.106	.283	.131	-.009	.305	.074	.081	1	.437*	.208	.366*
Sig. (2-tailed)	.949	.014	.646	.344	.070	.726	.229	.032	.803	.865	.556	.111	.466	.962	.085	.682	.655		.011	.245	.036
N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
y.19 Pearson Correlation	.126	-.002	.025	.250	-.218	.090	.119	.290	.293	-.144	-.320	.244	.080	-.002	.125	-.041	.003	.437*	1	.244	.258
Sig. (2-tailed)	.484	.990	.891	.160	.222	.619	.511	.102	.098	.425	.069	.171	.656	.992	.489	.820	.987	.011		.172	.147

N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
y.20 Pearson Correlation	.342	.107	.056	.142	.061	.269	.213	.143	-.021	-.333	-.092	.434*	.243	.006	.222	-.051	.077	.208	.244	1	.334
Sig. (2-tailed)	.052	.552	.756	.430	.735	.129	.233	.428	.906	.058	.612	.012	.174	.972	.214	.778	.668	.245	.172		.057
N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
y.Tot Pearson Correlation	.626**	.414*	.697**	.308	.266	.780**	.581**	.083	.447**	.360*	.247	.593**	.650**	.475**	.731**	.585**	.445**	.366*	.258	.334	1
Sig. (2-tailed)	.000	.017	.000	.081	.135	.000	.000	.647	.009	.040	.166	.000	.000	.005	.000	.000	.010	.036	.147	.057	
N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran XI**Reliabilitas Pendekatan Saintifik****Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	33	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	33	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.643	8

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
x1.3	22.70	12.655	.330	.614
x1.6	21.97	12.405	.357	.606
x1.7	22.58	12.502	.373	.602
x1.9	23.45	12.693	.425	.592
x1.1	22.12	14.360	.209	.640
x1.2	23.12	13.672	.160	.661
x1.5	22.45	11.318	.442	.580
x1.8	22.55	12.631	.421	.592

Reliabilitas Kreativitas Guru

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	33	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	33	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.713	8

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
x2.1	23.52	9.320	.639	.627
x2.2	23.52	10.070	.513	.660
x2.3	23.55	10.443	.539	.658
x2.4	24.00	11.625	.273	.710
x2.5	23.42	10.439	.495	.665
x2.6	24.27	11.455	.230	.724
x2.7	24.33	11.667	.216	.724
x2.9	23.88	11.360	.366	.693

Motivasi Belajar Siswa

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	33	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	33	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.813	14

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
y.1	47.33	64.167	.576	.793
y.2	48.85	65.445	.294	.813
y.3	47.33	64.542	.727	.790
y.6	47.70	63.405	.714	.787
y.7	47.70	65.218	.509	.797
y.9	48.09	66.148	.230	.820
y.10	47.42	66.939	.348	.807
y.12	48.88	61.360	.456	.800
y.13	47.58	63.439	.598	.791
y.14	48.52	60.883	.402	.807
y.15	47.82	60.903	.671	.784
y.16	48.06	59.621	.468	.800
y.17	47.94	65.934	.378	.805
y.18	49.24	69.189	.216	.815

Uji Reliabilitas 3 Variabel

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	33	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	33	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.824	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	101.61	141.871	.549	.814
VAR00003	102.24	148.752	.113	.826
VAR00004	101.70	143.405	.211	.825
VAR00005	102.03	149.530	.039	.830
VAR00006	101.55	144.193	.277	.821
VAR00008	102.00	146.688	.200	.823
VAR00009	102.97	148.468	.142	.825
VAR00010	102.18	139.653	.424	.816
VAR00011	101.64	138.551	.599	.811
VAR00012	101.64	144.864	.305	.820
VAR00013	101.67	148.479	.154	.824
VAR00014	102.12	149.360	.104	.826
VAR00015	101.55	139.568	.629	.811

VAR00016	102.39	149.309	.082	.827
VAR00017	102.45	146.318	.242	.822
VAR00019	102.00	145.625	.340	.820
VAR00021	100.94	139.246	.553	.812
VAR00022	102.45	141.693	.274	.822
VAR00023	100.94	139.559	.705	.810
VAR00026	101.30	137.780	.703	.809
VAR00027	101.30	141.093	.473	.815
VAR00029	101.70	141.843	.243	.825
VAR00030	101.03	142.468	.371	.818
VAR00032	102.48	135.633	.438	.815
VAR00033	101.18	138.778	.548	.812
VAR00034	102.12	136.797	.339	.821
VAR00035	101.42	137.877	.507	.813
VAR00036	101.67	132.854	.461	.814
VAR00037	101.55	141.881	.364	.818
VAR00038	102.85	148.883	.095	.827

Lampiran XII

Foto-Foto



Sekolah MAN I Blitar (Tampak Depan)



Observasi serta Membahas Alur Peneitian dengan Guru SKI



Dokumentasi

No	Tanggal	Hal	Isi	Penyakit	Gejala
1	20/05/2020	1-2	- Penyakit malaria - Malaria - Malaria - Malaria	Demam	Demam
2	20/05/2020	3-4	- Penyakit malaria - Malaria - Malaria - Malaria	Demam	Demam
3	20/05/2020	5-6	- Penyakit malaria - Malaria - Malaria - Malaria	Demam	Demam
4	20/05/2020	7-8	- Penyakit malaria - Malaria - Malaria - Malaria	Demam	Demam
5	20/05/2020	9-10	- Penyakit malaria - Malaria - Malaria - Malaria	Demam	Demam

Catatan Siswa

Angket Siswa

Kuesioner Penelitian

Assalamualaikum warrahmatullahi wabarakatuh,

Perkenalkan, Saya adalah mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Saat ini saya sedang mengadakan penelitian mengenai "Efektivitas Pendidikan Islam di lingkungan Sekolah Islamiyah Muhammadiyah (Studi Kasus STAMAM 1 Negeri)". Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data primer. Oleh karena itu, saya mohon bantuan Bapak/Ibu sebagai responden untuk membantu meningkatkan kualitas data penelitian saya. Partisipasi dan jawaban yang jujur sangat penting dalam penelitian ini.

Format pengisian angket:

1. Sebelum diisi, mohon membaca daftar pertanyaan berikut ini, kemudian isi sesuai dengan kondisi yang ada.
2. Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang paling sesuai dengan kondisi yang ada.
3. Jawablah dengan jujur dan objektif, karena data yang jujur sangat penting dalam penelitian ini.

Terima kasih.

Yang Anda bagikan seminggu lalu

Angket Siswa (Respons)

No	Nama	Jawab 1	Jawab 2	Jawab 3	Jawab 4	Jawab 5	Jawab 6	Jawab 7	Jawab 8	Jawab 9	Jawab 10	Jawab 11	Jawab 12	Jawab 13	Jawab 14	Jawab 15	Jawab 16	Jawab 17	Jawab 18	Jawab 19	Jawab 20
1	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...
2	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...
3	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...
4	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...
5	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...
6	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...
7	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...
8	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...
9	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...
10	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...

Angket Siswa Menggunakan Google Formulir

BIODATA MAHASISWA

Nama : Maisy Irfa Fuada
NIM : 16110147
Tempat Tanggal Lahir : Blitar, 12 Mei 1997
Fak./Jur./Prog. Studi : FITK/PAI
Tahun Masuk : 2016
Alamat Rumah : Dayu RT 4/RW 8, Kec Nglegok, Kab Blitar
No HP : 082264928830
Alamat e-mail : maisyrifa12@gmail.com

Malang, 8 Oktober 2020

Maisy Irfa Fuada

NIM. 16110147